



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO**

SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
RSPAD GATOT SOEBROTO

MODUL BAHAN AJAR METODOLOGI PENELITIAN

2021

www.stikesrspadgs.ac.id

HALAMAN TIM PENGEMBANG MODUL

Identifikasi Mata Kuliah

Nama Mata Kuliah : Metodologi Penelitian

Kode Mata Kuliah : MKA.GS 5.02

Status Mata Kuliah : Wajib

Koordinator Mata Kuliah

Nama : Ns. Imam Subiyanto, M. Kep. Sp. Kep. MB

NIDN : 215057603

Jumlah Tim Pengajar : 2

Tim Penyusun : Ns. Septirina R., M.Kep., Sp.Kep.J

Program Studi : Pendidikan Profesi Ners



PENGESAHAN

MODUL BAHAN AJAR METODOLOGI KEPERAWATAN

Revisi	
Tanggal	
Dikaji Ulang Oleh	
Dikendalikan Oleh	LPMI
Disetujui oleh	Wakil Ketua I Bidang Akademik

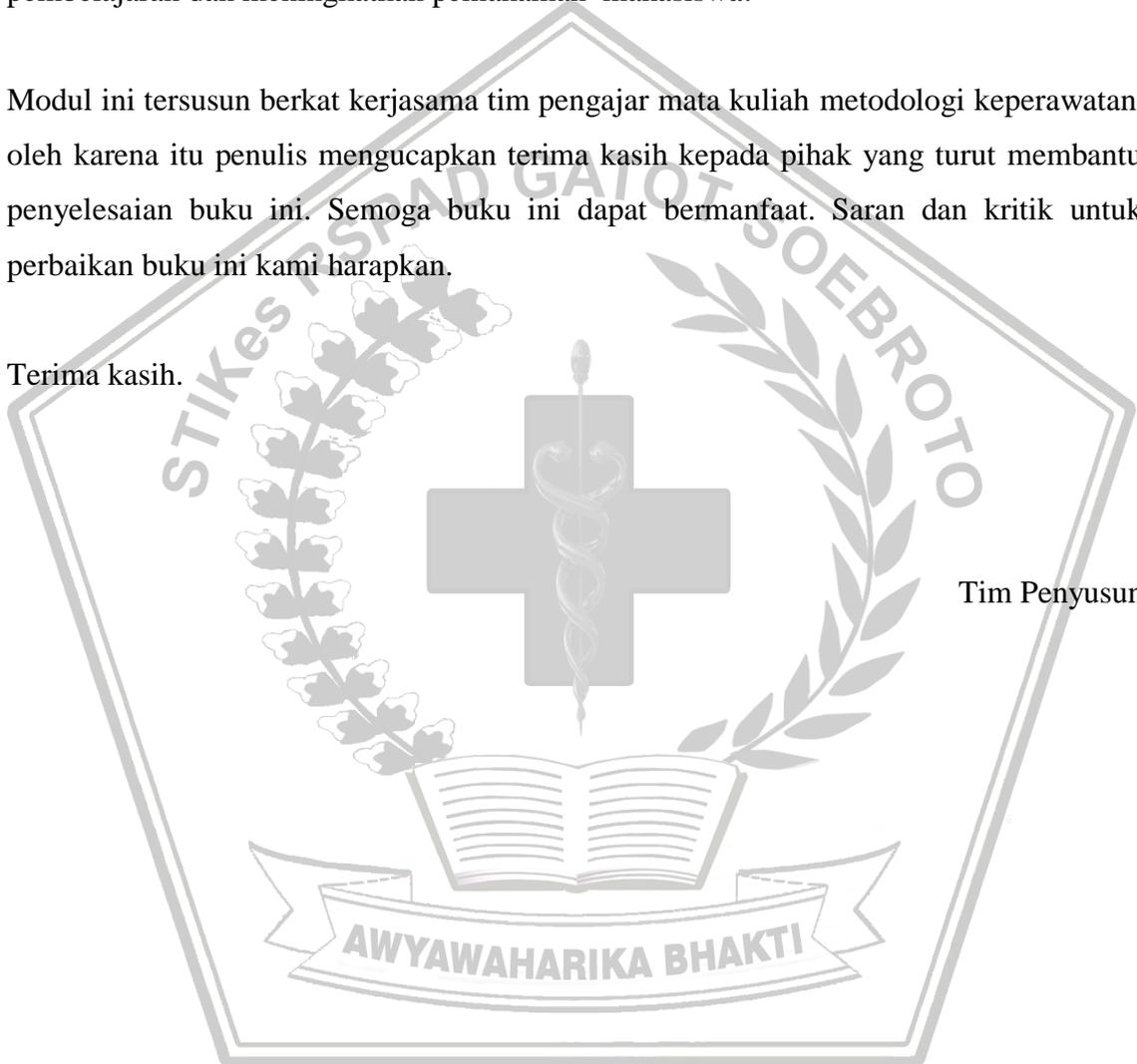


KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena kami telah menyelesaikan penyusunan Modul Bahan Ajar Metodologi Penelitian. Modul ini disusun sebagai pedoman bagi mahasiswa dalam menjalankan proses pembelajaran, sebagai penerapan mata kuliah Metodologi Penelitian. Modul ini bertujuan membantu mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan meningkatkan pemahaman mahasiswa.

Modul ini tersusun berkat kerjasama tim pengajar mata kuliah metodologi keperawatan, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak yang turut membantu penyelesaian buku ini. Semoga buku ini dapat bermanfaat. Saran dan kritik untuk perbaikan buku ini kami harapkan.

Terima kasih.



Tim Penyusun

**VISI, MISI, TUJUAN, DAN SASARAN PRODI S1 KEPERAWATAN DAN
PENDIDIKAN PROFESI NERS**

Visi	Menjadi Program Studi yang menghasilkan Ners Profesional, unggul dalam keperawatan penanggulangan bencana tahun 2035
Misi	<p>Melaksanakan, mengembangkan dan memanfaatkan hasil penelitian bagi pengembangan ilmu keperawatan khususnya kesehatan matra</p> <p>Membuat suasana akademik yang mendukung pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi</p> <p>Mengembangkan program studi dengan sistem manajemen yang tertib, efisien, aspiratif, transparan dan akuntabel</p> <p>Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan hasil penelitian dan inovasi oleh dosen dan mahasiswa</p> <p>Mengembangkan kemitraan dalam upaya penerapan dan pengembangan Tri Dharma perguruan tinggi</p>
Tujuan	<p>Menghasilkan lulusan yang profesional, disiplin, berpikir kritis dan unggul dalam keperawatan penanggulangan bencana</p> <p>Terwujudnya tata Kelola yang baik (<i>good governance</i>), mengembangkan kelembagaan, meningkatkan kualitas SDM dan sarana prasarana</p> <p>Terwujudnya tridharma perguruan tinggi yang berkeadilan, berkualitas, relevan dengan perkembangan IPTEK</p> <p>Terlaksananya pengabdian kepada masyarakat sebagai penerapan hasil penelitian dan inovasi oleh dosen dan mahasiswa</p> <p>Terwujudnya kerjasama dengan berbagai institusi yang dapat menunjang penerapan dan pengembangan Tri Dharma perguruan tinggi</p>
Sasaran	<p>Terwujudnya lulusan yang berkarakter</p> <p>Penyelenggaraan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang relevan dan berkualitas</p> <p>Peningkatan sumber daya manusia untuk meningkatkan mutu pendidikan dan pelayanan akademik</p> <p>Pengelolaan tata kelola organisasi yang sehat</p>

	Suasana akademik yang kondusif dalam penerapan Tri Dharma perguruan tinggi bagi seluruh civitas akademik
	Meningkatnya sarana prasarana yang mendukung penerapan ilmu keperawatan dalam keperawatan penanggulangan bencana
	Peningkatan jumlah penelitian, pengabdian kepada masyarakat bagi dosen dan mahasiswa
	Peningkatan jumlah pendanaan dalam penerapan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat
	Peningkatan pertemuan ilmiah dan publikasi ilmiah



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
TIM PENGEMBANGAN MODUL	ii
PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	v
VISI MISI TUJUAN DAN SASARAN PRODI	vi
DAFTAR ISI	vii
TOPIK I Konsep Dasar Dan Ruang Lingkup Penelitian Keperawatan.....	9
TOPIK II Identifikasi Masalah Penelitian dan Rumusan Masalah.....	17
TOPIK III Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Kerangka Konsep dan Hipotesis	25
TOPIK IV Jenis Data dan Desain Penelitian	37
TOPIK V Instrumen Penelitian	46
TOPIK VI Uji Validitas dan Reliabilitas	61
TOPIK VII Populasi, Sampel dan Teknik sampling	75
TOPIK VIII Etika Penelitian	83
TOPIK IX Analisa Data Penelitian	90
TOPIK X Penyajian Hasil Penelitian dan Pembahasan.....	100
TOPIK X1 Kesimpulan dan Implikasi Keperawatan	107
TOPIK XII Kutipan Dan Daftar Pustaka.....	115
TOPIK XIII Penulisan Manuskrip.....	124

MODUL BAHAN AJAR METODOLOGI PENELITIAN

A. Deskripsi Mata Ajar

Mata kuliah ini membahas tentang filsafat ilmu, konsep penelitian, perkembangan penelitian keperawatan, proses penelitian, dimensi penelitian, prosedur pemilihan uji hipotesis, statistic deskriptif, uji hipotesis komparatif, uji hipotesis variabel kategorikal, uji korelasi, proposal penelitian, etika penelitian dan penulisan hasil penelitian.

B. Capaian Mata Kuliah

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran metodologi penelitian, mahasiswa diharapkan mampu:

1. Menjelaskan konsep, jenis dan prinsip penelitian
2. Menguraikan prosedur dan tata cara melakukan penelitian
3. Mengidentifikasi sumber-sumber masalah penelitian keperawatan
4. Mengidentifikasi metode penelitian yang tepat dalam sebuah rencana penelitian
5. Mengidentifikasi prinsip dasar etik dan kepentingannya dalam penelitian

C. Bahan Kajian

1. Masalah Penelitian
 - a. Identifikasi Topik penelitian
 - b. Sumber penemuan masalah penelitian
 - c. Identifikasi masalah
 - d. Tipe Masalah penelitian
 - e. Kriteria Masalah
 - f. Karakteristik permasalahan
 - g. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penentuan permasalahan
 - h. Survei literature
 - i. Perumusan masalah
2. Penulisan Tinjauan Pustaka
3. Kerangka Teori dan hipotesis
4. Jenis penelitian
 - a. Ruang lingkup penelitian keperawatan
 - b. Penelitian kuantitatif dan kualitatif
 - c. Case report, Study kasus, dan literature riviw

5. Populasi sample dan sampling
 - a. Pengertian populasi, sample dan sampling
 - b. Menghitung besar sampel (Sample Size)
 - c. Desain sampel: Probability dan non probability sampling
6. Instrumen penelitian
 - a. Jenis Instrumen penelitian
 - b. Uji validitas dan reliabilitas instrument
7. Metode dan jenis data
 - a. Metode observasi, wawancara
 - b. Jenis data: Primer, sekunder
 - c. Metode kuesioner dan pengukuran
8. Analisis data:
 - a. Mengolah dan menganalisis data
 - b. Uji hipotesis
 - c. Menentukan uji Statistic
9. Menyusun proposal penelitian:
 - a. Proposal penelitian
 - b. Tujuan proposal
 - c. Jenis proposal
 - d. Manfaat proposal
10. Etika penelitian:
 - a. Kepentingan etika penelitian
 - b. Prinsip dasar etik penelitian keperawatan
 - c. Uji Etik
11. Penyajian hasil penelitian dan pembahasan:
 - a. Analisis data kuantitatif, kualitatif, kualitatif maupun hasil literature riview sesuai dengan rancangan penelitian
 - b. Penyajian data dan analisis hasil penelitian
 - c. Pembahasan hasil penelitian
- 12. Pembuatan manuskrip**

TOPIK I

KONSEP DASAR DAN RUANG LINGKUP PENELITIAN KEPERAWATAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami konsep dasar dan ruang lingkup penelitian keperawatan

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan Konsep dasar penelitian
- b. Menjelaskan Tujuan Penelitian
- c. Menjelaskan Kriteria riset yang baik

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 1 ini adalah:

1. Tujuan Penelitian
2. Tipe-tipe penelitian
3. Kriteria riset yang baik
4. Ruang Lingkup Penelitian Keperawatan

C. URAIAN MATERI

a. Definisi Penelitian

Penelitian diartikan sebagai penciptaan pengetahuan baru dan/atau pemanfaatan pengetahuan yang sudah ada dengan cara yang baru dan kreatif sehingga menghasilkan konsep, metodologi, dan pemahaman baru. Hal ini dapat mencakup sintesis dan analisis penelitian sebelumnya hingga mencapai hasil yang baru dan kreatif. Menurut Satriadi (2019) penelitian diartikan sebagai kegiatan penyelidikan tertentu dalam rangka untuk memecahkan sebuah persoalan yang dilakukan secara ilmiah, sistematis dan terstruktur sesuai bidang ilmunya.

Menurut Leedy dan Ormord (2015) penelitian memiliki proses yang sistematis untuk mengumpulkan data, menganalisisnya dan menginterpretasikan hasil analisis data untuk menambah pengetahuan kita tentang suatu fenomena yang

kita merasa tertarik untuk mendalaminya atau untuk memahami suatu fenomena yang baru. Secara umum, penelitian yang dimaksud adalah fokus pada riset formal, yakni penelitian yang sengaja kita lakukan untuk menambah pengetahuan tentang suatu fenomena. Selain itu, hasil penelitian juga diharapkan dapat dikomunikasikan ke masyarakat ilmiah yang lebih luas.

b. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Tujuan utamanya adalah menemukan kebenaran tersembunyi dan yang pernah belum ditemukan sebelumnya. Meskipun penelitian memiliki tujuan khusus, secara umum tujuan penelitian dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan atau memperdalam pemahaman tentang suatu fenomena atau untuk mencapai wawasan baru ke dalamnya. Penelitian seperti ini disebut dengan penelitian eksploratif atau formulatif.
2. Untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu. Penelitian seperti ini dikenal dengan penelitian deskriptif.
3. Untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau keterkaitan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain. Studi seperti ini dikenal dengan studi diagnostik.
4. Untuk menguji hipotesis tentang hubungan kausal atau sebab akibat antar peubah. Studi seperti ini disebut dengan pengujian hipotesis.

c. Tipe Penelitian

Terdapat beberapa tipe penelitian yang sering dilakukan oleh peneliti dibidangnya masing-masing, Berikut ini dijelaskan beberapa tipe penelitian yang dimaksud:

1. Deskriptif vs Analitik

Tujuan utama dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan situasi yang dihadapi oleh peneliti pada suatu ketika. Karakteristik utama dari metode ini adalah bahwa peneliti tidak memiliki kendali atas peubah yang diamati. Dia hanya bisa melaporkan apa yang sudah terjadi atau apa yang sedang terjadi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif adalah semua

jenis survei termasuk metode komparatif dan korelasional. Di sisi lain, pada penelitian analitik, peneliti harus menggunakan fakta atau informasi yang tersedia, dan menganalisisnya untuk membuat evaluasi kritis terhadap materi yang diteliti.

2. Terapan vs Dasar

Penelitian bisa merupakan penelitian terapan atau penelitian dasar. Penelitian terapan bertujuan untuk menemukan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat atau organisasi industri atau bisnis. Penelitian dasar lebih menekankan pada generalisasi dan perumusan teori baru. Penelitian tentang berbagai fenomena alam atau yang berkaitan dengan matematika murni adalah contoh penelitian dasar. Contoh lain dari penelitian dasar adalah penelitian yang menyangkut perilaku manusia pada suatu wilayah yang kemudian digeneralisasi ke wilayah yang lebih luas. Tujuan utama dari penelitian terapan adalah menemukan solusi untuk beberapa masalah praktis yang mendesak. Penelitian dasar diarahkan untuk menemukan informasi yang memiliki basis luas untuk menerapkannya. Hal ini akan menambah body of knowledge dari suatu pengetahuan yang sudah ada.

3. Kuantitatif vs Kualitatif

Penelitian kuantitatif didasarkan pada pengukuran kuantitas atau bilangan. Penelitian ini berlaku untuk fenomena yang dapat dinyatakan dalam bentuk kuantitas. Penelitian kualitatif berkaitan dengan fenomena kualitatif, yaitu fenomena yang berkaitan dengan kualitas atau ciri. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menemukan motif dan keinginan yang mendasarinya. Teknik yang sering digunakan antara lain wawancara mendalam, uji asosiasi kata, uji penyelesaian kalimat, uji penyelesaian cerita, dan teknik lain yang serupa. Contoh lain dari penelitian kualitatif adalah penelitian tentang sikap atau opini, yakni penelitian yang dirancang untuk mengetahui perasaan seseorang atau suatu obyek yang sedang mereka pikirkan. Penelitian kualitatif sangat penting dalam ilmu perilaku yang bertujuan untuk menemukan motif yang mendasari perilaku manusia.

4. Konseptual vs Empiris.

Penelitian konseptual adalah penelitian yang berkaitan dengan ide-ide abstrak atau teori. Penelitian ini umumnya digunakan oleh para filsuf dan pemikir untuk mengembangkan konsep baru atau untuk menafsirkan kembali konsep yang sudah ada. Di sisi lain, penelitian empiris bergantung hanya pada pengalaman atau pengamatan, yang terkadang juga tidak memperhatikan teori tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian berbasis (pada) data (databased research). Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini bisa diverifikasi melalui observasi atau eksperimen. Jenis penelitian ini juga sering disebut dengan penelitian eksperimental. Dalam penelitian empiris sangat penting untuk mendapatkan data langsung dari sumbernya dan peneliti secara aktif melakukan hal-hal yang bisa menghasilkan informasi yang diinginkan. Dalam penelitian empiris itu, pertama kali peneliti harus membuat hipotesis atas hasil yang akan diperoleh. Dia harus mendapatkan data atau fakta untuk membuktikan atau menyangkal hipotesisnya. Dia harus mengatur rancangan eksperimental yang menurutnya akan mampu memanipulasi orang atau bahan yang relevan untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.

d. Kriteria Riset Yang Baik

Penelitian yang baik yaitu dengan memperhatikan hal-hal berikut ini:

1. Sistematis

Penelitian harus dilakukan dengan langkah-langkah tertentu di mana langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan aturan yang berlaku. Karakteristik sistematis tidak mengesampingkan adanya pemikiran kreatif tetapi harus secara tegas menolak adanya kesimpulan yang tidak berdasar atau hanya sekedar mengikuti intuisi.

2. Logis

Penelitian yang logis adalah penelitian yang dipandu oleh aturan tentang penalaran dan proses yang logis untuk melakukan induksi dan deduksi. Induksi adalah proses penalaran dari sejumlah informasi yang masing-masing bersifat unik untuk digabungkan menjadi pernyataan yang bersifat umum. Deduksi merupakan kebalikannya, yakni dari pernyataan yang bersifat umum diambil kesimpulan yang sifatnya spesifik yang berlaku untuk

kasus tertentu. Penalaran yang logis menjadikan penelitian menjadi lebih berarti dalam konteks pengambilan keputusan.

3. Empiris

Penelitian harus bersifat empiris berarti bahwa penelitian yang dilakukan berhubungan dengan satu atau lebih situasi nyata dan berurusan dengan data untuk menunjukkan validitas eksternal dari hasil penelitian.

4. Dapat diulang (replicable). Karakteristik ini memungkinkan hasil penelitian diverifikasi dengan cara mengulang penelitian untuk memperoleh dasar yang kuat bagi pengambilan keputusan.

e. Ruang Lingkup Penelitian Keperawatan

Penelitian keperawatan mengembangkan pengetahuan tentang kesehatan dan promosi kesehatan sepanjang masa hidup, perawatan terhadap orang-orang dengan masalah kesehatan dan disabilitas, dan tindakan keperawatan untuk meningkatkan kemampuan individu untuk merespon secara efektif terhadap masalah kesehatan aktual atau potensial.

Fokus penelitian keperawatan ini melengkapi penelitian biomedis, yang terutama berkaitan dengan penyebab dan pengobatan penyakit. Kemajuan dalam penelitian biomedis telah meningkatkan angka harapan hidup, termasuk harapan hidup bagi mereka yang mengalami cedera serius dan mereka yang menderita penyakit kronis atau mematikan. Kemajuan-kemajuan biomedis ini telah menyebabkan peningkatan jumlah orang yang memerlukan perawatan untuk hidup dengan masalah kesehatan, seperti orang lanjut usia yang lemah, orang yang sakit kronis, dan orang yang sakit parah.

Penelitian yang dilakukan oleh perawat mencakup berbagai jenis penelitian untuk mendapatkan intervensi klinis untuk membantu mereka yang membutuhkan asuhan keperawatan. Kompleksitas penelitian keperawatan dan cakupannya yang luas seringkali memerlukan landasan ilmiah dari beberapa disiplin ilmu. Oleh karena itu, penelitian keperawatan melintasi jalur penelitian tradisional, dan mengambil metodenya dari beberapa bidang.

D. LATIHAN

1. Tujuan penelitian adalah untuk menemukan jawaban atas pertanyaan melalui penerapan prosedur ilmiah. Secara umum tujuan penelitian adalah sebagai berikut, kecuali...
 - a. Untuk menggambarkan secara akurat karakteristik individu, situasi atau kelompok tertentu
 - b. Untuk menentukan frekuensi terjadinya sesuatu atau keterkaitan antara sesuatu dengan sesuatu yang lain
 - c. Untuk menguji hipotesis tentang hubungan kausal atau sebab akibat
 - d. Untuk membuktikan sebuah issue terkini
2. Penelitian yang memiliki tujuan utama menemukan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat merupakan tujuan dari penelitian apa?
 - a. Deskriptif
 - b. Terapan/dasar
 - c. Kuantitatif
 - d. Konseptual
3. Dibawah ini merupakan kriteria riset yang baik, kecuali...?
 - a. Sistematis
 - b. Logis
 - c. Empiris
 - d. Konseptual
4. Penelitian harus dilakukan dengan langkah-langkah tertentu di mana langkah-langkah tersebut harus dilakukan secara berurutan sesuai dengan aturan yang berlaku, merupakan definisi pemenuhan kriteria riset yang baik kategori?
 - a. Sistematis
 - b. Logis
 - c. Empiris
 - d. Konseptual
5. Penelitian yang melaporkan nilai rerata dan simpang bakudari data yang dimiliki peneliti disebut dengan penelitian?
 - a. Kuantitatif
 - b. Deskriptif

- c. Kualitatif
 - d. Analitik
6. Seorang peneliti menanyakan beberapa responden tentang pengalaman mereka yang memiliki sebuah aplikasi bergerak. Peneliti tersebut melakukan penelitian secara?
- a. Kuantitatif
 - b. Deskriptif
 - c. Konseptual
 - d. Empiris
7. Kegiatan yang menghubungkan antara fenomena yang diamati dengan kesimpulan adalah...
- a. Mengumpulkan dan menganalisis data
 - b. Mengamati
 - c. Mengobservasi
 - d. Jawaban A, B dan C salah
8. Seseorang yang dalam kesimpulannya melaporkan bahwa ada perubahan perilaku kepatuhan pengobatan setelah diberikan edukasi berulang dalam kurun waktu 1 bulan termasuk dalam penelitian...
- a. Terapan
 - b. Deskriptif
 - c. Analitik
 - d. Kualitatif
9. Penelitian yang didasarkan pada pengukuran kuantitas atau bilangan adalah ...
- a. Penelitian kualitatif
 - b. Penelitian kausal
 - c. Penelitian kuantitatif
 - d. Penelitian terapan
10. Penelitian yang memiliki tujuan utama menemukan solusi atas masalah yang sedang dihadapi oleh masyarakat merupakan tujuan dari penelitian apa?
- a. Deskriptif
 - b. Terapan/dasar
 - c. Kuantitatif
 - d. Konseptual

E. JAWABAN

1. B
2. B
3. D
4. A
5. A
6. E
7. D
8. C
9. C
10. B

F. DAFTAR REFERENSI

1. Salkind, N.J. (2018). Exploring research (9 th edition). England: Global Edition, Pearson Education Limited.
2. Santosa, P. I. (2018). Metode penelitian kuantitatif, pengembangan hipotesis, dan pengujian hipotesis menggunakan smart PLS. Yogyakarta: Penerbit Andi.
3. Trochim, W. M. K., & Donnelly, J. P. (2006). The research method knowledge base (3 rd edition). Ohio, USA: Atomic Dog Publishing
4. Kothari, C. R. (2004). Research methodology, methods, and techniques. New Delhi: New Age International (P) Limited Publishers.
5. Leedy, P. D., & Ormord, J. E. (2015). Practical research, planning, and design (11th edition). England: Global Edition, Pearson Education Limited.

TOPIK 2

IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN, RUMUSAN MASALAH DAN TUJUAN PENELITIAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah dan tujuan penelitian

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan cara mengidentifikasi masalah penelitian
- b. Menjelaskan rumusan masalah

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 2 ini adalah:

1. Identifikasi masalah penelitian
2. Rumusan masalah

C. URAIAN MATERI

I. IDENTIFIKASI MASALAH PENELITIAN

Sebuah penelitian berangkat dari sebuah permasalahan. Masalah penelitian dapat diartikan sebagai suatu persoalan atau kesenjangan yang dapat menuntun peneliti untuk mencari jawaban atau solusinya. Adanya kesenjangan tersebut menimbulkan pertanyaan lebih lanjut, yaitu mengapa kesenjangan terjadi, dan dari pertanyaan inilah permasalahan penelitian dapat dikembangkan. Pertanyaan selanjutnya adalah apakah setiap kesenjangan dapat dikembangkan menjadi permasalahan penelitian? Jawabannya ternyata tidak semuanya. Terdapat kondisi-kondisi lain yang perlu dipenuhi diantaranya adalah:

1. Adanya kesenjangan dari yang seharusnya (teori maupun fakta empirik temuan penelitian terdahulu) dengan kenyataan sekarang yang dihadapi.
2. Dari kesenjangan tersebut dapat dikembangkan pertanyaan, mengapa kesenjangan itu terjadi.

3. Pertanyaan tersebut memungkinkan untuk dijawab, dan jawabannya lebih dari satu kemungkinan.

Sebelum menetapkan berbagai identifikasi masalah, kesenjangan atau problematik yang akan dibahas diuraikan dulu sebagai latar belakang masalah.

Identifikasi masalah perlu memperhatikan apakah masalah/fokus yang dipilih cukup:

1. Esensial Pentingnya nilai penelitian menduduki urutan paling utama di antara masalah-masalah yang ada.
2. Urgen Masalah tersebut dianggap mendesak (urgensi) untuk dipecahkan.
3. Bermanfaat Memiliki kegunaan atau kebermanfaatannya jika masalah penelitian dipecahkan.

Permasalahan dalam penelitian sering disebut problema atau metode dan secara umum dikelompokkan ke dalam 3 jenis yaitu problema deskriptif, problema komparatif dan problema korelatif.

1. Problema deskriptif: problema untuk mengetahui status variabel dan mendeskripsikan fenomena tersebut, sehingga lahirlah penelitian deskriptif (termasuk survey), penelitian historis, dan filosofis.
2. Problema komparatif: problema untuk membandingkan dua fenomena/variabel atau lebih. Disini peneliti berusaha mencari persamaan dan perbedaan fenomena, selanjutnya mencari arti atau manfaat dari persamaan dan perbedaan tersebut.
3. Problema Asosiatif/korelatif: problema untuk mencari hubungan antara dua fenomena atau variabel. Problema korelasi ada dua macam, yaitu korelasi sejajar, dan korelasi sebab akibat.

Ketiga jenis permasalahan ini biasanya dijadikan dasar peneliti dalam merumuskan judul penelitian. Secara lebih operasional, permasalahan penelitian adalah: Suatu rumusan kalimat interogatif mengenai hubungan antara dua variabel atau lebih yang belum terjawab dengan teori atau penelitian yang ada. Berdasarkan pengertian tersebut diketahui bahwa rumusan permasalahan penelitian harus berupa kalimat yang isinya “mempertanyakan kesenjangan” yang ditemukan atau yang ingin dibuktikan peneliti, baik dalam kalimat tanya maupun dalam kalimat positif. Namun, walaupun rumusan kalimat interogatif bukan suatu keharusan, disarankan

kepada peneliti untuk menggunakan kalimat tanya. Saran ini didasarkan atas pertimbangan, bahwa dengan kalimat tanya akan lebih mudah diperoleh sifat-sifat tajam dan spesifik tentang inti masalah yang dipersoalkan, sebagai sifat yang amat penting dalam perumusan masalah penelitian.

Sumber-sumber masalah penelitian:

Masalah penelitian merupakan merupakan masalah atau isu yang menuntun pada keharusan dilaksanakannya penelitian tersebut. Masalah ini bisa muncul dari berbagai sumber. Ia bisa bersumber dari pengalaman yang pernah dirasakan peneliti dalam kehidupan pribadi atau tempat kerjanya. Ia juga bisa berasal dari perdebatan ekstensif dalam literature-literatur. Ia juga bisa muncul dari perdebatan kebijakan di pemerintahan atau antara para eksekutif kenamaan. Intinya, sumber-sumber masalah penelitian bisa jadi sangat beragam. Berbagai sumber, dari mana permasalahan penelitian dapat digali, diidentifikasi dan dikembangkan, antara lain dari:

1. Pengalaman Pribadi Setiap orang dapat mengidentifikasi secara unik masalah dari pengalaman pribadinya dalam keseharian
2. Lanjutan atau Perluasan Penelitian Peneliti dapat mengambil permasalahan penelitian dari hasil penelitian sebelumnya, yang biasanya tercantum pada saran untuk mengembangkan atau melanjutkan penelitian tersebut.
3. Sumber Kepustakaan: buku Teks, Jurnal, Laporan Penelitian Membaca buku teks, jurnal maupun laporan penelitian.
4. Forum Pertemuan Ilmiah dan Diskusi Hasil pertemuan ilmiah dan diskusi dengan orang yang lebih berpengalaman atau para pakar di bidangnya dapat membuka wawasan dan pandangan lain untuk memperoleh identifikasi masalah yang direncanakan sebagai bahan penelitian.
5. Observasi atau pengalaman langsung dalam praktek. Hasil observasi dan pengalaman langsung juga merupakan sumber yang masalah yang potensial dijadikan dalam merencanakan suatu penelitian.
6. Perubahan Paradigma dalam pendidikan Paradigma pendidikan yang selalu berubah dan berkembang dari masa ke masa dalam berbagai hal seperti kurikulum, media dan metode pembelajaran dapat dijadikan sumber berbagai identifikasi masalah untuk penelitian.

7. Fenomena Pendidikan dalam kelas, luar kelas dan di Masyarakat Fenomena pendidikan yang terjadi baik dalam kelas, luar kelas maupun dalam masyarakat dapat mendorong peneliti untuk menjadikannya sebagai sumber masalah yang dapat diangkat dalam suatu penelitian.
8. Deduksi dari teori Terdapatnya deduksi dari teori yang sudah ada ataupun merupakan cabang studi yang sedang dikembangkan.

II. RUMUSAN MASALAH

A. Definisi

Rumusan masalah merupakan suatu kalimat yang pernyataan yang disusun berdasarkan adanya masalah tersebut dan akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data dalam suatu proses penelitian. Namun demikian terdapat kaitan erat antara suatu masalah dan rumusan masalah, karena setiap rumusan masalah penelitian harus didasarkan pada masalah yang teridentifikasi.

Perumusan masalah merupakan salah satu tahap di antara sejumlah tahap penelitian yang memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kegiatan penelitian. Tanpa perumusan masalah, suatu kegiatan penelitian akan menjadi sia-sia dan bahkan tidak akan membuahkan hasil apa-apa. Perumusan masalah disebut juga sebagai *research questions* atau *research problem*, diartikan sebagai suatu rumusan yang mempertanyakan suatu fenomena, baik dalam kedudukannya sebagai fenomena mandiri, maupun dalam kedudukannya sebagai fenomena yang saling terkait di antara fenomena yang satu dengan yang lainnya, baik sebagai penyebab maupun sebagai akibat.

B. Bentuk Rumusan Masalah

Secara umum bentuk rumusan masalah dalam penelitian dibidang kesehatan dibedakan menjadi 3 bentuk diantaranya adalah:

1. Rumusan masalah Deskriptif

Rumusan masalah deskriptif dapat didefinisikan sebagai gambaran keberadaan variabel secara mandiri baik hanya pada satu variabel atau lebih tanpa melakukan perbandingan antar variabel tersebut.

Contoh:

- Bagaimana sikap dosen keperawatan dalam menanggapi kebijakan yang dikeluarkan oleh dekan fakultas ilmu keperawatan?

- Seberapa tinggi tingkat kepuasan pasien terhadap layanan poliklinik jantung RS X?

2. Rumusan Masalah Komparatif

Rumusan masalah komparatif diartikan sebagai rumusan masalah yang tujuannya adalah membandingkan variabel atau waktu yang berbeda. Dalam rumusan masalah ini variabelnya lebih dari satu sehingga hasilnya nanti merupakan hasil dari variabel yang telah dibandingkan.

Contoh:

- Adakah perbedaan nilai kualitas tidur pada bayi yang mendapatkan perlakuan pijat bayi dan yang tidak mendapatkan perlakuan pijat bayi?
- Adakah perbedaan nilai indeks prestasi sementara antara mahasiswa yang menerapkan pembelajaran metode kelompok dengan pembelajaran metode mandiri?
- Adakah perbedaan pelayanan keperawatan yang dilakukan perawat di RS tipe A dengan RS tipe B

3. Rumusan Masalah Asosiatif

Rumusan masalah asosiatif dapat didefinisikan sebagai rumusan masalah yang menggambarkan atau menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Rumusan ini diklasifikasikan menjadi 3 bentuk yaitu:

1) Hubungan yang simetris

Rumusan masalah yang bersifat simetris yaitu suatu hubungan antara dua variabel atau lebih secara bersamaan tanpa adanya hubungan sebab akibat ataupun timbal balik

Contoh:

- Adakah hubungan antara tingginya pendidikan dengan tingkat pengetahuan perawat di ruang penyakit dalam RS X
- Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa dengan ketepatan menjawab soal ujian akhir semester

2) Hubungan yang sifatnya kausal atau sebab akibat

Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat yang menyatakan apakah variabel independen mempengaruhi variabel

dependen sehingga hasil penelitiannya dapat diketahui variabel mana yang mempengaruhi variabel yang lainnya

Contoh:

- Adakah pengaruh metode kepemimpinan kepala ruangan terhadap kedisiplinan perawat di puskesmas x
- Adakah pengaruh tingkat penghasilan dengan derajat kesehatan masyarakat

3) Hubungan timbal balik

Rumusan masalah yang bersifat hubungan timbal balik adalah hubungan yang saling mempengaruhi di setiap variabel namun tidak diketahuinya yang mana variabel independen yang mempengaruhi dan variabel dependen yang dipengaruhi

Contoh:

- a) Adakah hubungan antara kedisiplinan dan motivasi kerja perawat ruang anak RS X
- b) Adakah hubungan antara kegigihan dengan kekayaan masyarakat Wonomulyo

C. Kriteria Rumusan Masalah yang Baik

Rumusan masalah yang baik adalah rumusan masalah yang sesuai dengan kaidah penyusunan penelitian dengan kriteria sebagai berikut:

- Orisinal, artinya rumusan masalah tersebut sebaiknya belum diteliti orang lain, namun bila penelitian tersebut sudah dilakukan oleh orang sebelumnya sebaiknya cari Gap penelitiannya sehingga hal tersebut memang perlu dilakukan penelitian lanjutan.
- Diperoleh dengan cara-cara ilmiah seperti yang telah dijelaskan ada beberapa cara yang dalam menentukan judul penelitian misalnya dengan diskusi dengan dosen ataupun mengikuti kegiatan-kegiatan seminar lainnya.
- Jelas dan tidak ambigu yang bisa menyebabkan penafsiran yang berbeda
- Biasanya dirumuskan dalam bentuk kalimat pertanyaan
- Tetap mempertimbangkan etis sehingga tidak bertentangan atau menyinggung adat istiadat, ideologi, dan kepercayaan agama.

- Rumusan masalah harus mengandung unsur data yang mendukung pemecahan masalah penelitian.
- Rumusan masalah harus dapat digunakan dalam menyusun hipotesis penelitian.
- Masalah harus menjadi dasar bagi judul penelitian

D. Cara menemukan masalah/GAP dalam penelitian

Istilah “Gap” menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian, Gap dapat diartikan sebagai suatu pertanyaan penelitian atau masalah dalam penelitian yang harus dijawab dalam suatu penelitian lanjutan. Gap penelitian hal yang sangat penting dalam penelitian karena

- Setelah melakukan penelitian biasanya seorang peneliti akan mempublikasikan dalam sebuah jurnal sehingga Gap ini menjadi hal yang sangat dipertimbangkan dalam publikasi manuskrip.
- Gap penelitian ini dapat memperkecil kemungkinan untuk menduplikasi penelitian yang sudah sebelumnya

Melalui gap ini seorang peneliti akan lebih memahami alasan mengapa memilih penelitian ini. Apakah penelitian tersebut belum pernah dilakukan ataupun penelitian tersebut dilakukan untuk melengkapi penelitian sebelumnya, mungkin karena penelitian yang sebelumnya tidak bisa digeneralisasi atau menggunakan metode yang kurang tepat dsb.

Ada beberapa cara untuk mendapatkan gap/rumusan masalah dalam suatu penelitian diantara-Nya adalah

- Melalui literatur teori
Salah satu teknik menemukan masalah (*Gap*) penelitian khususnya pada penelitian dibidang kesehatan yaitu dengan melakukan literatur review pada teori yang ada seperti masalah pada penelitian eksperimental.

- Literatur review dari penelitian sebelumnya

Hal yang mungkin dilakukan seorang peneliti sebelum melakukan penelitian yaitu dengan melakukan literatur review pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui masalah yang mungkin muncul dari penelitian tersebut. Cara ini cukup efektif untuk mendapat gap masalah yang nantinya akan teliti oleh peneliti selanjutnya. Dalam literatur review ini, seorang peneliti dapat

mengetahui apa yang telah diteliti orang lain dan apa yang belum diteliti sehingga peneliti dapat mengetahui bagian mana yang akan diteliti.

- Observasi Lapangan

Dari observasi langsung di lapangan, seperti yang sering dilakukan oleh para ahli mungkin perlu dilakukan untuk melihat kondisi nyata di lapangan. Jika masalah diperoleh di lapangan, maka sebaiknya juga menghubungkan masalah tersebut dengan teori-teori yang telah ada, sebelum masalah tersebut dirumuskan. Ini bukan berarti bahwa dalam memilih penelitian yang tidak didukung oleh suatu teori tidak berguna sama sekali. Karena ada kalanya penelitian tersebut dapat menghasilkan fenomena baru dan dapat membentuk sebuah teori

D. LATIHAN

- a. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan identifikasi masalah
- b. Sebutkan dan jelaskan sumber-sumber yang dapat dikembangkan menjadi masalah penelitian
- c. Jelaskan cara penulisan rumusan masalah penelitian yang baik dan benar! Berikanlah satu contoh.
- d. Dalam melakukan penelitian, sifat dan karakteristik apakah yang dapat dikatakan sebagai penelitian yang baik?

E. REFERENSI

1. Rian AP. Metodologi Riset Keperawatan. (2017). ISBN: 978-602-202-234-3. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
2. Rian AP. Statistik untuk perawat dan Kesehatan, dilengkapi dengan tutorial SPSS dan cara interpretasinya. (2016). ISBN: 978-602-202-211-4. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
3. Sastroasmoro, S., Ismael S. (2008). Dasar-dasar metodologi penelitian klinis. (edisi 3). Jakarta: CV Sagung Seto
4. Polit DF & Back, CT (2012). Nursing Research. Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice 9th Philadelphia: JB. Lippincott.
5. Polit, D.E & Hungler, BP (1999). Nursing Research. Principle and Method. Philadelphia: J.B Lippincott

TOPIK 3

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA TEORI, KERANGKA KONSEP DAN HIPOTESIS

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami tinjauan pustaka, kerangka teori, kerangka konsep dan hipotesis.

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan tahapan dalam melakukan tinjauan pustaka
- b. Menjelaskan cara melakukan penulisan kerangka teoritis yang baik
- c. Menjelaskan cara mengembangkan kerangka konsep
- d. Mampu menentukan hipotesis penelitian

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 3 ini adalah:

1. Karakteristik suatu kegiatan tinjauan pustaka
2. Tahapan dalam telaah pustaka
3. Komponen-komponen dalam menyusun kerangka teori
4. Cara mengembangkan kerangka konsep
5. Perumusan hipotesis penelitian

C. URAIAN MATERI

I. Tinjauan Pustaka

a. Definisi

Tinjauan pustaka atau telaah pustaka sebagai proses memahami dan menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi) dari kepustakaan berupa buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah yang dilakukan secara kritis tentang topik tertentu (Wibowo, 2014). Sedangkan menurut Burns & Groove dalam Brink & Walt (2009) mendefinisikan telaah pustaka sebagai proses mencari, membaca, memahami, dan membuat kesimpulan atas hasil

penelitian dan teori yang telah dipublikasikan dan menyajikannya secara terorganisir

b. Karakteristik kegiatan tinjauan pustaka

- Sebuah proses

Kegiatan tinjauan pustaka bukan kegiatan yang dilakukan sekali saja, namun merupakan sebuah proses yang panjang. Hal ini bisa terjadi sejak lama sebelum peneliti menyusun proposal, saat penyusunan proposal, bahkan hingga saat penyusunan hasil penelitian. Dengan demikian, kegiatan peninjauan pustaka akan memiliki kualitas yang baik jika dilakukan terus menerus hingga mendapatkan “benang merah” antara masalah penelitian dengan konsep/teori yang didapat.

- Proses mencari dan membaca konten/masalah penelitian

Menyusun tinjauan pustaka merupakan proses mencari landasan teori dan konsep yang kuat terhadap permasalahan/topik penelitian yang akan dipilih atau telah dipilih. Namun demikian proses ini bukan hanya mencari lalu disimpan dalam kotak/rak buku, melainkan harus dibaca untuk mendapatkan pemahaman.

- Proses memahami substansi/konten (teori dan metodologi)

Proses tinjauan pustaka bukan hanya kegiatan membaca, namun juga memahami. Peneliti dianjurkan memahami konsep atau hasil penelitian yang didapat, bahkan bila memungkinkan melakukan penelusuran hingga ke sumber awal informasi.

- Proses menganalisis substansi/konten (teori dan metodologi)

Setelah memahami konsep/teori yang didapat, seorang peneliti dianjurkan menganalisis informasi yang didapat. Peneliti dapat melakukan komparasi dengan sumber pustaka yang lain, membandingkan dengan data-data terdahulu, atau menganalisis situasi dan kondisi yang melatarbelakangi konsep/teori tersebut.

- Dilakukan secara kritis

Proses tinjauan pustaka bukan kegiatan membaca secara pasif, melainkan melakukan kajian tentang kelebihan dan kekurangan dari isi maupun cara penyajian pustaka atau artikel tersebut. Bisa saja sebuah pustaka diambil

dari sumber pustaka dengan metodologi yang tidak bisa dipertanggungjawabkan secara ilmiah, seperti ada ketidaksesuaian antara instrumen penelitian (kuesioner) dengan karakteristik sampel atau responden.

- Bentuk kepastakaan bisa berbentuk buku teks, artikel ilmiah, laporan ilmiah

Bentuk sumber pustaka sebaiknya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pustaka yang masih diragukan validitas dan kebenarannya sebaiknya ditelusuri kredibilitas dan kesahihan sumber awalnya, misalnya berita di surat kabar atau internet, blog pribadi, website, dan sebagainya.

Proses menyajikan secara terorganisir Berbagai pustaka yang sudah dicatat kemudia disajikan kepada pembaca dalam cara yang terstruktur rapi dan terorganisir sesuai dengan pedoman atau standar penulisan proposal/laporan penelitian.

c. Tahap-tahap dalam telaah pustaka

Tidak ada tahapan-tahapan yang baku dalam menyusun tinjauan pustaka. Namun pada dasarnya terdapat tiga tahapan yang harus diperhatikan yaitu tahap persiapan, pencarian & pencatatan, penulisan, dan penyelesaian.

1. Tahap persiapan

a. Menuliskan topik-topik informasi yang akan dicari dan mengidentifikasi jenis publikasi yang relevan dengan topik penelitian. Pengertian relevan adalah seberapa dekat informasi dengan topik penelitian.

b. Menciptakan kata kunci

c. Mengutamakan pemanfaatan Perpustakaan sebagai tempat pencarian informasi, meskipun saat ini terdapat sumber informasi yang diperoleh dari internet. Keuntungan menggunakan perpustakaan salah satunya adalah bisa memanfaatkan bantuan petugas perpustakaan untuk menelusuri jenis informasi yang dicari.

2. Tahap pencarian dan pencatatan

a. Menyusun daftar sumber informasi yang telah teridentifikasi

- b. Menelusuri kepustakaan terhadap sumber-sumber tersebut
 - c. Mencatat referensi secara sistematis. Setiap catatan sumber informasi terdiri dari data-data sebagai berikut: nama penulis, tanggal publikasi, judul artikel/buku/laporan, nama jurnal, volume dan nomor jurnal, lokasi penerbitan (jika buku), nomor halaman tempat sumber informasi ditemukan, dan keterangan tambahan dari peneliti. Sementara itu untuk setiap artikel, hal-hal yang perlu dicatat adalah: -
 - Permasalahan penelitian
 - Hipotesis (jika ada)
 - Teori dan asumsi yang dipakai
 - Metode penelitian - Instrumen penelitian
 - Analisis data
 - Hasil dan kesimpulan
 - Evaluasi peneliti pada berbagai aspek
 - d. Menentukan cara lain dalam mencari sumber informasi
 - e. Membuat skoring dari telaah pustaka, yang paling banyak memberikan kontribusi diberi skor tertinggi. Untuk skor yang terendah ada kemungkinan dibuang dari daftar pustaka
 - f. Mengelompokkan semua pustaka yang sudah dibaca ke dalam kata kunci yang sesuai
 - g. Menggunakan simbol dan warna untuk memudahkan pengelompokkan pustaka
 - h. Menganalisis dan meringkas pengelompokkan telaah pustaka tersebut di atas
3. Tahap penulisan/penyusunan
- a. Penulisan tinjauan pustaka harus merupakan satu kesatuan utuh dalam konten, gaya bahasa dan kalimat yang dipakai, sehingga bukan sebagai bentuk “tambal sulam” dari berbagai penulis
 - b. Melakukan kutipan, parafrasa dan sintensis (meringkas dan mengintisarikan) bahan-bahan yang dibaca, hal ini dilakukan untuk mencegah tuntutan Plagiarisme dari penulis lain

- c. Selalu mencantumkan rujukan asal tulisan. Penulisan kutipan sesuai dengan standar yang ditetapkan misalnya standar Harvard;
 - d. Memperhatikan gaya bahasa penulisan agar tidak membosankan dan mudah dimengerti dan menggunakan gaya bahasa sendiri
 - e. Menghindari penggunaan kata-kata pengganti orang seperti saya, dia, mereka, kalian. Untuk merujuk pada sebuah bacaan sebaiknya menggunakan nama penulis
 - f. Menghindari terjadinya redundancy (pengulangan dan berlebihan menggunakan kata-kata yang sama)
 - g. Kualitas penulisan tinjauan pustaka tidak berdasarkan jumlah halaman (jumlah halaman yang banyak tidak menjamin kualitas penulisan), sehingga jangan terpaku pada tebal tipisnya pustaka
4. Tahap penyelesaian
- a. Memperhatikan penulisan sesuai dengan pedoman ejaan Bahasa Indonesia
 - b. Menyunting tulisan apakah masih terdapat kesalahan ejaan (typo)

II. KERANGKA TEORI

Kerangka teori adalah visualisasi hubungan dari berbagai variable untuk menjelaskan sebuah fenomena (Wibowo, 2014). Hubungan antara berbagai variabel digambarkan dengan lengkap dan menyeluruh dengan alur dan skema yang menjelaskan sebab akibat suatu fenomena. Sumber pembuatan kerangka teori adalah dari paparan satu atau lebih teori yang terdapat pada tinjauan pustaka. Pemilihan teori dapat menggunakan salah satu teori atau memodifikasi dari berbagai teori, selama teori yang dipilih relevan dengan keseluruhan substansi penelitian yang akan dilakukan.

Kerangka teoritis yang baik, mengidentifikasi dan menyebutkan variabel-variabel penting yang terkait dengan masalah penelitian. Secara logis menguraikan keterhubungan di antara variabel tersebut. Hubungan antara variabel independen dengan dependen, dan jika ada, variabel moderator dan juga mediator akan dimunculkan. Hubungan tersebut tidak hanya digambarkan, melainkan juga dinarasikan secara rinci. Seringkali, kerangka teori dikenal

dengan model, karena model juga merupakan representasi dari hubungan antara konsep-konsep.

Ada beberapa komponen dasar yang seharusnya ditampakkan dalam kerangka teori:

- 1) Variabel-variabel yang dianggap relevan untuk diteliti harus diidentifikasi secara jelas dan diberi label.
- 2) Penjelasan tentang bagaimana hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.
- 3) Penjelasan sifat hubungan antar variabel tersebut, positif atau negatif.
- 4) Penyertaan diagram sebagai visualisasi, agar pembaca lebih mempunyai gambaran.

Setelah masalah penelitian berhasil dirumuskan dengan baik maka langkah berikutnya adalah mengajukan hipotesis yang didasarkan dari kajian mendalam teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Agar sebuah kerangka teoretis meyakinkan maka argumentasi yang disusun dalam teori-teori yang dipergunakan dalam membangun kerangka berpikir harus merupakan pilihan dari sejumlah teori yang dikuasai secara lengkap dengan mencakup perkembangan terbaru. Dengan demikian produk akhir dari proses pengkajian kerangka teori adalah perumusan hipotesis. Secara ringkas, langkah penyusunan kerangka teoretis dan pengajuan hipotesis dapat dibagi ke dalam kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Pengkajian mengenai teori-teori ilmiah yang akan dipergunakan dalam analisis.
2. Pembasan mengenai penelitian-penelitian lain yang relevan.
3. Penyusunan kerangka berpikir dengan mempergunakan premis-premis sebagaimana yang terkandung dalam teori dan hasil penelitian tersebut dengan menyatakan secara tersurat pernyataan, postulat, asumsi, dan prinsip yang dipergunakan.
4. Perumusan hipotesis.

Kerangka teori erat kaitannya dengan tinjauan pustaka. Istilah lain dari tinjauan pustaka yang sering digunakan para peneliti adalah studi literatur. Studi literatur yang dibuat dengan membaca banyak buku, majalah kesehatan, artikel, jurnal penelitian dan sumber lainnya akan mempermudah peneliti dalam merumuskan kerangka konsep penelitian. Referensi lain menyebutkan istilah lain dari tinjauan

pustaka adalah studi kepustakaan yang mempunyai arti yang sama dengan yang telah dijelaskan sebelumnya.

Melalui tinjauan pustaka, peneliti dapat memiliki pemahaman yang luas dan dalam tentang masalah penelitian yang diteliti. Selanjutnya peran tinjauan pustaka menurut beberapa sumber antara lain:

1. Mengetahui batas-batas cakupan permasalahan penelitian.
2. Dapat menempatkan pertanyaan penelitian dari perspektif yang jelas dan komprehensif
3. Dapat membatasi pertanyaan penelitian yang diajukan dan menentukan konsep studi yang berkaitan erat dengan permasalahan
4. Dapat mengetahui dan menilai hasil-hasil penelitian yang sejenis yang bisa sama maupun kontradiktif antara penelitian satu dengan penelitian lainnya.
5. Dapat menentukan metode penelitian yang tepat untuk memecahkan masalah penelitian.
6. Mencegah dan mengurangi replikasi yang kurang bermanfaat dengan penelitian sebelumnya.
7. Dapat lebih yakin dalam menginterpretasikan hasil penelitian yang hendak dilakukannya.

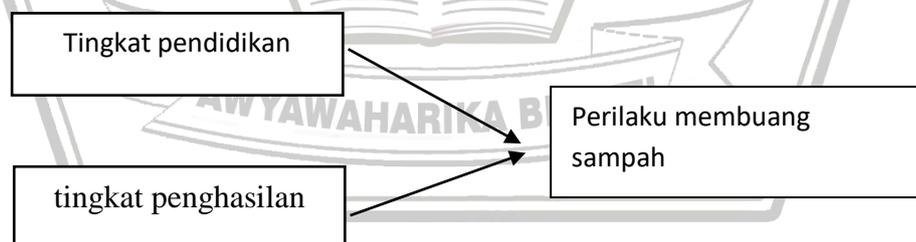
III. KERANGKA KONSEP

Kerangka konsep merupakan gambaran dari hubungan antar variabel yang disusun melalui studi kepustakaan sebagai jalan pemikiran yang didasarkan alur logika berpikir untuk pemecahan masalah penelitian, berisi langkah-langkah atau kerangka masalah yang harus dilakukan dalam penelitian (Kurniawan & Puspitaningtyas, 2016; sumantri, 2013). Kerangka konsep dapat disebut sebagai ringkasan dari kerangka teori yang terdiri dari variabel independen, variabel dependen dan variabel perancu.

Kerangka konsep disebut juga kerangka berpikir. Mari kita pahami terlebih dahulu apa itu konsep, Konsep adalah generalisasi dari sekelompok fenomena yang sama. Konsep dalam hal ini adalah suatu abstraksi atau gambaran yang dibangun dengan menggeneralisasikan suatu pengertian. Oleh karena itu, konsep tidak dapat diamati dan diukur secara langsung. Agar konsep tersebut dapat diamati dan diukur, maka konsep tersebut harus dijabarkan terlebih dahulu

menjadi variabel-variabel. Ketika seseorang ingin melakukan suatu penelitian, maka disadari atau tidak sesungguhnya si peneliti itu telah memiliki gambaran, harapan, dan bayangan tentang temuan yang bakal ia peroleh dalam penelitiannya”. Alasan mengapa si peneliti itu dapat memprediksi temuan dalam penelitiannya dikarenakan disadari atau tidak si peneliti itu memiliki teori baik yang diperoleh melalui pengalaman hidupnya ataupun melalui membaca teks-teks bacaan, seperti; jurnal penelitian, buku, dan atau mungkin sumber bacaan lainnya.

Kerangka konseptual dapat disebut juga dengan istilah paradigma penelitian yang menggambarkan keterkaitan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam satu penelitian. Kerangka konsep merupakan penjelasan rasional dan logis yang didukung dengan data teoritis dan atau empiris yang diberikan oleh peneliti terhadap variabel-variabel penelitiannya beserta keterkaitan antara variabel-variabel tersebut. Pengertian kerangka konsep diatas dapat dicontohkan secara sederhana dengan konsep “pendidikan” dan konsep “ekonomi keluarga”. Dalam hal ini, agar konsep pendidikan dapat diukur maka dijabarkan dalam bentuk variabel, misalnya “tingkat pendidikan atau jenis pendidikan. Demikian pula halnya dengan konsep “ekonomi keluarga” baru dapat diukur jika dijabarkan dalam bentuk variabel “tingkat penghasilan”. Kedua konsep tersebut dapat disebut sebagai variabel bebas sedangkan konsep lainnya dapat disebut sebagai variabel terikat, misalnya perilaku membuang sampah. Konsep-konsep tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Cara yang baik untuk mengembangkan kerangka konseptual tentu saja harus memperkaya asumsi-asumsi dasar yang berasal dari bahan-bahan referensi yang digunakan. Hal ini dapat diperkuat dengan mengadakan amatan-amatan langsung pada lingkup area masalah yang akan dijadikan penelitian. Dengan demikian

kerangka konseptual yang dibuat merupakan paduan yang harmonis antara hasil pemikiran dari konsep-konsep (deduksi) dan hasil empirikal (induksi).

Pola berpikir deduksi adalah proses logika yang berdasar dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena (teori) dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Pola pikir induksi adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah menjadi suatu rangkuman hubungan atau suatu generalisasi.

Dari keterangan diatas dapat dipahami bahwa kerangka konsep atau kerangka teori itu akan bermanfaat terhadap: (1) menjelaskan definisi operasional variabel-variabel penelitian, (2) menjelaskan pola hubungan antar variabel penelitian, (3) menentukan metode penelitian secara tepat, (4) menentukan analisis data yang akurat, dan (5) menentukan penafsiran temuan secara objektif.

Penulisan kerangka berpikir harus didasarkan atas pendapat para ahli dan hasil penelitian terdahulu. Biasanya penyajian kerangka berpikir dilengkapi dengan sebuah bagan yang menunjukkan alur pikiran peneliti dalam kaitan antar variabel yang diteliti. Gambaran bagan yang disajikan tersebut menunjukkan pada model penelitian.

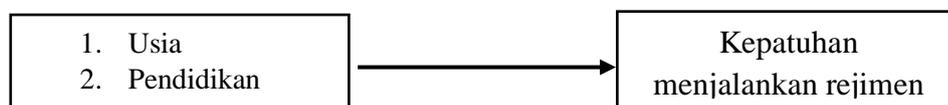
Contoh:

Hubungan usia, Pendidikan dan jenis kelamin dengan kepatuhan menjalankan rejimen terapi pasien hemodialisis.

Kerangka berpikir yang harus dijelaskan adalah:

1. Argumentasi adanya hubungan antara usia dengan kepatuhan menjalankan rejimen terapi pasien hemodialisis
2. Argumentasi adanya hubungan antara pendidikan dengan kepatuhan menjalankan rejimen terapi pasien hemodialisis
3. Argumentasi adanya hubungan antara jenis kelamin dengan kepatuhan menjalankan rejimen terapi pasien hemodialisis

Dibawah ini adalah gambaran kerangka berpikirnya:



IV. HIPOTESIS

a. Definisi

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, yang dapat diuji kebenarannya. Hipotesis menyatakan hubungan apa yang kita cari atau ingin kita pelajari. Hipotesis adalah keterangan sementara dari hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Oleh karena itu, perumusan hipotesis menjadi sangat penting dalam sebuah penelitian.

b. Jenis hipotesis penelitian

Secara umum hipotesis penelitian dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu:

1. Hipotesis Alternatif (H_a atau H_1)

Hipotesis alternatif digunakan untuk menjawab permasalahan dengan menggunakan teori-teori yang relevan dengan masalah penelitian dan belum berdasarkan fakta. Hipotesis alternatif biasanya dirumuskan dengan kalimat-kalimat positif.

2. Hipotesis nol (H_0)

Hipotesis nol dapat diartikan sebagai pernyataan tidak ada hubungan, pengaruh atau perbedaan antara parameter dengan statistik, yang dinyatakan dengan kalimat negative

c. Bentuk hipotesis

Berdasarkan hipotesis alternatif (H_a) tersebut maka hipotesis tersebut dibedakan menjadi tiga macam masalah penelitian diantara-Nya adalah:

1. Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jenis hipotesis yang dirumuskan untuk menjawab suatu permasalahan yang sifatnya menggambarkan tanpa membandingkan suatu variabel.

Contoh: seorang peneliti ingin mengetahui apakah penderita hipertensi di wilayah puskesmas X disebabkan oleh kebiasaan konsumsi makanan tinggi garam?

H_0 : Penderita hipertensi di wilayah puskesmas X tidak disebabkan oleh kebiasaan konsumsi makanan tinggi garam

H1: Penderita hipertensi di wilayah puskesmas X disebabkan oleh kebiasaan konsumsi makanan tinggi garam

2. Hipotesis Komparatif

Hipotesis Komparatif adalah jenis hipotesis yang dibuat untuk membandingkan suatu variabel tertentu dalam menjawab sebuah dugaan. Hipotesis jenis ini biasanya digunakan pada jenis penelitian eksperimental.

Contoh:

- H1: Ada perbedaan kadar gula darah pasien diabetes yang melakukan diet makanan dan aktivitas fisik yang teratur dibandingkan pasien yang hanya melakukan diet makan.

H0: Ada perbedaan kadar gula darah pasien diabetes yang melakukan diet makanan dan aktivitas fisik yang teratur dibandingkan pasien yang hanya melakukan diet makan

- H1: Ada perbedaan antara tingkat kepercayaan diri anak yang diasuh dengan pola asuh yang sifatnya otoriter dari pada anak yang asuh dengan pola asuh demokratis

H0: Ada perbedaan antara tingkat kepercayaan diri anak yang diasuh dengan pola asuh yang sifatnya otoriter dari pada anak yang asuh dengan pola asuh demokratis

3. Hipotesis Asosiatif

Hipotesis asosiatif adalah jenis hipotesis yang digunakan untuk menjawab suatu dugaan sementara atau permasalahan yang umumnya bersifat hubungan atau korelasi dari suatu variabel

Contohnya:

- H1: Terdapat pengaruh timbal balik antara kreativitas peserta didik dengan prestasi belajar

H0: Tidak terdapat pengaruh timbal balik antara kreativitas peserta didik dengan prestasi belajar

- H1: Ada hubungan yang positif antara kepatuhan pola diet dengan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus

H0: Ada hubungan yang positif antara kepatuhan pola diet dengan kadar gula darah pada pasien dengan diabetes melitus

d. Fungsi hipotesis

Hipotesis merupakan komponen penting dalam suatu penelitian kesehatan karena hipotesis ini memiliki beberapa fungsi diantara-Nya:

- Hipotesis itu memberikan penjelasan sementara mengenai tanda dan gejala serta memudahkan perluasan pengetahuan dalam suatu bidang ilmu.
- Hipotesis ini memberikan suatu pernyataan hubungan yang berlangsung sehingga dapat diuji dalam penelitian.
- Hipotesis dapat memberikan arah kepada peneliti terhadap proses dan hasil penelitian yang akan dicapai
- Hipotesis memberikan kerangka dalam membuat hasil kesimpulan dari penelitian tersebut.
- Hipotesis penelitian sering digunakan untuk mengevaluasi teori yang digunakan dalam penelitian karena pada umumnya penelitian kuantitatif selalu didasarkan pada teori yang sudah ada

D. DAFTAR REFERENSI

1. Rian AP. Metodologi Riset Keperawatan. (2017). ISBN: 978-602-202-234-3. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
2. Rian AP. Statistik untuk perawat dan Kesehatan, dilengkapi dengan tutorial SPSS dan cara interpretasinya. (2016). ISBN: 978-602-202-211-4. Penerbit Trans Info Media, Jakarta Timur
3. Polit, D.F. (2006). *Essential of nursing research: Method, appraisal, & utilization*. Philadelphia: J.B. Lippincott Company
4. Brink, Hilla (2009). *Fundamentals of Research Methodology for Health Care Professionals*. Cape Town: Juta Press.
5. Wibowo, A. (2014) *Metodologi Penelitian Praktis Bidang Kesehatan*, Jakarta: Rajawali Press
6. Sumantri, A. (2013). *Metode Penelitian Kesehatan*. Edisi Pertama. Jakarta. Kencana.
7. Kurniawan, A.W& Puspitaningtyas zarah. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta. Pandiva buku.

TOPIK 4

JENIS DAN DESAIN PENELITIAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami jenis dan desain penelitian

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu: Menjelaskan perbedaan penelitian deskriptif, komparatif, prediksi cross sectional, case control, kohort dan eksperimen

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 4 ini adalah:

1. Penelitian deskriptif
2. Penelitian komparatif
3. Penelitian cross sectional
4. Penelitian Case control
5. Penelitian kohort
6. Penelitian eksperimen

C. URAIAN MATERI

JENIS PENELITIAN

Penelitian memiliki jenis dan desain yang berbeda untuk membatasi cara pelaksanaan penelitian tersebut. Penelitian ini ada yang berupa penelitian deskriptif, penelitian komparatif, penelitian prediksi dan penelitian eksperimen. Berikut adalah beberapa jenis penelitian:

1. Penelitian Deskriptif

a. Definisi Penelitian Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di

masyarakat. Dalam bidang kesehatan masyarakat, survei deskriptif digunakan untuk memotret masalah kesehatan serta yang terkait dengan kesehatan sekelompok penduduk, atau orang yang tinggal dalam suatu komunitas tertentu. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

b. Bentuk-bentuk penelitian deskriptif:

- Penelitian survey: Survey adalah suatu cara penelitian deskriptif yang dilakukan terhadap sekumpulan objek yang cukup banyak dalam jangka waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk membuat suatu penilaian terhadap suatu kondisi atau penyelenggaraan program di masa sekarang, dan hasilnya digunakan untuk membuat suatu perbaikan di masa yang akan datang. Jenis masalah dalam metode survei digolongkan atas survei rumah tangga, survei morbiditas, survei analisis jabatan dan survei pendapat umum.
- Studi Kasus
Merupakan penelitian/penyelidikan yang mendalam (indepth study) tentang suatu aspek aspek lingkungan sosial termasuk manusia didalamnya yg dilakukan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap. Case study dapat dilakukan terhadap seorang individu; sekelompok individu (keluarga, kelompok ibu hamil, ibu menyusui, manula, balita dsb); segolongan manusia (guru, bidan, perawat, suku Batak dsb) lingkungan hidup manusia (desa, kota, Pesisir dsb); atau lembaga sosial (perkawinan–perceraian, pendidikan, agama dsb).

2. Penelitian Komparatif

Penelitian dengan menggunakan metode studi perbandingan (Comparative Study) dilakukan dengan cara membandingkan persamaan dan perbedaan sebagai fenomena untuk mencari faktor–faktor apa/situasi bagaimana yang

dapat menyebabkan timbulnya suatu peristiwa tertentu. Studi ini dimulai dengan mengadakan pengumpulan fakta tentang faktor – faktor yang menyebabkan timbulnya suatu gejala tertentu, kemudian dibandingkan. Setelah mengetahui persamaan dan perbedaan penyebab, selanjutnya ditetapkan bahwa sesuatu faktor yang menyebabkan munculnya suatu gejala pada objek yang diteliti, itulah yang sebenarnya yang menyebabkan munculnya gejala tersebut. Atau dengan memperbandingkan faktor atau variabel mana yang paling berpengaruh terhadap perubahan yang terjadi pada hasil penelitian yang sedang dilakukan. Perlu ditekankan di sini, bahwa dalam desain penelitian ini tidak ada perlakuan atau intervensi sama sekali dari peneliti.

3. Penelitian Prediksi

Penelitian ini digunakan untuk memperkirakan kemungkinan munculnya suatu gejala berdasarkan gejala lain yang sudah muncul dan diketahui sebelumnya. Contoh: “Kemungkinan keberhasilan penurunan angka kematian bayi berdasarkan pada besarnya cakupan imunisasi”

4. Evaluation Study

Penelitian evaluasi dilakukan untuk menilai suatu program yang sedang atau sudah dilakukan. Misalnya: penelitian evaluasi tentang perkembangan pelayanan puskesmas, penelitian tentang program pemberantasan penyakit menular, penelitian evaluasi tentang program perbaikan gizi, penelitian evaluasi tentang cakupan pelayanan imunisasi balita, penelitian evaluasi tentang mutu layanan fasilitas kesehatan, dll

Berikut ini adalah Langkah-langkah penelitian deskriptif:

- a. Memilih masalah yang diteliti
- b. Merumuskan dan melakukan pembatasan masalah, kemudian dari masalah tersebut dibuatlah studi pendahuluan untuk mengumpulkan informasi dan teori-teori yang digunakan sebagai dasar Menyusun kerangka konsep penelitian.
- c. Mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diamati atau dikumpulkan.
- d. Merumuskan dan memilih teknik pengumpulan data.
- d. Menentukan kriteria atau kategori untuk mengadakan klasifikasi data.

- e. Menentukan teknik dan alat pengumpulan data yang akan digunakan.
- f. Melaksanakan penelitian atau pengumpulan data.
- g. Melakukan pengolahan dan analisis data.
- h. Menarik kesimpulan atau generalisasi.
- i. Menyusun dan mempublikasikan laporan penelitian.

5. Penelitian Cross Sectional

a. Definisi

Penelitian ini digunakan untuk mempelajari dinamika korelasi antara factor risiko dengan efek, melalui pendekatan, observasi serta pengumpulan data sekaligus pada waktu yang bersamaan (point time approach). Artinya, tiap subjek penelitian hanya diobservasi sekali saja dan pengukuran dilakukan terhadap status karakter atau variable subjek pada saat pemeriksaan. Hal ini tidak berarti bahwa semua subjek penelitian diamati pada waktu yang sama. Penelitian cross sectional ini sering juga disebut penelitian transversal, dan sering digunakan dalam penelitian-penelitian epidemiologi. Atau dengan kata lain cross sectional adalah suatu penelitian dimana variable-variabel yang termasuk factor risiko dan varibel-variabel yang termasuk efek di observasi sekaligus pada waktu yang sama.

b. Ciri-ciri penelitian cross sectional

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan prevalensi penyakit tertentu.
2. Pada penelitian ini tidak terdapat kelompok pembanding.
3. Hubungan sebab akibat hanya merupakan perkiraan saja.
4. Penelitian ini dapat menghasilkan hipotesis.
5. Merupakan penelitian pendahuluan dari penelitian analitis

c. Langkah-langkah rancangan penelitian cross sectional

1. Mengidentifikasi variabel-variabel penelitian dan mengidentifikasi factor risiko dan factor efek.
2. Menetapkan subjek penelitian atau populasi dan sampel.
3. Melakukan observasi atau pengukuran variabel-variabel yang merupakan factor risiko dan efek sekaligus berdasarkan status keadaan variable pada saat itu (pengumpulan data).

4. Melakukan analisis korelasi dengan cara membandingkan proporsi antar kelompok-kelompok hasil observasi (pengukuran).

6. Penelitian Case Control

a. Definisi

Penelitian case control atau kasus control adalah suatu penelitian (survei) analitik yang menyangkut bagaimana faktor risiko dipelajari dengan menggunakan pendekatan retrospektif. Dengan kata lain efek (penyakit atau kasus kesehatan) diidentifikasi pada saat ini, kemudian faktor resiko diidentifikasi ada atau terjadinya pada waktu yang lalu. Pengertian lain menyebutkan bahwa penelitian kasus kontrol adalah rancangan epidemiologis yang mempelajari hubungan antara paparan (amatan penelitian) dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok kasus dan kelompok kontrol berdasarkan status paparannya.

b. Langkah-langkah Penelitian Case Control

1. Identifikasi variable-variabel penelitian.
2. Menetapkan subjek penelitian (populasi dan sampel).
3. Identifikasi kasus.
4. Pemilihan subjek sebagai control.
5. Melakukan pengukuran retrospektif (melihat ke belakang) untuk melihat faktor resiko.
6. Melakukan analisis dengan membandingkan proporsi antara variable-variabel objek penelitian dengan variable-variabel control

7. Penelitian Kohort

a. Definisi Penelitian Kohort

Penelitian kohort adalah rancangan penelitian epidemiologi analitik observasional yang mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan cara membandingkan kelompok terpapar dan kelompok tidak terpapar berdasarkan status penyakit. Penelitian kohort sering juga disebut penelitian follow up atau penelitian insidensi, yang dimulai dengan sekelompok orang (kohort) yang bebas dari penyakit, yang diklasifikasikan ke dalam sub kelompok tertentu sesuai dengan paparan terhadap sebuah penyebab potensial terjadinya penyakit atau outcome.

Penelitian dengan rancangan kohort merupakan penelitian, dimana peneliti mengelompokkan atau mengklasifikasikan kelompok terpapar dengan kelompok tidak terpapar, untuk kemudian diamati sampai waktu tertentu untuk melihat ada tidaknya fenomena. Dengan kata lain, penelitian kohort adalah penelitian yang bertujuan mempelajari hubungan antara paparan dan penyakit, dengan membandingkan kelompok terpapar (faktor penelitian) dan kelompok tidak terpapar berdasarkan status penyakit.

b. Bentuk penelitian kohort

1. Kohort prospektif: Adalah suatu penelitian yang meneliti suatu kasus dengan melihat faktor penyebab terlebih dahulu (faktor risiko), baru kemudian melihat akibat dari suatu kasus dalam jangka waktu tertentu. Penelitian kohort prospektif ini bersifat melihat ke depan (forward looking).
2. Kohort retrospektif Adalah suatu penelitian kohort yang berusaha melihat ke belakang (backward looking), artinya pengumpulan data dimulai dari efek atau akibat yang telah terjadi, baru kemudian efek tersebut ditelusuri penyebabnya yang mempengaruhi efek atau akibat tersebut.
3. Kohort berganda Adalah bentuk penelitian kohort yang membandingkan kedua kelompok subjek, yaitu kelompok dengan faktor risiko dengan kelompok tanpa faktor risiko. Kohort berganda memadukan ciri – ciri studi kohort retrospektif dan prospektif.

c. Langkah-Langkah Penelitian Kohort dan Rancangan Penelitian Kohort

1. Merumuskan masalah penelitian
2. Mengidentifikasi faktor-faktor risiko dan efek
3. Menetapkan subjek penelitian (menetapkan populasi dan sampel)
4. Pemilihan subjek dengan faktor risiko positif dari subjek dengan efek negative
5. Memilih subjek yang akan menjadi anggota kelompok kontrol
6. Mengobservasi perkembangan subjek sampai batas waktu yang ditentukan
7. Mengidentifikasi timbulnya efek atau tidak pada kedua kelompok

8. Menganalisis dengan membandingkan proporsi subjek yang mendapat efek positif dengan subjek yang mendapat efek negatif baik pada kelompok risiko positif maupun kelompok kontrol

8. Penelitian Eksperimen

a. Definisi

Penelitian Eksperimen atau percobaan (Eksperimental research) adalah suatu penelitian yang dengan melakukan kegiatan percobaan (eksperiment), yang bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu atau eksperimen tertentu. Ciri khusus dari penelitian eksperimen adalah adanya percobaan atau trial atau intervensi. Percobaan ini berupa perlakuan atau intervensi terhadap suatu variable. Dari perlakuan tersebut, diharapkan terjadi perubahan atau pengaruh terhadap variable lain. Dalam penelitian eksperimen sering digunakan kontrol. Yang dimaksudkan dengan kontrol dalam hal ini adalah suatu kelompok atau individu yang tidak dikenai perlakuan atau percobaan. Kontrol di dalam penelitian eksperimen ini sangat penting untuk melihat perbedaan perubahan variabel terpengaruh antara kelompok yang dikenai perlakuan dengan yang tidak dikenai perlakuan atau kontrol.

b. Tujuan

Tujuan utama penelitian eksperimen adalah untuk menyelidiki kemungkinan hubungan sebab akibat dengan cara mengadakan intervensi atau mengenakan perlakuan kepada satu atau lebih kelompok eksperimen, kemudian hasil (akibat) dari intervensi tersebut dibandingkan dengan kelompok kontrol. Factor-faktor control dalam eksperimen ini meliputi :

1. Sasaran atau objek yang diteliti
2. Peneliti atau orang yang melakukan percobaan
3. Variabel bebas (independent variables), yaitu kondisi munculnya variable terikat
4. Variabel terikat (dependent variables), yaitu variable yang akan terpengaruh/berubah setelah dikenakan perlakuan atau percobaan.

5. Kelompok eksperimen dan kelompok control
 6. Populasi dan sampel
 7. Skor rata-rata (mean) hasil tes
- c. Langkah-langkah penelitian Eksperimen
1. Melakukan tinjauan literatur, terutama berhubungan dengan masalah yang akan diteliti
 2. Mengidentifikasi dan membatasi masalah penelitian
 3. Merumuskan hipotesis-hipotesis masalah penelitian
 4. Menyusun rencana eksperimen, yang biasanya mencakup :
 - Menentukan variable bebas dan variable terikat (Independent variables dan dependent variables)
 - Memilih desain atau model eksperimen yang akan digunakan
 - Menentukan sampel
 - Menyusun metode atau model eksperimen dan alat ukur
 - Menyusun outline prosedur pengumpulan data
 - Menyusun hipotesis statistik
 5. Melakukan pengumpulan data tahap pertama (Pretest)
 6. Melakukan eksperimen atau percobaan
 7. Mengumpulkan data tahap kedua (Posttest)
 8. Mengolah dan menganalisis data
 9. Menyusun laporan

D. LATIHAN

Jelaskan secara singkat perbedaan antara penelitian cross sectional, case control dan Cohort!

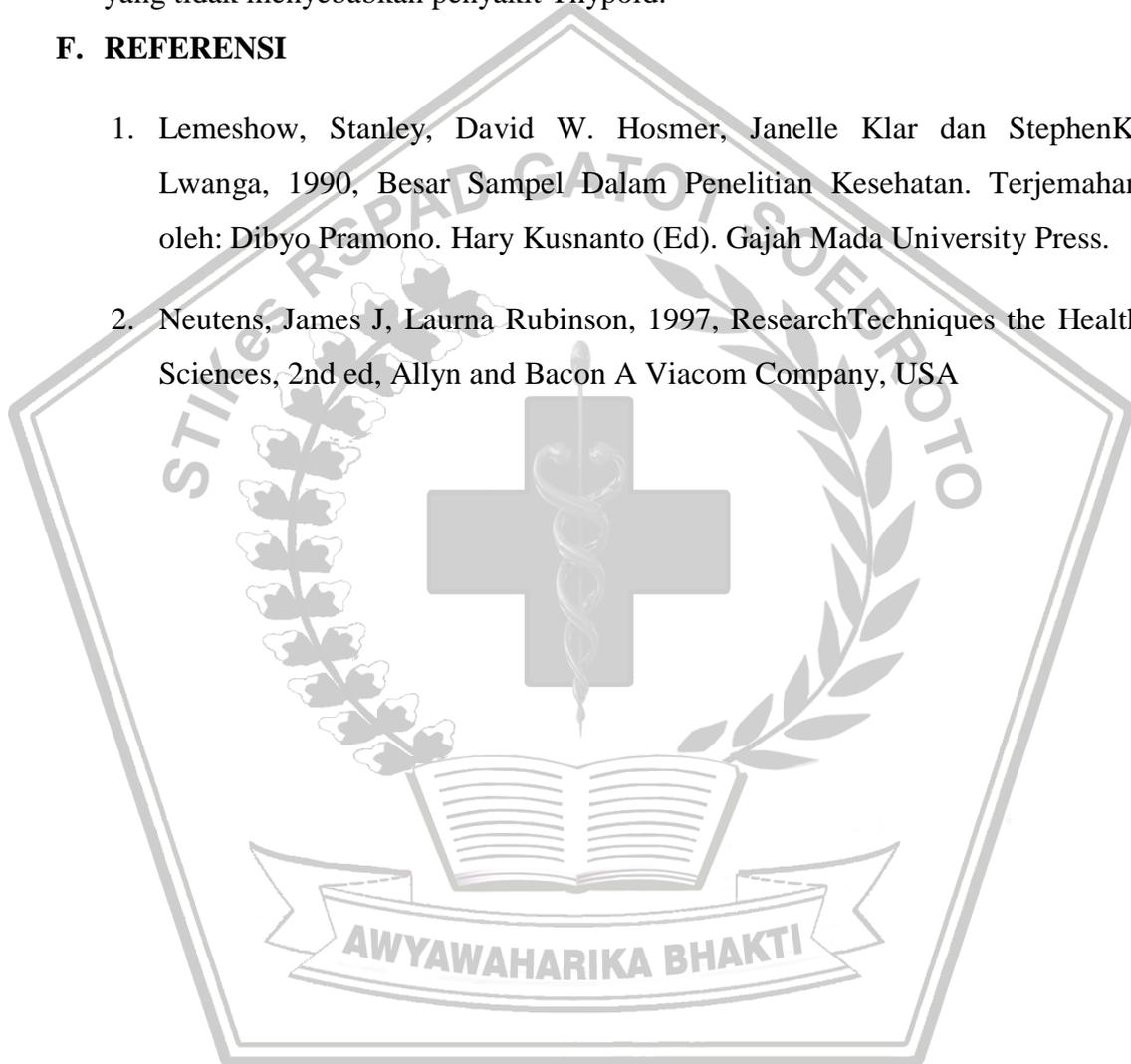
E. JAWABAN

Pada desain studi case control kita menentukan disease / penyakitnya lebih dulu baru menganalisis penyebab atau paparannya (exposure). Penelitian cross sectional mempelajari hubungan penyakit dan paparan dengan mengamati status paparan, penyakit atau outcome lain, jadi pada disain ini juga mencoba mengamati hubungan paparan dan penyakit yang ditimbulkan dengan

menggunakan beberapa kombinasi paparan. Sedangkan penelitian Kohort Pada desain cohort berdasarkan status paparan (Exposure) kemudian diikuti (difollow up) hingga periode tertentu sehingga dapat diidentifikasi dan dihitung besarnya kejadian penyakit (Disease). Dalam hal ini berdasarkan status paparan (jajan dan cuci tangan atau jajan dan tidak cuci tangan) baru kemudian diamati dari paparan-paparan tersebut mana yang menyebabkan penyakit Thypoid dan mana yang tidak menyebabkan penyakit Thypoid.

F. REFERENSI

1. Lemeshow, Stanley, David W. Hosmer, Janelle Klar dan StephenK. Lwanga, 1990, Besar Sampel Dalam Penelitian Kesehatan. Terjemahan oleh: Dibyو Pramono. Hary Kusnanto (Ed). Gajah Mada University Press.
2. Neutens, James J, Laurna Rubinson, 1997, ResearchTechniques the Health Sciences, 2nd ed, Allyn and Bacon A Viacom Company, USA



TOPIK 5

INSTRUMEN PENELITIAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami Instrumen Penelitian

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu: instrument penelitian dan tahapan Menyusun instrument penelitian

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 5 ini adalah:

1. Definisi instrument penelitian
2. Fungsi instrument penelitian
3. Jenis instrument penelitian
4. Skala instrument penelitian
5. Tahapan Menyusun instrument penelitian

C. URAIAN MATERI

I. INSTRUMEN PENELITIAN

a. Definisi

Instrumen penelitian pada dasarnya alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian (Purwanto, 2018). Susunan intrumen untuk setiap penelitian tidak selalu sama dengan penelitian lainnya karena tujuan dan mekanisme kerja dalam setiap teknik penelitian juga berbeda-beda. Data yang terkumpul dengan menggunakan instrumen tertentu akan dideskripsikan dan dilampirkan atau digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Selain membuat instrumen sendiri untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian, dapat digunakan instrumen yang telah tersedia (intrumen baku). Instrumen baku dapat langsung digunakan untuk

mengumpulkan data variabel suatu penelitian, karena instrumen tersebut telah melalui serangkaian uji kualitas sehingga layak digunakan untuk mengumpulkan data variabel-variabel tertentu sesuai dengan teori yang dijadikan landasan dan konstruk variabel yang akan diukur dalam penelitian yang dilakukan.

b. Fungsi Instrumen penelitian

Instrumen penelitian memiliki fungsi yang sangat penting dalam proses penelitian, yaitu digunakan sebagai alat dalam mengumpulkan data yang diperlukan dalam suatu penelitian. Dengan adanya instrumen penelitian, maka akan mengetahui sumber daya data yang akan diteliti dan jenis datanya, teknik pengumpulan datanya, instrumen pengumpulan datanya, langkah penyusunan instrumen penelitian tersebut serta mengetahui validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran daya pembeda, dan pengecoh/distractors suatu data dalam penelitian (Arifin, 2017). Instrumen yang baik memiliki kriteria tertentu dalam penelitian, sehingga menghasilkan kualitas data penelitian yang baik juga. Agar instrumen penelitian dapat menjalankan fungsinya dengan baik, maka instrumen harus disusun sesuai teori yang digunakan dalam penelitian. Instrumen penelitian diturunkan dari teori-teori yang diangkat dalam penelitian. Oleh karena itu, pemilihan dasar teori agar benar-benar mempertimbangkan karakteristik data variabel penelitian yang akan diteliti. Instrumen yang diturunkan dari teori yang digunakan akan menghasilkan data sesuai dengan konsep dasar yang dituangkan dalam teori.

c. Jenis Instrumen Penelitian

Pada umumnya dalam penelitian kuantitatif, jenis-jenis instrumen penelitian terdiri dari yaitu lembar observasi, kuesioner (angket), dan tes hasil belajar. Berikut akan dibahas ketiga jenis instrumen penelitian yang sering digunakan dalam penelitian kuantitatif.

a) Lembar observasi

merupakan pedoman yang berisi indikator-indikator yang digunakan untuk melakukan suatu pengamatan. Indikator-indikator tersebut merupakan acuan sekaligus batasan-batasan dalam melakukan observasi pada suatu penelitian sehingga proses observasi yang dilakukan menjadi terstruktur dan terarah

serta data yang dihasilkan tidak bias. Lembar observasi berfungsi untuk memperoleh informasi pada suatu variabel, yang relevan dengan tujuan penelitian dengan validitas dan reliabilitas setinggi mungkin.

b) Angket atau kuesioner

merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berisi pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden. Menurut Purwanto (2018), kuesioner merupakan instrumen penelitian yang umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif yang berisi pernyataan-pernyataan yang disusun sedemikian rupa tentang variabel penelitian. Kuesioner memungkinkan peneliti untuk mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik yang dijadikan responden pada suatu variabel penelitian. Tujuan dari pembuatan kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang relevan dengan tujuan penelitian dan mendapatkan data dengan validitas dan reliabilitas yang setinggi mungkin.

c) Tes hasil belajar

merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman dan penguasaan peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan dan mengetahui tingkat perkembangan peserta didik dalam proses pembelajaran. Menurut Nurjanah (2015), tes secara edukasional adalah alat yang digunakan sebagai sarana untuk menentukan penilaian atau evaluasi. Tes hasil belajar berfungsi untuk mengukur penguasaan peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru yang digunakan sebagai data dan bahan evaluasi bagi guru dan sekolah.

d) Wawancara atau interview merupakan kegiatan tanya-jawab antara dua orang untuk mendapatkan informasi atau ide mengenai topik tertentu. Wawancara digunakan oleh peneliti untuk menilai keadaan seseorang yang biasanya tidak terjawab apabila hanya melalui angket atau kuesioner. Wawancara memungkinkan informasi yang didapat lebih mendalam (in-depth interview). Pada jenis instrumen pengumpulan data ini kalian harus menyusun lebih dulu interview guide atau panduan wawancara yang akan memudahkan kalian agar nantinya wawancara tidak melebar dan mendapatkan informasi-informasi yang relevan dengan penelitian.

e) Observasi

diartikan sebagai kegiatan pengamatan secara langsung menggunakan seluruh panca indera. Observasi dapat dilakukan melalui tes, kuesioner, ragam gambar hingga rekam suara. Dalam melakukan observasi terdapat pedoman atau panduan yang biasa disebut lembar observasi yang berisi daftar jenis kegiatan pengamatan.

f) Skala Bertingkat disebut juga rating merupakan suatu ukuran objektif yang dibuat berskala atau bertingkat. Instrumen ini memudahkan peneliti untuk memberikan gambaran penampilan yang kemudian dapat menunjukkan frekuensi munculnya sifat-sifat tertentu. Instrumen ini juga berguna untuk memperoleh gambaran kuantitatif aspek tertentu dari suatu barang dalam bentuk skala yang sifatnya ordinal seperti sangat baik, baik, sedang, tidak baik dan sangat tidak baik.

g) Dokumentasi Instrumen

Penelitian merujuk pada barang-barang tertulis. Instrumen ini memungkinkan peneliti memperoleh data melalui penelitian terhadap benda-benda tertulis, seperti buku, majalah, catatan harian, artefak, video dan lain sebagainya. Instrumen ini dikembangkan dalam penelitian dengan pendekatan analisis isi. Oleh karenanya biasanya digunakan dalam penelitian seperti bukti-bukti sejarah, landasan hukum suatu peraturan, dan lain sebagainya.

h) Forum Group Discussion (FGD) disebut dengan diskusi kelompok terarah. Instrumen ini mengacu pada suatu proses di mana peneliti dapat melakukan pengumpulan data melalui beberapa kelompok di waktu yang bersamaan. Keuntungan penggunaan metode ini adalah tingginya tingkat kredibilitas dan orisinalitas pada kegiatan penelitian.

i) Eksperimen Instrumen pengumpulan data dengan eksperimen sering digunakan dalam penelitian sains murni dan terapan. Dengan instrumen ini peneliti melakukan beberapa percobaan dalam laboratorium dan melakukan uji coba terhadap beberapa reaksi yang terjadi pada objek penelitian

d. Skala Pengukuran Instrumen

Penelitian Skala pengukuran harus dimiliki oleh setiap instrumen penelitian karena instrumen yang akan digunakan untuk melakukan pengukuran tujuannya untuk menghasilkan data kuantitatif yang akurat. Skala pengukuran ini akan membuat variabel yang diukur dengan menggunakan instrumen dapat dinyatakan dengan angka, sehingga akan lebih akurat, efisien dan komunikatif.

- a. Skala Likert** Pada penggunaan skala Likert, variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator-indikator variabel. Berdasarkan indikator-indikator tersebut akan dibuat suatu pertanyaan/ pernyataan yang akan digunakan sebagai item pada instrumen. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang dapat berupa kata-kata antara lain: a. Sangat Setuju a. Selalu b. Setuju b. Sering c. Ragu-ragu c. Kadang-kadang d. Tidak setuju d. Tidak pernah e. Sangat tidak setuju Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: Setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5, kemudian Setuju/sering/positif diberi skor 4. Ragu-ragu/kadang-kadang/netral diberi skor 3. Tidak setuju/hampir tidak pernah/negatif diberi skor 2 dan Sangat tidak setuju/tidak pernah diberi skor 1. Skala Likert yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda
- b. Skala Guttman** Pada skala Guttman terdapat 2 (dua) jawaban tegas yaitu ya-salah, pernah-tidak pernah, dan sebagainya. Pada skala Guttman data bisa berupa data interval atau rasio dikotomi (belah dua). Hanya ada dua interval yaitu "setuju" atau "tidak setuju" yang digunakan pada skala Guttman. Skala Guttman digunakan apabila pada penelitian yang dilakukan ingin memperoleh jawaban yang tegas terhadap rumusan masalah yang ditanyakan. Untuk keperluan analisis kuantitatif, maka jawaban itu dapat diberi skor, misalnya: • Setuju/Ya/Pernah (skor 2) • Tidak Setuju/Tidak/Tidak Pernah (Skor 1) Skala Guttman yang digunakan pada penyusunan instrumen penelitian dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

- c. Skala Semantic Differential Skala Semantic Differential digunakan untuk mengukur sikap. Bentuk pada penyusunan instrumen penelitian pada skala Semantic Differential berbeda dengan skala Likert dan skala Guttman. Pada Skala Semantic Differential tidak menggunakan bentuk checklist ataupun pilihan ganda pada penyusunan instrumen penelitian, tetapi disusun dalam satu garis kontinum yang jawaban “sangat positif” yang terletak disebelah kanan dan jawaban yang sangat “negatif” terletak di sebelah kiri, atau sebaliknya. Pengukuran menggunakan skala Semantic Differential menghasilkan data interval. Contoh:

Aktif	5	4	3	2	1	Pasif
--------------	----------	----------	----------	----------	----------	--------------

5= Sangat positif

4= Positif

3= Netral

2= Negatif

1= Sangat Negatif

- e. Skala Rating

Skala Rating tidak hanya mengukur sikap saja tetapi dapat mengukur persepsi atau penilaian terhadap fenomena lainnya, sehingga pengukuran pada skala Rating menjadi lebih luas, fleksibel, dan tidak terbatas dibandingkan dengan skala Likert, skala Guttman dan skala Semantic Differential. Pada skala Rating responden tidak akan menjawab salah satu dari jawaban kualitatif yang telah diberikan, tetapi menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang tersedia. Pada penyusunan skala Rating, yang perlu diperhatikan adalah harus dapat mengartikan setiap angka yang diberikan pada alternatif jawaban pada setiap item instrumen. Karena setiap orang mempunyai pendapat yang berbeda pada makna jawaban yang diberikan. Bentuk dari skala Rating ada 3 (tiga) yaitu skala numerik, skala penilaian grafis dan daftar cek. Contoh: Seberapa bersih ruang kelas yang ada di sekolah A Berilah jawaban dengan angka 4 bila ruang kelas sangat bersih, 3 bila ruang kelas bersih, 2 bila ruang kelas tidak bersih dan 1 bila ruang kelas

sangat tidak bersih Lingkari jawaban yang anda pilih, berdasarkan dengan keadaan sebenarnya.

Contoh bentuk dari instrumen yang menggunakan skala Rating adalah sebagai berikut:

No	Pertanyaan	Interval jawaban
1	Lantai kelas dibersihkan sehingga ruangan kelas menjadi nyaman	4321

II. Tahapan cara Menyusun Instrumen Penelitian

Terdapat beberapa hal yang harus kalian perhatikan dalam menentukan instrumen dalam penelitian, diantaranya adalah sebagai berikut:

a. Pahami Sepenuhnya Masalah, Variabel dan Tujuan penelitian

Tujuan, masalah dan variabel penelitian merupakan hal utama dalam penelitian. Dalam menentukan instrumen dalam penelitian kalian harus lebih dulu memahami dengan betul apa tujuan penelitian kalian, masalah apa yang ingin kalian teliti serta variabel apa saja yang harus diteliti. Ketiganya harus memiliki indikator yang jelas dan spesifik. Melalui indikator variabel yang jelas akan mempermudah dalam menentukan pertanyaan-pertanyaan apa saja yang harus disampaikan kepada subjek penelitian. Dengan memahami ketiga ini semua akan menjadi jauh lebih mudah bagi kalian untuk menentukan instrumen dalam penelitian apa yang harus digunakan.

b. Pahami Sumber Data atau Responden

Memahami sumber data baik dalam hal jumlah maupun keragamannya merupakan hal yang penting untuk dilakukan dalam menentukan instrumen. Sumber data dapat digunakan sebagai acuan atau bahan dasar bagi kalian dalam menentukan isi, bahasa, sistematika. Hal penting yang harus diingat adalah instrumen ini nantinya akan diberikan kepada responden. Memahami kondisi, keadaan, serta keberagaman responden memungkinkan kalian untuk memperoleh respon seakurat mungkin.

c. Tentukan Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum nantinya instrumen dalam penelitian diberikan kepada responden kalian harus sudah dapat menentukan tingkat kevalidan dan kesahihan instrumen yang akan digunakan. Jawaban-jawaban yang nantinya diperoleh melalui instrumen tidak dapat sembarangan diterima begitu saja.

d. Pemilihan Instrumen dalam Penelitian Pastikan kalian memilih instrumen yang mudah dan praktis digunakan tetapi juga dapat menghasilkan data yang diperlukan—mampu menjawab masalah yang sudah ditentukan dalam penelitian

2. Konsep Dasar Kuesioner

Kuesioner merupakan metode pengumpul data yang pada umumnya digunakan untuk penelitian. Instrumen dari kuesioner disebut dengan nama metodenya sendiri. Kuesioner umumnya digunakan untuk penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Bentuk dari lembaran kuesioner adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan metode pengumpul data yang efisien, apabila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Kuesioner sangat cocok digunakan untuk jumlah responden yang cukup besar dan mencakup wilayah yang luas. Tujuan dari penggunaan kuesioner adalah untuk memperoleh informasi pada variabel yang diukur pada penelitian. Kuesioner memiliki bentuk yang beragam yaitu:

- a) Kuesioner terbuka Kuesioner terbuka merupakan bentuk instrumen yang respondennya bebas menjawab dengan kalimatnya sendiri. Bentuk kuesioner terbuka sama dengan kuesioner isian.
- b) Kuesioner tertutup Kuesioner tertutup merupakan bentuk instrumen yang respondennya memilih jawaban yang tersedia pada lembar kuesioner. Bentuk kuesioner tertutup sama dengan kuesioner pilihan ganda.
- c) Kuesioner langsung Kuesioner langsung merupakan bentuk instrumen yang respondennya menjawab pertanyaan seputar diri dari responden.
- d) Kuesioner tidak langsung Kuesioner tidak langsung merupakan bentuk instrumen yang respondennya menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan orang lain.

- e) Kuesioner campuran Kuesioner campuran merupakan perpaduan antara tipe kuesioner terbuka dan tertutup. Selain berguna untuk memperoleh informasi mendalam, metode tersebut juga sekaligus memberikan sejumlah data berupa angka

3. Cara membuat kuesioner

Kuesioner yang baik adalah iterasi yang dimulai sebagai draft kasar dan melalui perbaikan terus menerus, akan dikonversi secara tepat dan diformat dalam dokumen (Sandjaja & Purnamasari, 2017). Selain itu kuesioner dapat dikatakan baik apabila penulisan kuesioner tersebut berdasarkan pada prinsip-prinsip penulisan kuesioner, yang terdiri dari (Sugiyono, 2013):

- a. Prinsip Penulisan Kuesioner Prinsip ini menyangkut beberapa faktor yaitu:
- Kalau berbentuk pengukuran, maka dalam membuat pertanyaan harus teliti, setiap pertanyaan harus skala pengukuran dan jumlah itemnya mencukupi untuk mengukur variabel yang diteliti.
 - Bahasa yang digunakan
Bahasa yang digunakan dalam penulisan kuesioner (angket) harus disesuaikan dengan kemampuan berbahasa responden.
 - Tipe dan Bentuk Pertanyaan. Tipe pertanyaan dalam angket dapat terbuka atau tertutup, (kalau dalam wawancara: terstruktur dan tidak terstruktur) dan bentuknya dapat menggunakan kalimat positif atau negatif.
 - Pertanyaan tidak mendua. Setiap pertanyaan dalam angket jangan mendua (doublebarreled) sehingga menyulitkan responden untuk memberikan jawaban.
 - Tidak menanyakan yang sudah lupa. Setiap pertanyaan dalam instrumen angket, sebaiknya juga tidak menanyakan hal-hal yang sekiranya responden sudah lupa, atau pertanyaan yang memerlukan jawaban dengan berfikir berat.
 - Pertanyaan tidak menggiring. Pertanyaan dalam angket sebaiknya juga tidak menggiring ke jawaban yang baik saja atau ke yang jelek saja.

- Pertanyaan dalam angket sebaiknya tidak terlalu panjang, sehingga akan membuat jenuh responden dalam mengisi. Bila jumlah variabel banyak, sehingga memerlukan instrumen yang banyak, maka instrumen tersebut dibuat bervariasi dalam penampilan, model skala pengukuran yang digunakan, dan cara mengisinya. Disarankan empirik jumlah pertanyaan yang memadai adalah antara 20 s/d 30 pertanyaan.
- Urutan pertanyaan dalam angket, dimulai dari yang umum menuju ke hal yang spesifik, atau dari yang mudah menuju ke hal yang sulit, atau diacak. Hal ini perlu dipertimbangkan karena secara psikologis akan mempengaruhi semangat responden untuk menjawab. Kalau pada awalnya sudah diberi pertanyaan yang sulit, atau yang spesifik, maka responden akan patah semangat untuk mengisi angket yang telah mereka terima. Urutan pertanyaan yang diacak perlu dibuat bila tingkat kematangan responden terhadap masalah yang ditanyakan sudah tinggi.

b. Prinsip Pengukuran Kuesioner

Kuesioner yang diberikan kepada responden untuk mengukur variabel yang akan diteliti. Oleh karena itu kuesioner tersebut harus dapat digunakan untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel tentang variabel yang diukur. Supaya diperoleh data penelitian yang valid dan reliabel, maka sebelum kuesioner tersebut diberikan pada responden, maka perlu diuji validitas dan reliabilitasnya terlebih dulu.

c. Penampilan Fisik Angket

Penampilan fisik angket sebagai alat pengumpul data akan mempengaruhi respon atau keseriusan responden dalam mengisi angket. Angket yang dibuat di kertas buram, akan mendapat respon yang kurang menarik bagi responden, bila dibandingkan angket yang dicetak dalam kertas yang bagus dan berwarna.

Pada pembuatan kuesioner diperlukan Langkah-langkah yang sistematis, agar kuesioner yang dihasilkan memiliki kualitas yang baik. Adapun langkah-langkah dalam pembuatan kuesioner adalah:

- Menentukan variabel yang akan dibuatkan kuesioner pada penelitian yang akan di lakukan.
 - Menganalisis variabel yaitu melakukan kajian pustakan terhadap variabel, sehingga karakteristik dari variabel dapat diketahui dengan sejelas-jelasnya.
 - Menentukan indikator-indikator berdasarkan kajian teori yang telah dilakukan pada variabel yang akan dibuatkan kuesioner. Pada variabel tertentu para ahli memiliki pandangan yang berbeda mengenai indikator sebuah variabel, oleh karena itu sebaiknya peneliti sudah memastikan indikator dari ahli mana yang akan digunakan. Pada proses ini sebaiknya peneliti menjelaskan alasannya.
- d. Menyusun kisi-kisi kuesioner
- Kisi-kisi ini berisi lingkup seperti yaitu:
- Materi pertanyaan.Materi pertanyaan yang dimaksudkan adalah indikator-indikator yang telah ditetapkan untuk menyusun kuesioner pada variabel.
 - Abilitas yang diukur.Abilitas dimaksudkan adalah kemampuan yang diharapkan dari subjek yang diteliti.
 - Jenis pertanyaan/ Pernyataan. Terdapat dua jenis pertanyaan/ pernyataan dalam kuisisioner yaitu pertanyaan/ pernyataan favourable dan unfavourable. Pertanyaan/ pernyataan favourable adalah pertanyaan/ pernyataan yang berisi hal-hal positif mengenai objek atau pertanyaan/ pernyataan yang bersifat mendukung terhadap objek yang hendak diungkap. Sebaliknya, unfavourable adalah pertanyaan/ pernyataan sikap yang berisi halhal negatif mengenai objek sikap yang tidak mendukung atau kontra kepada objek yang hendak diungkap.
 - Banyak pertanyaan/ pernyataan.
- e. Mentukan skalah pengukuran yang akan digunakan pada kuesioner.
- f. Mentukan penskoran pada skala pengukuran.

- g. Menyusun pertanyaan/ Pernyataan sesuai dengan indikator-indikator, abilitas yang diukur, jenis pernyataan/ pernyataan, dan banyaknya pertanyaan/ pernyataan yang telah ditetapkan dalam kisi-kisi. Jumlah pertanyaan/ pernyataan bisa dibuat lebih dari yang telah ditetapkan sebagai item cadangan. Setiap item yang dibuat peneliti harus sudah punya gambaran jawaban yang diharapkan. Artinya, prakiraan jawaban yang betul atau diinginkan harus dibuat peneliti.
- h. Melakukan uji coba pada kuesioner dengan menguji validitas dan reliabilitas, untuk mengetahui kekurangan-kekurangan dari kuesioner.
- i. Merevisi kuesioner berdasarkan kekurangan-kekurangan yang ditemukan pada tahap uji coba.
- j. Menggunakan kuesioner.

D. LATIHAN

1. Untuk memperoleh informasi yang diinginkan dari responden, peneliti menggunakan alat pengumpul data yang disebut ...
 - a. Instrumen
 - b. Sampel
 - c. Populasi
 - d. Ukuran
 - e. Uji statistik
2. Alat pengumpul informasi yang berisi serangkaian pertanyaan yang harus dijawab responden disebut
 - a. Tes Standar
 - b. Wawancara
 - c. Kuesioner
 - d. Kaset audio
 - e. Survei
3. Pertanyaan yang bertujuan menghimpun data tentang pendapatan per bulan termasuk jenis pertanyaan ...
 - a. Opini
 - b. Fakta
 - c. Sika

- d. Tertutup
 - e. Terbuka
4. Penelitian yang ingin mengetahui sampai sejauh mana pengetahuan ibu rumah tangga mengenai pencegahan Stunting pada balita, harus menggunakan jenis pertanyaan
- a. Opini
 - b. Sikap
 - c. Informasi
 - d. Keterampilan
 - e. Tertutup
5. Jika jawaban pertanyaan sudah tersedia pada kuesioner dan responden tinggal memilih yang sesuai. Termasuk bentuk pertanyaan....
- a. Tertutup
 - b. Terbuka
 - c. Sistematis
 - d. Terstruktur
 - e. Non struktur
6. Format observasi yang berisikan serangkaian daftar kejadian penting yang akan diamati termasuk jenis....
- a. Anecdotal
 - b. Note series
 - c. Checklist
 - d. Rating scale
 - e. Likert
7. Berikut dibawah ini adalah penjabaran yang benar mengenai kuesioner ...
- a. Daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik dan sudah matang
 - b. Suatu daftar pertanyaan tersusun yang berbentuk formulir
 - c. Beberapa pertanyaan yang memiliki tujuan tertentu
 - d. Daftar pertanyaan yang bertujuan sebagai alat pengumpulan data untuk memperoleh suatu data yang sesuai dengan tujuan penelitian

- e. Daftar pertanyaan yang sudah tersusun dengan baik, sudah matang dimana responden tinggal memberikan jawaban atau dengan memberikan tanda-tanda tertentu
8. Yang merupakan penilaian mutu dari karakteristik instrument penelitian adalah...
- a. Representatif
 - b. Validitas Isi
 - c. Validitas dan Realiabilitas
 - d. A dan B Benar
 - e. A, B dan C Benar
9. Berdasarkan pelaksanaan penelitian, sebelum dilakukannya penelitian perlu dilakukannya uji validitas. Tujuan dari uji validitas pada kuesioner penelitian adalah ...
- a. Untuk meyakinkan responden dalam penelitian
 - b. Untuk meyakinkan peneliti bahwa kuesioner sudah baik
 - c. Untuk menunjukkan alat ukur atau kuesioner benar mengukur apa yang diukur
 - d. Agar distribusi data normal
 - e. Semua benar
10. Yang dimaksud dengan pertanyaan tertutup adalah ...
- a. Pertanyaan yang kemungkinan jawabanya tidak ditentukan terlebih dahulu
 - b. Pertanyaan yang responden bebas memberikan jawaban
 - c. Pertanyaan yang kemungkinan jawabanya sudah ditentukan terlebih dahulu dan responden tidak diberikan kesempatan untuk menjawab yang lain
 - d. Pertanyaan yang kemungkinan jawabanya tidak ditentukan tetapi disusul dengan pertanyaan terbuka
 - e. Pertanyaan dengan kemungkinan jawaban sudah tersusun tetapi masih ada kemungkinan untuk memberikan tambahan jawaban.

E.REFERENSI

1. Hasanah, H. (2016). Teknik-teknik observasi. *Jurnal at-Taqaddum*, 8(1), 21-46.
2. Indrawati, Herlina, & Misbach. (2007). Mata kuliah psikodiagnostik II. Universitas Pendidikan Indonesia.
3. Purwanto. (2018). Teknik penyusunan instrumen uji validitas dan reliabilitas penelitian ekonomi. syariah (1nd ed.). Magelang: Staial Press.
4. Purwanto, N. (2010). Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
5. Rapono, M., Safrial, & Wijaya, C. (2019). Urgensi penyusunan tes hasil belajar: upaya menemukan formulasi tes yang baik dan benar. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-ilmu Sosial*, 11(1), 95-104.
6. Rokhman, & Aminah Siti. (1997). Teknik pengumpulan data penelitian. In L. F. Peneliti. Bogor: Balai Penelitian Ternak Ciawi, P.O Box 221.
7. Sandjaja, I. E., & Purnamasari, D. (2017). Perancangan kuisioner survei galangan. *Technology science and engineering journal*, 1(1), 27-33.
8. Sappaile, B. I. (2007). Konsep instrumen penelitian pendidikan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*(006), 379-391.
9. Sugiyono. (2013). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta CV
10. Uno, H. (2008). Teori Motivasi dan Pengukurannya. Jakarta: Bumi Aksara.
11. Widiyanto, J. (2018). Evaluasi pembelajaran (sesuai dengan kurikulum 2013) konsep, prinsip & prosedur (1nd ed.). Jawa Timur: UNIPMA PRESS.
12. Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitaif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1), 17-23.

TOPIK 6

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami uji validitas dan reliabilitas

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan tahapan uji validitas
- b. Menjelaskan tahapan uji reliabilitas

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 6 ini adalah:

1. Definisi uji validitas
2. Kegunaan uji validitas
3. Jenis-jenis validitas
4. Cara menentukan validitas dengan SPSS
5. definisi uji reliabilitas
6. Skala reliabilitas
7. Cara melakukan uji reliabilitas dengan SPSS

C. URAIAN MATERI

I. Uji Validitas

a) Definisi

Uji validitas pada penelitian ini berfungsi untuk melihat apakah alat ukur/instrument yang akan digunakan valid (sahih) atau tidak valid. Kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner (Janna, 2020). Validitas dikatakan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Jadi pengujian validitas itu mengacu pada sejauh mana suatu

instrument dalam menjalankan fungsi. Suatu alat pengukur dikatakan valid, apabila alat itu mengukur apa yang perlu diukur oleh alat tersebut misalnya mengukur berat suatu benda dengan menggunakan timbangan.

b. Kegunaan validitas instrumen

1. Menghindari pertanyaan yang kurang jelas
2. Meniadakan kata-kata yang terlalu asing atau kata-kata yang menimbulkan kecurigaan
3. Memperbaiki pertanyaan-pertanyaan yang kurang jelas
4. Menambah item yang diperlukan atau meniadakan item yang dianggap tidak relevan
5. Mengetahui validitas kuesioner tersebut

c. Jenis-jenis validitas

1. Validitas isi

Validitas Isi merupakan isi atau bahan yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji. Jika misalnya kita uji bahan yang ada diluar yang dipelajari maka tes itu tidak memiliki validitas isi. Misalnya menguji kemampuan bahasa Inggris, maka yang perlu dites ialah structure, grammar, vocabulary, reading, writing, listening, bahkan sampai dilakukan tes conversation dan pronouncation. Jadi, validitas isi diperoleh dengan memilih item-item yang representative dari keseluruhan bahan yang berkenaan dengan hal yang kita selidiki.

2. Validitas Konstruk

Ada sifat-sifat yang tidak langsung tampak perwujudannya dalam kelakuan manusia, misalnya kepribadian seseorang. Kepribadian terdiri dari berbagai komponen dengan tes kepribadian ini misal ingin mengetahui aspek-aspek manakah yang sebenarnya dapat diukur. Dengan teknik statistik yang disebut analisa faktor dapat diselidiki berbagi komponen kepribadian tersebut, sehingga tes itu dapat disusun berdasarkan komponen itu. Tes yang demikian memiliki validitas konstruk. Validitas konstruk digunakan apabila kita menyaksikan apakah gejala yang dites benar-benar hanya

mengandung satu dimensi. Bila ternyata gejala tersebut mengandung lebih dari satu dimensi, maka validitas tes itu diragukan. Keuntungan validitas konstruk ini ialah bahwa kita mengetahui komponen-komponen sikap atau sifat yang diukur dengan tes itu.

3. Validitas kriteria

Validitas ini berkaitan dengan apakah alat pengukuran yang baru sudah tepat sesuai dengan instrument pengukuran yang baru sudah tepat sesuai dengan instrument pengukuran lainnya yang dianggap sebagai model atau telah dipakai secara luas dalam bidang ilmu tertentu.

d. Cara menentukan validitas

Pengujian validitas yang mengkorelasikan antar masing-masing skor item indicator dengan total skor konstruk. Tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05. Kriteria pengujiannya yaitu:

- H_0 diterima apabila r hitung $>$ r table, (alat ukur yang digunakan valid atau sah)
- H_0 ditolak apabila r statistic \leq r table (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah)

(1) Cara menentukan validitas dengan menggunakan rumus

Perhitungan validitas dari sebuah instrument dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi pearson. Adapun rumusnya adalah sebagai berikut:

R hitung =

$$\frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n\sum X^2 - (\sum X)^2)(n\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

r hitung = Koefisien korelasi

X = Variabel bebas

Y = Variabel terikat

n = Banyak responden

Untuk menginterpretasikan tingkat validitas, maka koefisien korelasi dikategorikan pada kriteria sebagai berikut:

Tabel 6.1 Kriteria validitas instrument tes

Nilai r	Interpretasi
0.81 – 1.00	Sangat Tinggi
0.61 – 0.80	Tinggi
0.41 – 0.60	Cukup
0.21 – 0.40	Rendah
0.00 – 0.20	Sangat Rendah

Setelah harga koefisien validitas tiap butir soal diperoleh, kemudian hasil diatas dibandingkan dengan nilai r dari tabel pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan $df = N - 2$. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka koefisien validitas butir soal pada taraf signifikansi yang dipakai

(2) Cara Menentukan Validitas dengan Menggunakan Software MS Exel

Langkah-langkahnya dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Input data hasil angket instrument dalam worksheet (lembar kerja)
- b) Pada kolom paling kanan, jumlahkan skor setiap responden dengan menggunakan fungsi yang ada di excel, menggunakan syntax/perintah [=sum(range cell)]. Range cell diisi dengan rentang sel mulai dari item soal pertama sampai dengan item soal terakhir instrumen angket.
- c) Pada baris paling bawah, untuk setiap kolom item butir soal kita hitung nilai korelasi pearson dengan fungsi excel yang memiliki syntax [=pearson(array cell1; array cell2)]. Array cell1 berisikan rentang sel item soal yang akan dihitung dan array cell2 berisikan

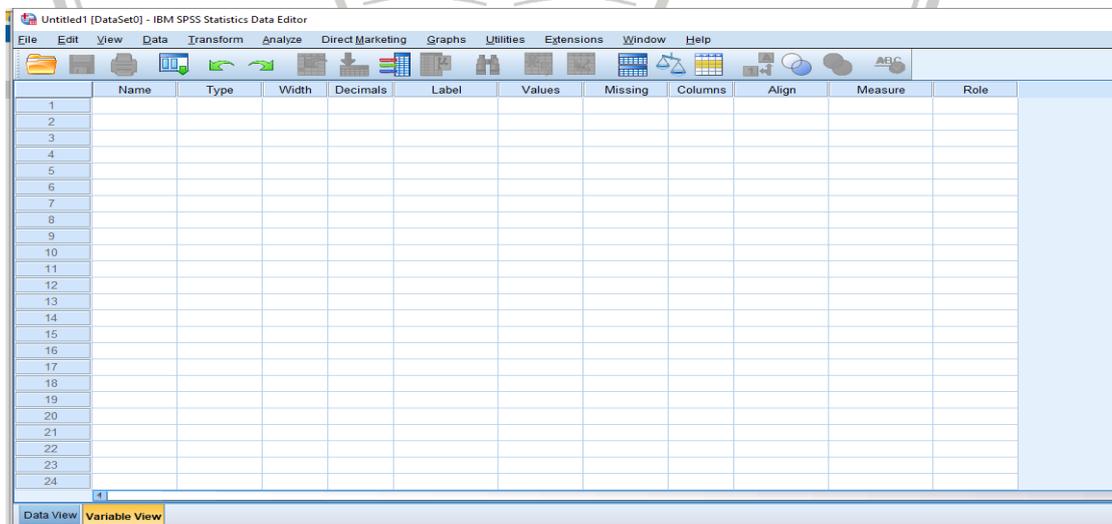
rentang sel jumlah skor sebagaimana yang telah dihitung sebelumnya.

- d) Pada baris setelah korelasi pearson, cari nilai t-hitung dengan mendefinisikan sebuah fungsi di excel hasil interpretasi terhadap rumus t , syntax-nya dapat dituliskan sebagai $[=SQRT(n-2)*r_{xy}/SQRT(1-r_{xy}^2)]$. nilai n diisi dengan jumlah responden instrumen angket dan nilai r_{xy} diisi dengan nilai korelasi yang telah dihitung pada baris sebelumnya.
- e) Nilai t-tabel dapat kita hitung menggunakan fungsi excel dengan menuliskan syntax $[=TINV(probability;degreeoffreedom)]$. Probability diisi dengan taraf signifikansi yang kita inginkan, misalnya jika kita menggunakan $\alpha=0,05$ dengan dua arah, dan degree of freedom diisi dengan derajat kebebasan yang nilainya = $n-2$.
- f) Penentuan signifikansi validitas dapat menggunakan perintah yang kita tulis pada baris dibawah perhitungan t-hitung yaitu $[=IF(p>q;"valid";"tdk valid")]$.

(3) Cara menentukan Validitas dengan menggunakan SPSS

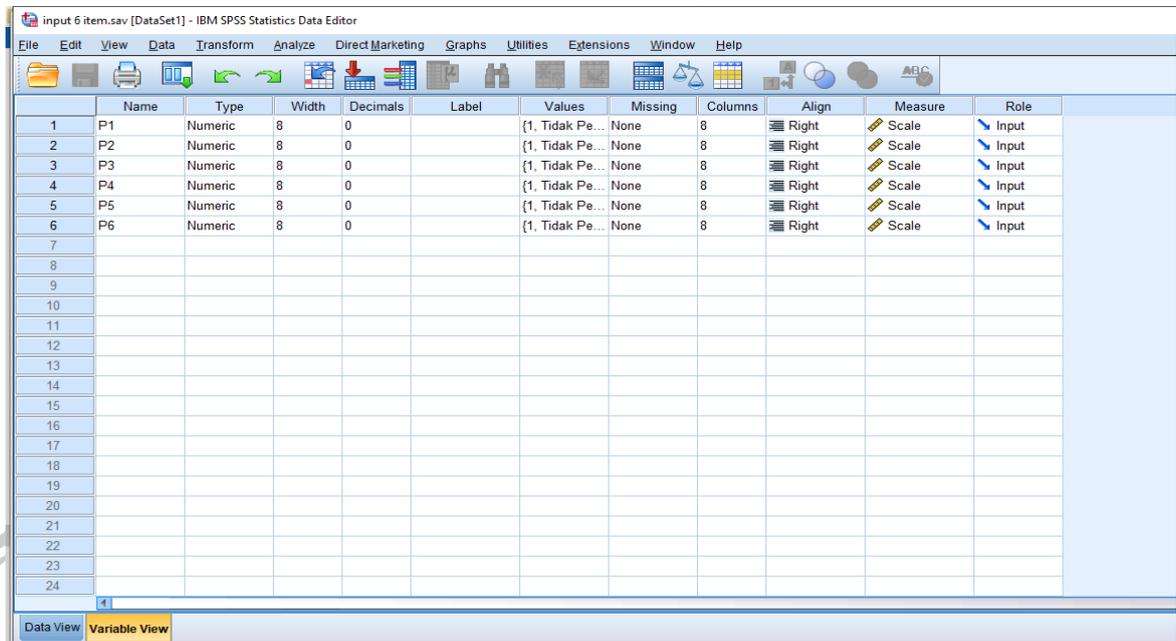
Berikut ini langkah-langkah contoh uji validitas instrumen penelitian menggunakan software SPSS.

a) Buka Aplikasi SPSS



Gambar 5.1 Tampilan awal SPSS

- b) Pada sheet “variabel view” dibagian nama variabel isi dengan nomor urut butir instrument penelitian, missal Pernyataan/pertanyaan 1 → P1, P2, P3 dan seterusnya



Gambar 5.2 penginputan variabel view pada SPSS

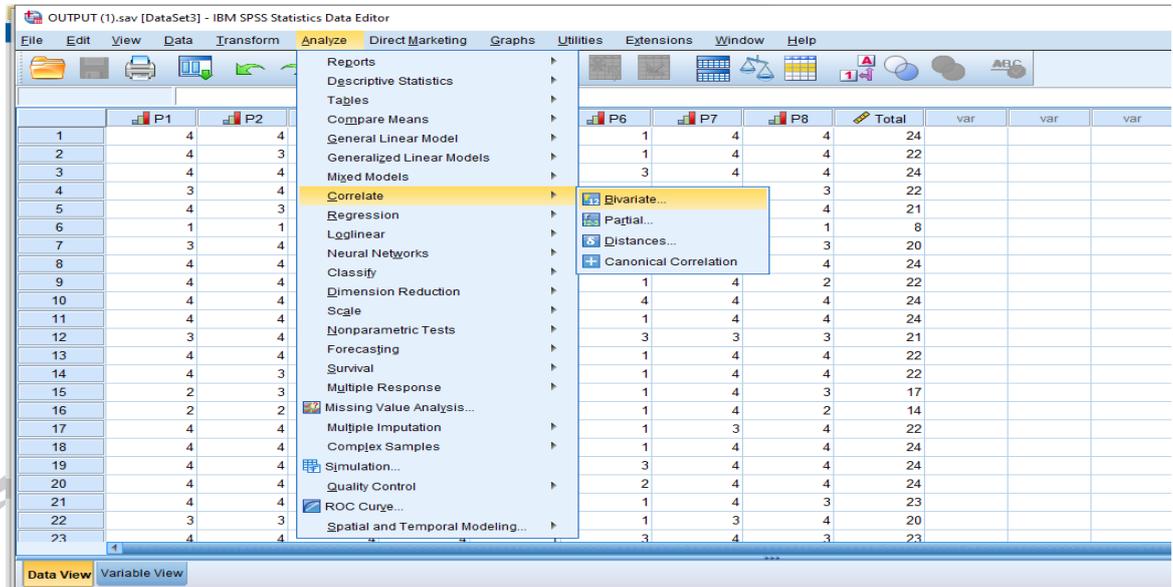
- c) Selanjutnya pada sheet “Data View”, input data yang akan kita uji.

The screenshot shows the SPSS Data View for a dataset named 'OUTPUT (1).sav'. The data is organized into columns for variables P1 through P8, a Total column, and three empty 'var' columns. The data is as follows:

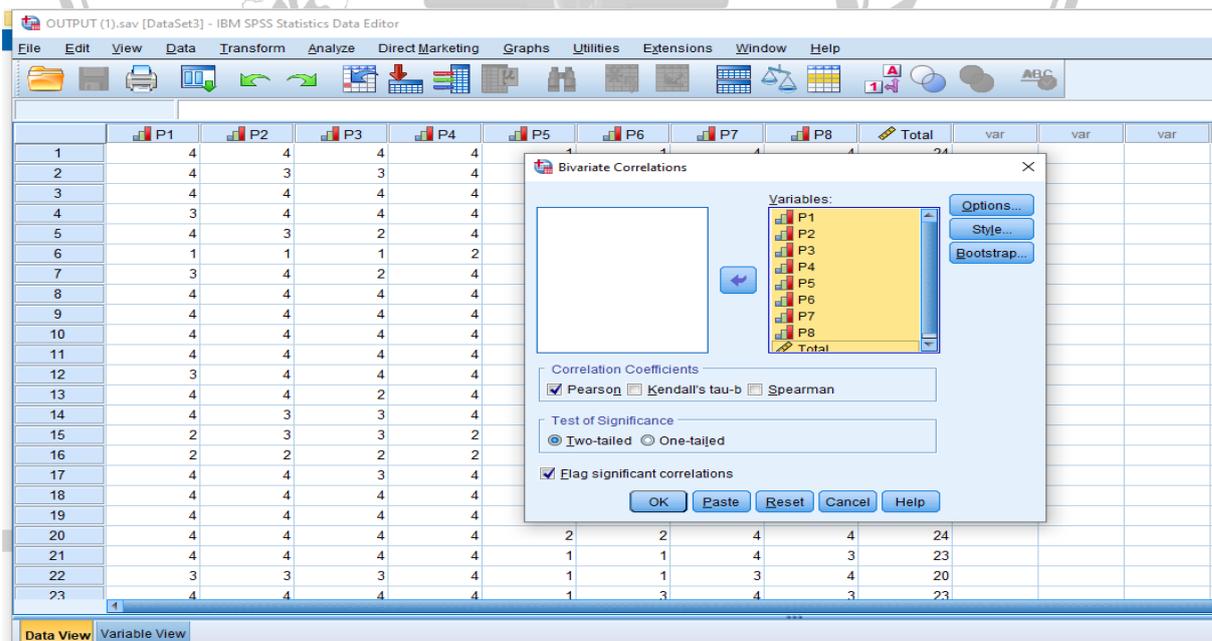
Case	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	var	var	var
1	4	4	4	4	1	1	4	4	24			
2	4	3	3	4	1	1	4	4	22			
3	4	4	4	4	1	3	4	4	24			
4	3	4	4	4	2	1	4	3	22			
5	4	3	2	4	1	1	4	4	21			
6	1	1	1	2	1	1	2	1	8			
7	3	4	2	4	3	1	4	3	20			
8	4	4	4	4	2	1	4	4	24			
9	4	4	4	4	2	1	4	2	22			
10	4	4	4	4	2	4	4	4	24			
11	4	4	4	4	2	1	4	4	24			
12	3	4	4	4	4	3	3	3	21			
13	4	4	2	4	4	1	4	4	22			
14	4	3	3	4	2	1	4	4	22			
15	2	3	3	2	1	1	4	3	17			
16	2	2	2	2	1	1	4	2	14			
17	4	4	3	4	1	1	3	4	22			
18	4	4	4	4	1	1	4	4	24			
19	4	4	4	4	2	3	4	4	24			
20	4	4	4	4	2	2	4	4	24			
21	4	4	4	4	1	1	4	3	23			
22	3	3	3	4	1	1	3	4	20			
23	4	4	4	4	1	3	4	3	23			

Gambar 5.3 penginputan data pada SPSS

- d) Pada Menu Bar SPSS, klik menu Analyze, Correlate, dan selanjutnya Bivariate. Pada kotak dialog Bivariate Correlation, pindahkan seluruh item skor pertanyaan termasuk skor total ke kotak Variables. Ceklist Pearson pada Correlation Coefficients, dan terakhir klik OK.



Gambar 5.4 Pengolahan Data Uji Validitas : Bivariate Correlations



Gambar 5.5 Pengolahan Data Uji Validitas: Bivariate Correlations

- e) Interpretasi hasil uji validitas data menggunakan korelasi Product Moment Pearson adalah sebagai berikut.

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P1	20.97	9.558	.717	.731
P2	20.94	9.526	.795	.721
P3	21.29	9.622	.572	.755
P4	20.80	10.224	.758	.736
P5	23.03	11.852	.125	.834
P6	23.26	11.138	.280	.806
P7	20.80	11.694	.452	.778
P8	21.31	10.281	.543	.760

Gambar 5.6 hasil output uji validitas dengan SPSS

Adapun untuk membaca hasil uji validitas adalah dengan membandingkan nilai r hitung pada kolom corrected item total correlation masing-masing butir pertanyaan dengan r tabel (misal r tabel = 0,100 pada taraf $\alpha = 0,05$ dan $N =$ responden). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai r hitung $>$ r tabel, maka seluruh butir instrumen dinyatakan valid.

Berikut ini juga disertakan tabel mencari nilai r tabel sesuai perhitungan nilai $df =$ Jumlah responden $- 2$.

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKANSI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148
31	0.355	0.456	400	0.098	0.128
32	0.349	0.449	500	0.088	0.115
33	0.344	0.442	600	0.080	0.105
34	0.339	0.436	700	0.074	0.097
35	0.334	0.430	800	0.070	0.091
36	0.329	0.424	900	0.065	0.086
37	0.325	0.418	1000	0.062	0.081

Gambar 5. 7 distribusi nilai r tabel

6.1 Uji Reabilitas

a. Definisi

Reabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Sehingga uji reabilitas dapat digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali kali (Janna, 2020).

Suatu kuisioner dikatakan reliabel jika jawaban dari kuisioner konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Misalnya tinggi seorang anak diukur dengan meteran kayu dan dilakukan berkali kali dengan meteran yang sama maka hasilnya akan tetap atau tidak berubah. Berbeda dengan jika menggunakan meteran plastic hasil yang didapat akan berubah-ubah

tergantung bagaimana kita memegang meteran tersebut. Apabila cara menggunakannya agak kendor akan menghasilkan hasil yang lebih tinggi dari pada dengan cara memegang dengan tarikan kuat. Sehingga meteran kayu menghasilkan pengukuran yang lebih reliabel dibandingkan dengan meteran plastic.

Demikian juga kuisisioner sebagai alat ukur harus mempunyai reliabilitas yang tinggi. Perhitungan reliabilitas hanya bisa dilakukan jika kuisisioner tersebut sudah valid. Dengan demikian harus melakukan uji validitas terlebih dahulu, jadi jika tidak memenuhi syarat uji validitas maka tidak perlu diteruskan untuk uji reliabilitas.

b. Reliabilitas skala

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas yaitu dengan metode Cronbach alpha. Kuisisioner dikatakan reliabel jika nilai Cronbach alpha > R tabel.

Berikut ini adalah rumus Cronbach alpha:

$$r_{kk} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum S_b^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

r_{kk} = reliabilitas instrumen

k = jumlah butir angket

$\sum S_b^2$ = jumlah varians butir

S_t^2 = varians total

Perhitungan uji reliabilitas skala diterima jika hasil perhitungan rhitung > r tabel 5%.

c. Reliabilitas Tes

Untuk mengukur reliabilitas tes menggunakan rumus KR-20. Karena skor tes bersifat dikotomi yaitu untuk jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Adapun rumus KR-20 adalah sebagai berikut:

$$r_{tt} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{v_t - \Sigma pq}{v_t} \right]$$

Keterangan :

rtt = reliabilitas tes

k = banyaknya butir soal yang sah

vt = varian total

p = proporsi subyek yang menjawab soal dengan benar

q = proporsi subyek yang menjawab soal dengan salah

Σpq = jumlah hasil perkalian antara p dan q

Instrumen dapat dikatakan valid jika memenuhi kriteria bahwa rhitung > rtabel 5%.

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956: 145) adalah sebagai berikut:

0,80 < r11 1,00 reliabilitas sangat tinggi

0,60 < r11 0,80 reliabilitas tinggi

0,40 < r11 0,60 reliabilitas sedang

0,20 < r11 0,40 reliabilitas rendah

-1,00 r11 0,20 reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

d. Uji Reliabilitas dengan SPSS

1) Input distribusi skor tiap item

	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M
1	Responden	P1	P2	P3	P4	P5	P6	Skor Total					
2	R1	4	4	4	4	4	4	24					
3	R2	4	3	3	4	4	4	22					
4	R3	4	4	4	4	4	4	24					
5	R4	3	4	4	4	4	3	22					
6	R5	4	3	2	4	4	4	21					
7	R6	1	1	1	2	2	1	8					
8	R7	3	4	2	4	4	3	20					
9	R8	4	4	4	4	4	4	24					
10	R9	4	4	4	4	4	2	22					
11	R10	4	4	4	4	4	4	24					
12	R11	4	4	4	4	4	4	24					
13	R12	3	4	4	4	3	3	21					
14	R13	4	4	2	4	4	4	22					
15	R14	4	3	3	4	4	4	22					
16	R15	2	3	3	2	4	3	17					
17	R16	2	2	2	2	4	2	14					
18	R17	4	4	3	4	3	4	22					
19	R18	4	4	4	4	4	4	24					
20	R19	4	4	4	4	4	4	24					
21	R20	4	4	4	4	4	4	24					
22	R21	4	4	4	4	4	3	23					
23	R22	3	3	3	4	3	4	20					
24	R23	4	4	4	4	4	3	23					
25	R24	4	4	3	4	4	3	22					
26	R25	4	4	3	4	4	3	22					
27	R26	4	4	3	4	4	3	22					
28	R27	3	4	2	4	4	3	20					
29	R28	4	4	4	4	4	3	23					

Gambar 5.8 Input skor tiap-tiap item

2) Masukkan ke program SPSS

	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	Total	var	var
1	4	4	4	4	1	1	4	4	24		
2	4	3	3	4	1	1	4	4	22		
3	4	4	4	4	1	3	4	4	24		
4	3	4	4	4	2	1	4	3	22		
5	4	3	2	4	1	1	4	4	21		
6	1	1	1	2	1	1	2	1	8		
7	3	4	2	4	3	1	4	3	20		
8	4	4	4	4	2	1	4	4	24		
9	4	4	4	4	2	1	4	2	22		
10	4	4	4	4	2	4	4	4	24		
11	4	4	4	4	2	1	4	4	24		
12	3	4	4	4	4	3	3	3	21		
13	4	4	2	4	4	1	4	4	22		
14	4	3	3	4	2	1	4	4	22		
15	2	3	3	2	1	1	4	3	17		
16	2	2	2	2	1	1	4	2	14		
17	4	4	3	4	1	1	3	4	22		
18	4	4	4	4	1	1	4	4	24		
19	4	4	4	4	2	3	4	4	24		
20	4	4	4	4	2	2	4	4	24		
21	4	4	4	4	1	1	4	3	23		
22	3	3	3	4	1	1	3	4	20		
23	4	4	4	4	1	3	4	3	23		

Gambar 5.9 input data ke SPSS

3) Pilih Analyze dari menu utama, lalu pilih correlate pilih Bivariate seperti tampak dibawah ini:

	P1	P2	P6	P7	P8	Total	var	var
1	4	4	1	4	4	24		
2	4	3	1	4	4	22		
3	4	4	3	4	4	24		
4	3	4	1	4	3	22		
5	4	3	1	4	4	21		
6	1	1	1	2	1	8		
7	3	4	1	4	3	20		
8	4	4	1	4	4	24		
9	4	4	1	4	2	22		
10	4	4	4	4	4	24		
11	4	4	4	4	4	24		
12	3	4	1	4	4	21		
13	4	4	3	4	4	22		
14	4	3	1	4	4	22		
15	2	3	1	4	3	17		
16	2	2	1	4	2	14		
17	4	4	1	3	4	22		
18	4	4	1	4	4	24		
19	4	4	3	4	4	24		
20	4	4	2	4	4	24		
21	4	4	1	4	3	23		
22	3	3	1	3	4	20		
23	4	4	3	4	3	23		

Gambar 5. 10 uji reliabilitas

4) Hasil Output Uji Reliabilitas

Item Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
P1	3.66	.725	35
P2	3.69	.676	35
P3	3.34	.838	35
P4	3.83	.568	35
P5	1.60	.847	35
P6	1.37	.808	35
P7	3.83	.453	35
P8	3.31	.718	35

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.870	6

Berdasarkan perhitungan *Cronbach Alpha* didapatkan bahwa nilai Rhitung >Rtabel, sehingga dapat dinyatakan instrument reliabel

D. LATIHAN

Berikut merupakan data hasil kuisiner kepuasan kunjungan pasien di poliklinik:

Responden	Item pertanyaan						Total skor
	1	2	3	4	5	6	
Responden 1	3	2	1	2	3	2	13
Responden 2	2	2	3	2	3	3	15
Responden 3	3	2	1	3	2	1	12
Responden 4	2	1	3	3	2	1	12
Responden 5	2	3	2	1	2	3	13
Responden 5	3	2	3	2	3	2	15

Responden 6	3	2	3	1	3	2	14
Responden 7	2	3	3	2	3	2	15
Responden 8	2	3	3	2	3	2	15
Responden 9	2	3	1	2	1	3	12
Responden 10	3	3	2	1	3	2	14
Responden 11	2	3	2	1	3	2	13
Responden 12	2	2	3	2	2	1	12
Responden 13	3	2	3	1	2	3	14
Responden 14	3	2	1	2	2	3	13
Responden 15	3	2	1	3	2	1	13

Ditinjau dari data tersebut, maka lakukanlah uji validitas dan uji validitas!

E. REFERENSI

1. Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: CV. Alfabeta
2. Janna, N. M. (2020). Konsep Uji Validitas dan Reliabilitas dengan Menggunakan SPSS. Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar, 18210047, 1–13.
3. Nursalam. (2003). Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
4. Riduwan, S.H (2007). Pengantar Statistika Untuk Penelitian (cet. 1): Bandung: CV.
5. Alfabeta Sugiyono. (2005). Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung : CV. Alfabeta

TOPIK 7

POPULASI, SAMPEL DAN TEKNIK SAMPLING

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami populasi, sampel dan Teknik sampling

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan konsep dasar populasi dan sampel
- b. Menjelaskan Teknik sampling

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 7 ini adalah:

- a. Menjelaskan konsep dasar populasi.
- b. Menjelaskan konsep dasar sampel.
- c. Menjelaskan teknik-teknik penarikan sampel.
- d. Menjelaskan teknik-teknik penentuan jumlah sampel yang diambil.

C. URAIAN MATERI

Untuk dapat melaksanakan penelitian dengan baik, seorang peneliti harus memahami konsep populasi dan sampel. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi. Untuk dapat menentukan atau menetapkan sampel yang tepat diperlukan pemahaman yang baik dari peneliti mengenai sampling, baik penentuan jumlah maupun dalam menentukan sampel mana yang diambil. Kesalahan dalam menentukan populasi akan berakibat tidak tepatnya data yang dikumpulkan sehingga hasil penelitian pun tidak memiliki kualitas yang baik, tidak representatif, dan tidak memiliki daya generalisasi yang baik. Pemahaman peneliti mengenai populasi dan sampel merupakan hal yang esensial. Oleh karena itu diperlukan bahan bacaan atau sumber belajar yang menyajikan pengetahuan tentang populasi dan sampel tersebut. Atas dasar itu,

modul ini dikembangkan untuk memberikan wawasan kepada para calon peneliti, khususnya pengetahuan mengenai populasi dan sampel penelitian.

Secara umum modul 3 ini menjelaskan mengenai: konsep dasar populasi, konsep dasar sampel, beberapa teknik sampling, dan penentuan jumlah sampel yang diambil. Setelah mempelajari materi yang ada dalam modul ini, secara khusus Anda diharapkan dapat:

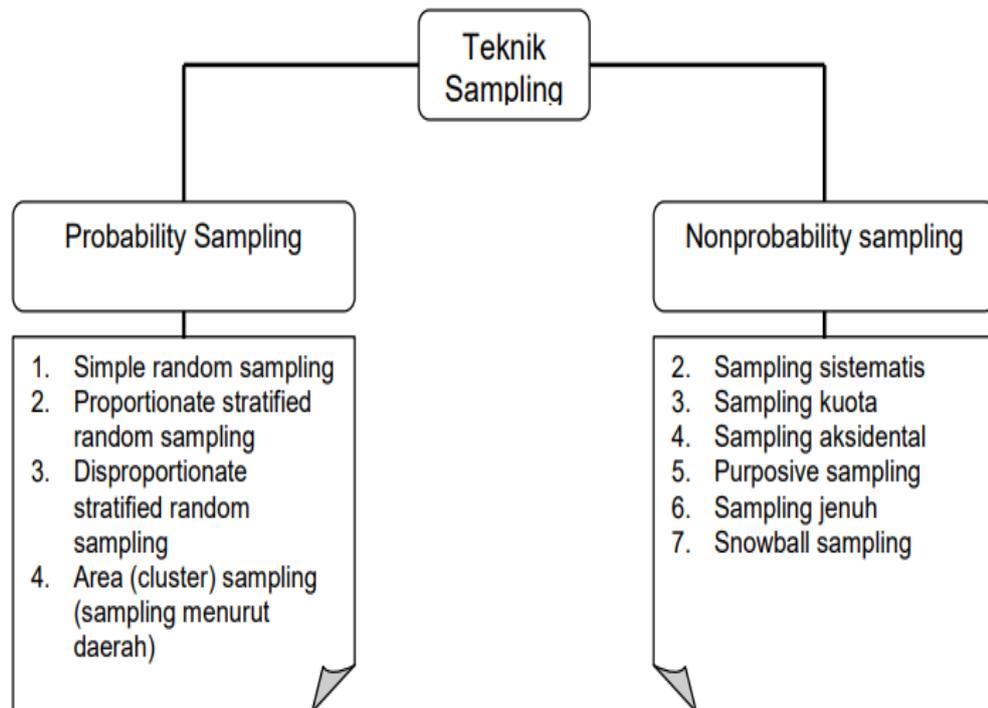
- a. Menjelaskan konsep dasar populasi.
- b. Menjelaskan konsep dasar sampel.
- c. Menjelaskan teknik-teknik penarikan sampel.
- d. Menjelaskan teknik-teknik penentuan jumlah sampel yang diambil.

7.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi adalah kumpulan (jumlah keseluruhan) dari individu atau unit yang mempunyai karakteristik untuk diteliti terlebih dahulu oleh peneliti (Arikunto, 2013; Raihan, 2017). Sedangkan Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2017). Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu

7.2 TEKNIK SAMPLING

Teknik sampling adalah cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Secara skematis, menurut Sugiyono (2017) teknik sampling ditunjukkan pada gambar di bawah ini



Dari gambar diatas terlihat bahwa teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Nonprobability Sampling. Probability sampling meliputi: simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate stratified random sampling, dan area (cluster) sampling (sampling menurut daerah). Nonprobability sampling meliputi: sampling sistematis, sampling kuota, sampling aksidental, purposive sampling, sampling jenuh, dan snowball sampling. Berikut adalah penjelasannya:

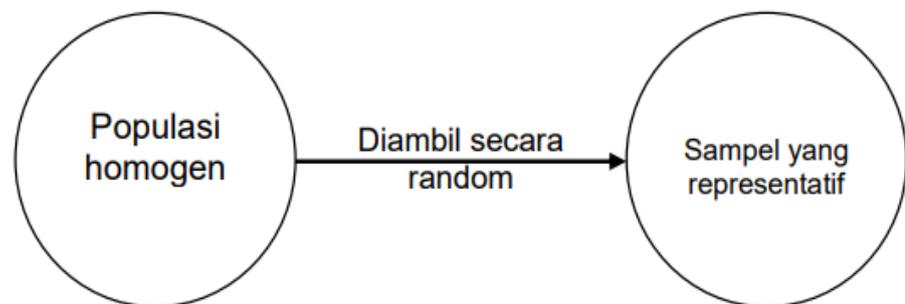
1) Probability sampling

Probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini merupakan teknik yang memungkinkan peneliti atau evaluator untuk membuat generalisasi dari karakteristik sampel menjadi karakteristik populasi.

a. Simple random sampling

Dinyatakan simple (sederhana) karena pengambilan sampel anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampling. Dengan demikian setiap unit sampling sebagai unsur populasi yang

terpencil memperoleh peluang yang sama untuk menjadi sampel atau untuk mewakili populasi. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat dipergunakan bilamana jumlah unit sampling di dalam suatu populasi tidak terlalu besar. Misal, populasi terdiri dari 500 orang mahasiswa program S1 (unit sampling). Untuk memperoleh sampel sebanyak 150 orang dari populasi tersebut, digunakan teknik ini, baik dengan cara undian, ordinal, maupun tabel bilangan random. Teknik ini dapat digambarkan di bawah ini.



b. Stratified Random Sampling

Pada penyampelan jenis ini, anggota populasi dikelompokkan berdasarkan stratanya, misal tinggi, sedang, dan rendah. Kemudian dipilih sampel yang mewakili masing-masing strata. Langkah-langkah dalam menentukan Stratified Random sampling:

- Menentukan data pendukung tentang populasi yang diambil berikut strata-strata yang ada di dalamnya;
- Mengklasifikasikan populasi ke dalam grup atau strata yang saling lepas;
- Menentukan ukuran sample untuk tiap stratum;
- Memilih secara acak setiap stratum dengan menggunakan simple random sampling

Contoh: Suatu organisasi yang mempunyai pegawai dari berbagai latar belakang pendidikan, maka populasi pegawai itu berstrata. Misalnya jumlah pegawai yang lulus $S1 = 45$, $S2 = 30$, $STM = 800$, $ST = 900$,

SMEA = 400, SD = 300. Jumlah sampel yang harus diambil meliputi strata pendidikan tersebut yang diambil secara proporsional jumlah sampel.

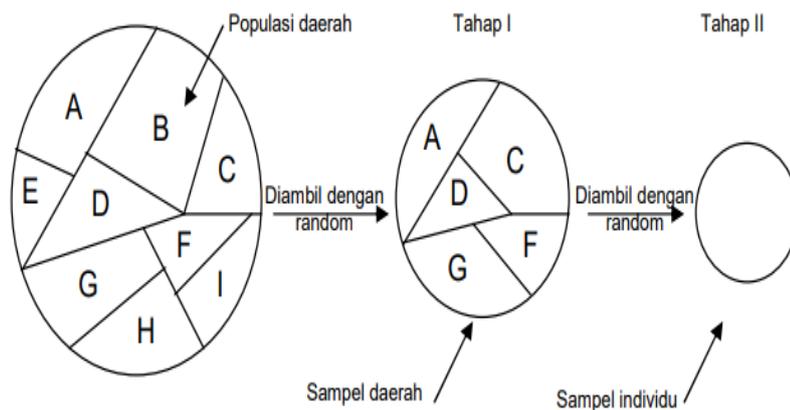
c. Disproportionate Stratified Random Sampling

teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah sampel bila populasinya berstrata tetapi kurang proporsional. Misalnya pegawai dari PT tertentu mempunyai mempunyai 3 orang lulusan S3, 4 orang lulusan S2, 90 orang lulusan S1, 800 orang lulusan SMU, 700 orang lulusan SMP, maka 3 orang lulusan S3 dan empat orang S2 itu diambil semuanya sebagai sampel. Karena dua kelompok itu terlalu kecil bila dibandingkan dengan kelompok S1, SMU dan SMP.

d. Cluste Sampling (Area Sampling)

teknik ini digunakan bilamana populasi tidak terdiri dari individu-individu, melainkan terdiri dari kelompok-kelompok individu atau Populasi homogen Sampel yang representatif Diambil secara random cluster. Teknik sampling daerah digunakan untuk menentukan sampel bila objek yang akan diteliti atau sumber data sangat luas, misalnya penduduk dari suatu negara, propinsi atau kabupaten. Untuk menentukan penduduk mana yang akan dijadikan sumber data, maka pengambilan sampelnya berdasarkan daerah populasi yang telah ditetapkan.

Contoh: bila penelitian dilakukan terhadap populai pelajar SMU di suatu kota. Untuk random tidak dilakukan langsung pada semua pelajarpelajar, tetapi pada sekolah/kelas sebagai kelompok atau cluster. Teknik sampling daerah ini sering digunakan melalui dua tahap, yaitu tahap pertama menentukan sampel daerah, dan tahap berikutnya menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini dapat digambarkan di bawah ini.



2) Nonprobability Sampling

Menurut Sugiyono (2001) nonprobability sampling adalah teknik yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi:

a. Sampling Sistematis

Sampling sistematis adalah teknik penentuan sampel berdasarkan urutan dari anggota populasi yang telah diberi nomor urut. Misalnya anggota populasi yang terdiri dari 100 orang. Dari semua anggota itu diberi nomor urut, yaitu nomor 1 sampai dengan nomor 100. Pengambilan sampel dapat dilakukan dengan nomor ganjil saja, genap saja, atau kelipatan dari bilangan tertentu, misalnya kelipatan dari bilangan lima. Untuk itu maka yang diambil sebagai sampel adalah 5, 10, 15, 20 dan seterusnya sampai 100.

b. Sampling Kuota

Sampling kuota adalah teknik untuk menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah (kuota) yang diinginkan. Teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Sampel diambil dengan memberikan jatah atau quorum tertentu terhadap kelompok. Pengumpulan data dilakukan langsung pada unit sampling. Setelah jatah terpenuhi, pengumpulan data dihentikan. Sebagai contoh, akan melakukan penelitian terhadap pegawai golongan II, dan penelitian dilakukan secara kelompok. Setelah jumlah sampel ditentukan 100, dan jumlah anggota peneliti

berjumlah 5 orang, maka setiap anggota peneliti dapat memilih sampel secara bebas sesuai dengan karakteristik yang ditentukan (golongan II) sebanyak 20 orang.

c. Sampling Aksidental

Sampling aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data. Teknik ini pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui. Misalnya penelitian tentang pendapat umum mengenai pemilu dengan mempergunakan setiap warga negara yang telah dewasa sebagai unit sampling. Peneliti mengumpulkan data langsung dari setiap orang dewasa yang dijumpainya, sampai jumlah yang diharapkan terpenuhi.

d. Sampling Purposive

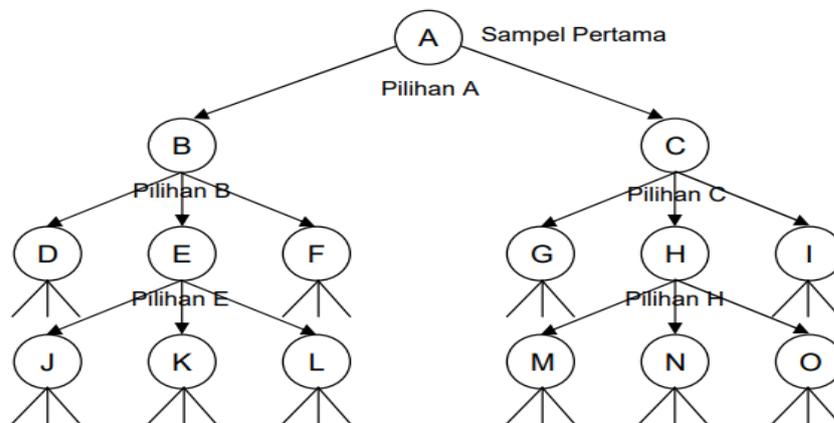
Sampling purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Pemilihan sekelompok subjek dalam purposive sampling, didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Misalnya akan melakukan penelitian tentang disiplin pegawai, maka sampel yang dipilih adalah orang yang ahli dalam bidang kepegawaian saja.

e. Sampling Jenuh

Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

f. Snowball Sampling Snowball sampling adalah teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil, kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel, Begitu seterusnya, sehingga jumlah sampel semakin banyak. Ibarat bola salju yang menggelinding,

makin lama semakin besar. Pada penelitian kualitatif banyak menggunakan sampel purposive dan snowball. Teknik sampel ditunjukkan pada gambar di bawah ini.



D. LATIHAN

1. Jelaskan perbedaan antara populasi dan sampel dalam kegiatan penelitian!
2. Mengapa sampel memiliki peranan yang penting dalam penelitian dan apa kaitannya dengan populasi?
3. Ada berbagai teknis yang dapat digunakan dalam pemilihan sampel dan biasa disebut dengan sampling. Coba Anda jelaskan beberapa teknik pengambilan sampel dalam penelitian.

E.REFERENSI

1. Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
2. Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
3. Hadi, A. dan Haryono, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
4. Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta. Universitas Islam Jakarta.
5. Furchan, A., 2004, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

TOPIK 8

ETIKA PENELITIAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami etika penelitian

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan prinsip-prinsip penelitian
- b. Menjelaskan kode etik penelitian
- c. Menjelaskan etika penulisan naskah ilmiah

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 8 ini adalah:

1. Definisi etika penelitian
2. Prinsip-prinsip Etika Penelitian
3. Kode Etik Peneliti
4. Etika Penulisan Naskah Ilmiah

C. URAIAN MATERI

I. Definisi Etika penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti akan memperhatikan perinsip etik penelitian. Etika penelitian merupakan suatu pedoman untuk kegiatan penelitian yang melibatkan pihak peneliti, pihak yang diteliti dan masyarakat yang akan memperoleh dampak hasil penelitian. Tujuannya yaitu untuk memperhatikan dan mendahulukan hak- hak responden.

Etika penelitian berkaitan dengan beberapa norma, yaitu norma sopan santun yang memperhatikan kesepakatan dan kebiasaan dalam tatanan masyarakat, norma hukum mengenai pengenaan sanksi ketika terjadi pelanggaran dan, norma moral yang meliputi itikat dan kesadaran yang baik dan jujur dalam penelitian. Etika penelitian membantu untuk merumuskan pedoman etis yang lebih

terperinci dan norma-norma baru yang dibutuhkan karena adanya perubahan yang dinamis dalam kehidupan masyarakat. Etika penelitian mengacu pada prinsip-prinsip etis yang diterapkan dalam kegiatan penelitian. Dalam melaksanakan seluruh kegiatan penelitian, seorang peneliti harus memegang teguh sikap ilmiah (*scientific attitude*) serta menggunakan prinsip-prinsip etika penelitian.

II. Prinsip-prinsip Etika Penelitian

Etika penelitian yang harus diperhatikan oleh peneliti menurut Notoatmodjo (2018) diantaranya yaitu:

1. Menghormati harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)

Peneliti memberikan informasi/ penjelasan tentang tujuan, manfaat dan prosedur pelaksanaan penelitian serta tidak adanya resiko penelitian yang membahayakan, penjelasan dilakukan sebelum meminta persetujuan dan memberikan kesempatan calon responden untuk bertanya. Pasien yang bersedia menjadi responden penelitian diminta untuk menandatangani surat persetujuan yang telah disiapkan oleh peneliti.

2. Menghormati *privacy* dan kerahasiaan subjek penelitian (*respect for privacy and confidentiality*)

Setiap orang mempunyai hak-hak dasar individu termasuk privasi dan kebebasan dalam memberikan informasi. Oleh sebab itu peneliti harus menjaga data identitas dan kerahasiaan responden. Untuk menjaga identitas responden peneliti tidak mencantumkan nama responden pada kuesioner penelitian tetapi diganti menggunakan kode responden untuk melakukan identifikasi dan dituliskan dalam bentuk angka dan nomor rekam medis untuk mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti. *Confidentiality* dilakukan dengan tidak menyertakan identitas atau data yang didapat pada saat publikasi melainkan hanya menampilkan data secara umum tanpa ada identitas responden.

3. Keadilan dan inklusivitas/ keterbukaan (*respect for justice an inclusiveness*)

Dalam penelitian ini akan memperhatikan prinsip keterbukaan dan adil, yakni dengan menjelaskan prosedur penelitian. Prinsip penelitian ini

menjamin responden memperoleh perlakuan dan keuntungan yang sama, tanpa membedakan gender, agama, etnis dan sebagainya.

4. Memperhatikan manfaat dan kerugian yang ditimbulkan (*balancing harms and benefits*)

Dalam sebuah penelitian sebisa mungkin memperoleh manfaat semaksimal mungkin bagi masyarakat dan khususnya responden selain itu peneliti juga harus meminimalisasi dampak kerugian untuk responden. Pada penelitian ini peneliti akan memperhatikan kondisi fisik responden memastikan bahwa responden tidak dalam kondisi ketidaknyamanan dalam proses pengisian kuesioner, memastikan bahwa proses pengisian kuesioner ini tidak mengakibatkan efek samping dan tidak mengganggu jalannya hemodialisis.

III. Kode Etik Peneliti

Menurut Himpunan Peneliti Indonesia tahun 2018, terdapat empat kode etik peneliti yaitu:

1. Peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia.
2. Peneliti melakukan kegiatannya dalam cakupan dan batasan yang diperkenankan oleh nilai-nilai ilmiah yang berlaku, bertindak dengan mendahulukan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan penelitian, pengembangan dan atau pengkajiannya, berlandaskan tujuan mulia berupa penegakan kebenaran ilmiah dengan kebebasan-kebebasan mendasarnya yang bertanggung jawab.
3. Peneliti mengelola sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama dalam pemanfaatannya, dan mensyukuri nikmat anugerah tersedianya sumber daya keilmuan baginya.
4. Peneliti menyebarkan informasi tertulis dari hasil penelitiannya, informasi pendalaman pemahaman ilmiah dan/atau pengetahuan baru yang terungkap dan diperolehnya, disampaikan ke dunia ilmu pengetahuan pertama kali dan sekali.

Sementara itu menurut Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (LIPI) tahun 2007, kode etik peneliti dibagi ke dalam tiga bagian yaitu kode etik peneliti

dalam Penelitian, kode etik peneliti dalam Berperilaku dan kode etik peneliti dalam Kepengarangan, yang dihabarkan sebagai berikut:

1. Kode Peneliti dalam Etika dalam Penelitian, meliputi:

- a) Peneliti membaktikan diri pada pencarian kebenaran ilmiah untuk memajukan ilmu pengetahuan, menemukan teknologi, dan menghasilkan inovasi bagi peningkatan peradaban dan kesejahteraan manusia
- b) Peneliti melakukan kegiatannya dalam cakupan dan batasan yang diperkenankan oleh hukum yang berlaku, bertindak dengan mendahulukan kepentingan dan keselamatan semua pihak yang terkait dengan penelitiannya, berlandaskan tujuan mulia berupa penegakan hak-hak asasi manusia dengan kebebasan-kebebasan mendasarnya.
- c) Peneliti mengelola sumber daya keilmuan dengan penuh rasa tanggung jawab, terutama dalam pemanfaatannya, dan mensyukuri nikmat anugerah tersedianya sumber daya keilmuan baginya.

2. Kode Etik Peneliti dalam Berperilaku, yang meliputi:

- a) Peneliti mengelola jalannya penelitian secara jujur, bernurani, dan berkeadilan terhadap lingkungan penelitiannya.
- b) Peneliti menghormati objek penelitian manusia, sumber daya alam hayati dan non-hayati secara bermoral, berbuat sesuai dengan perkenan kodrat dan karakter objek penelitiannya, tanpa diskriminasi, dan tanpa menimbulkan rasa merendahkan martabat sesama ciptaan Tuhan.
- c) Peneliti membuka diri terhadap tanggapan, kritik, dan saran dari sesama peneliti terhadap proses dan hasil penelitian, yang diberinya kesempatan dan perlakuan timbal balik yang setara dan setimpal, saling menghormati melalui diskusi dan pertukaran pengalaman dan informasi ilmiah yang objektif.

3. Kode Etik Peneliti dalam Kepengarangan yang meliputi:

- a) Peneliti mengelola, melaksanakan, dan melaporkan hasil penelitian ilmiahnya secara bertanggung jawab, cermat, dan saksama.

- b) Peneliti menyebarkan informasi tertulis dari hasil penelitiannya, informasi pendalaman pemahaman ilmiah dan/atau pengetahuan baru yang terungkap dan diperolehnya, disampaikan ke dunia ilmu pengetahuan pertama kali dan sekali, tanpa mengenal publikasi duplikasi atau berganda atau diulang-ulang.
- c) Peneliti memberikan pengakuan melalui (1) penyertaan sebagai penulis pendamping, (2) melalui pengutipan pernyataan atau pemikiran orang lain, dan/atau (3) dalam bentuk ucapan terima kasih yang tulus kepada peneliti yang memberikan sumbangan berarti dalam penelitiannya, yang secara nyata mengikuti tahapan rancangan penelitian dimaksud, dan mengikuti dari dekat jalannya penelitian itu.

IV. Etika Penulisan Naskah Ilmiah

Seorang peneliti sudah pasti menyadari bahwa sifat etika penulisan ilmiah terdiri atas kejujuran (honesty), bebas dari plagiarisme, menjunjung hak cipta, keabsahan (validity), serta keterandalan (reliability: accuracy and consistency).

1. Kejujuran (Honesty) Kejujuran merupakan sifat dan syarat dasar yang harus dimiliki oleh peneliti. Peneliti yang mengungkapkan hasil dari suatu penelitian ilmiah harus bebas dari berbagai pengaruh dan tekanan manapun. Peneliti dituntut untuk mengungkapkan apa adanya secara baik agar tidak menyimpang dari kaidah yang sudah baku sehingga hasil penelitiannya dapat lebih untuk dapat dipertanggungjawabkannya.
2. Bebas dari Plagiarisme Sifat berikutnya dari seorang peneliti adalah bebas dari plagiarisme. Penyusunan penelitian ilmiah harus bebas dari plagiarisme, yaitu penggunaan suatu gagasan, hasil, pernyataan, ataupun kalimat orang lain yang diakui sebagai karya tulisnya tanpa menyebutkan sumbernya. Pencantuman sumber itu sangat penting guna memberikan penghargaan kepada penulisnya berupa pengakuan yang semestinya atas tulisan tersebut. Pengakuan tersebut dapat dengan menyebutkan sumber kutipannya, seperti nama penulis, tahun terbitan, dan halaman yang dikutip.
3. Menjunjung Hak Cipta

Hak cipta berkaitan erat dengan hak atas keaslian hasil temuan ilmu dan pengetahuan. Maka itu, hak cipta adalah hak penemu atas keaslian hasil temuannya dalam ilmu dan pengetahuan serta hak untuk mengumumkan atau memperbanyak hasil temuannya.

4. Keabsahan (Validity) Sifat berikutnya yang harus dimiliki oleh penulis adalah keabsahan (validity). Suatu karya tulis ilmiah memiliki sifat keabsahan. Keabsahan terkait dengan konsep atau gagasan yang diungkapkan. Setiap penulis karya tulis ilmiah harus mampu mengungkapkan konsep atau gagasan yang diuraikannya secara baik bahwa gagasannya adalah benar-benar gagasan yang menjadi dasar uraiannya. Dari awal suatu tulisan, penulis harus mampu mengungkapkan gagasan tersebut secara baik sehingga tidak dapat memberikan makna lain atas tulisannya.
5. Keterandalan (Reliability: Accuracy and Consistency) Keterandalan juga merupakan sifat utama dari sebuah penelitian. Keterandalan merupakan ketepatan (accuracy) dan kemantapan (consistency) atas sebuah penelitian yang diteliti dan ditulis oleh seorang peneliti ataupun penulis. Suatu penelitian harus bisa dijelaskan secara tepat sesuai dengan hasil penelitian yang didapat sekaligus harus konsisten dalam memberikan penjelasannya. Di dalam penelitian, keabsahan berhubungan erat dengan keterandalan. Jika sebuah penelitian sudah dapat dikatakan absah (valid) maka sudah pasti bahwa penelitian tersebut sudah andal (reliable). Namun, apabila penelitian tersebut sudah andal (reliable) maka belum tentu penelitian tersebut sudah absah (valid). Seorang peneliti dan calon peneliti pastinya sudah memahami dengan baik tentang Etika Penelitian, Prinsip-Prinsip Etik Penelitian, Kode Etik Peneliti dan Etika Penulisan Naskah Ilmiah yang selanjutnya akan menjadi bekal dalam melakukan sebuah penelitian. Pengajuan Ethical Clearance yaitu suatu instrumen untuk mengukur keberterimaan secara etik suatu rangkaian proses penelitian merupakan acuan bagi peneliti untuk menjunjung tinggi nilai integritas, kejujuran, dan keadilan dalam

melakukan penelitian juga biasa dilakukan oleh seorang peneliti sebelum melakukan penelitian

D. REFERENSI

1. Arifin, A. (2016). Etika dan Kode Etik Penulisan Ilmiah. Retrieved from http://staffnew.uny.ac.id/upload/197902072014041001/pengabdian/ETIKA_DAN_KODE_ETIK_PENULISAN_ILMIAH.pdf
2. Iskandar, M. (2009). Penentuan Ciri-Ciri Plagiarisme Dalam Makalah Ilmiah Yang Merefereksi Sumber Dalam Bahasa Asing Yang Diterjemahkan. *Bina Ekonomi*, 13(1), 46–57.
3. Himpunan Peneliti Indonesia - HIMPENINDO (2019). KODE ETIK & KODE PERILAKU PENELITI
4. KNEPK (Komisi Nasional Etik Penelitian Kesehatan). (2007). ‘Pedoman Nasional Etika Penelitian Kesehatan’. Jakarta.
5. Ngatidjan, (2008). Etika Penelitian dan Publikasi Kedokteran Kesehatan dan Modul Pelatihan WHO: Etika Penelitian Obat pada Manusia, pp. 63-77. Edisi I. FKUGM, Yogyakarta
6. Nugroho, S. P. (2014). Etika Penulisan Ilmiah. 1–18.
7. Sitarina, 2008. Etika Penelitian dan Publikasi Kedokteran-Kesehatan dan Modul Pelatihan WHO; Etika Penggunaan Hewan Percobaan dalam Penelitian Biomedis; pp. 40 -62. Edisi I. FKUGM, Yogyakarta
8. Soenarto Sastrowijoto, (2008). The Ethic of Writting Scientific Manuscript . Kursus Nasional Penulisan Naskah Ilmiah. UGM, Sept. Yogyakarta
9. WHO, (2016). International Ethical Guidelines for Health-related Research
10. Wibowo, A. (2012). Mencegah dan Menanggulangi Plagiarisme di Dunia Pendidikan. *Kesmas: National Public Health Journal*, 6(5), 195. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v6i5.84>
11. Yurisa Wella. (2008). Etika Penelitian Kesehatan. Fakultas Kedokteran Universitas Riau. <Http://yayanakhyar.wordpress.com>
12. Notoatmodjo. (2018). *Metodologi penelitian*. Jakarta. Rineka Cipta

TOPIK 9

ANALISA DATA PENELITIAN KUANTITATIF

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami Analisis data kuantitatif

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan tahapan dalam analisis data
- b. Menjelaskan Teknik analisis data
- c. Menjelaskan tahapan analisis data

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 9 ini adalah:

1. Definisi analisis data
2. Tujuan analisis data
3. Prinsip-prinsip analisis data
4. Proses analisis data kuantitatif
5. Langkah-langkah analisis data
6. Jenis-jenis analisis data
7. Teknik analisis data

C. URAIAN MATERI

I. Definisi Analisa data

Analisi data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah. Kegiatan dalam analisis data adalah : mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis.

II. Tujuan analisa data

Tujuan Analisa data adalah menyederhanakan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam penelitian strukturalistik, data yang berupa kualitatif (kata-kata) dikuantifikasikan terlebih dahulu kemudian dianalisis secara statistikan bertujuan untuk menjelaskan fenomena, menguji hipotesis kerja dan mengangkat sebagai temuan berupa verifikasi terhadap teori lama dan teori baru. Sedangkan data yang bersifat kuantitatif (angka) tidak perlu dikualitatifkan terlebih dahulu dan tidak menguji hipotesis/teori, melainkan untuk mendukung pemahaman yang dilakukan oleh data kualitatif dan menghasilkan teori baru.

III. Prinsip-prinsip analisis data

Dalam proses menganalisa data seringkali menggunakan statistika karena memang salah satu fungsi statistika adalah menyederhanakan data. Proses analisa data tidak hanya sampai disini. Analisa data belum dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Setelah data dianalisa dan diperoleh informasi yang lebih sederhana, hasil analisa terus harus diinterpretasi untuk mencari makna yang lebih luas dan implikasi hasil-hasil analisa.

IV. Proses Analisis Data Penelitian Kuantitatif

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat dua macam statistic yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian, yaitu statistic deskriptif dan statistic inferensial. Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan non parametris.

a) Statistic deskriptif

Statistic deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistic deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistic deskriptif maupun inferensial. Statistic deskriptif dapat digunakan bila peneliti

hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi dimana sampel diambil.

Mengenai data dengan statistik deskriptif peneliti perlu memperhatikan terlebih dahulu jenis datanya. Jika peneliti mempunyai data diskrit, penyajian data yang dapat dilakukan adalah mencari frekuensi mutlak, frekuensi relatif (mencari persentase), serta mencari ukuran tendensi sentralnya yaitu: mode, median dan mean. Sesuai dengan namanya, deskriptif hanya akan mendeskripsikan keadaan suatu gejala yang telah direkam melalui alat ukur kemudian diolah sesuai dengan fungsinya. Hasil pengolahan tersebut selanjutnya dipaparkan dalam bentuk angka-angka sehingga memberikan suatu kesan lebih mudah ditangkap maknanya oleh siapapun yang membutuhkan informasi tentang keberadaan gejala tersebut.

b) Statistik inferensial

Pemakaian analisis inferensial bertujuan untuk menghasilkan suatu temuan yang dapat digeneralisasikan secara lebih luas ke dalam wilayah populasi. Di sini seorang peneliti akan selalu berhadapan dengan hipotesis nihil (H_0) sebagai dasar penelitiannya untuk diuji secara empirik dengan statistik inferensial.

Secara garis besar jenis analisis ini dibagi menjadi dua bagian. Pertama untuk jenis penelitian korelasional dan kedua untuk komparasi dan/atau eksperimen. teknik analisis dengan statistic inferensial adalah teknik pengolahan data yang memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan, berdasarkan hasil penelitiannya pada sejumlah sampel, terhadap suatu populasi yang lebih besar. Kesimpulan yang diharapkan dapat dibuat biasanya dinyatakan dalam suatu hipotesis. Oleh karena itu, analisis statistik inferensial juga bisa disebut analisis uji hipotesis.

Inferensi yang sering dibuat pada umumnya berhubungan dengan upaya untuk melihat perbedaan (beda nilai tengah) dan korelasi, baik antara dua variabel independent maupun antara beberapa variabel sekaligus. Selisih nilai tengah ataupun nilai koefisien (correlation coefficient) yang dihasilkan kemudian diuji secara statistic.

Statistic ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas, dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random. Statistik inferensial fungsinya lebih luas lagi, sebab dilihat dari analisisnya, hasil yang diperoleh tidak sekedar menggambarkan keadaan atau fenomena yang dijadikan obyek penelitian, melainkan dapat pula digeneralisasikan secara lebih luas kedalam wilayah populasi.

Statistic inferensial meliputi statistic parametris dan non parametris. Statistic parametris digunakan untuk menguji parameter populasi melalui statistic, atau menguji ukuran populasi melalui data sampel. Parameter populasi itu meliputi : rata-rata, simpangan baku dan varians. Dalam statistic pengujian parameter melalui statistic (data sampel) tersebut dinamakan uji hipotesis statistic. Oleh karena itu penelitian yang berhipotesis statistic adalah penelitian yang menggunakan sampel. Sebagai contoh nilai suatu pelajaran 1000 mahasiswa rata-ratanya 7,5.

Selanjutnya misal dari 1000 orang itu diambil sampel 50 orang, dan nilai rata-rata dari sampel 50 mahasiswa itu 7,5. Hal ini berarti tidak ada perbedaan antara parameter (data populasi) dan statistic (data sampel). Hanya dalam kenyataannya nilai parameter jarang diketahui. Statistic non parameter tidak menguji parameter populasi, tetapi menguji distribusi. Penggunaan statistic parametris dan non parameter tergantung pada asumsi dan jenis data yang akan dianalisis. Statistik parametris memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal.

Selanjutnya dalam penggunaan salah satu tes mengharuskan data dua kelompok atau lebih yang diuji harus homogen, dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. statistik non parametris tidak menuntut terpenuhinya banyak asumsi, misalnya data yang akan dianalisis tidak harus berdistribusi normal. Oleh karena itu statistic non parametris

mempunyai kekuatan yang lebih dari statistic non parametris, bila asumsi yang melandasi dan dapat terpenuhi.

V. Langkah-langkah Analisis data

Secara garis besar, Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Persiapan

Dalam tahap ini yaitu mengecek kelengkapan data, memilih serta menyortir data sedemikian rupa sehingga hanya data yang terpakai saja yang tinggal. Langkah ini bermaksud merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.

2. Tabulasi

Yang termasuk ke dalam kegiatan tabulasi antara lain:

- Memberikan skor (scoring) terhadap item-item yang perlu diberi skor. Misalnya tes, angket berbentuk pilihan ganda, rating scale, dan sebagainya
- Memberikan kode-kode terhadap item-item yang perlu diberi skor.
- Mengubah jenis data, disesuaikan dan dimodifikasi dengan teknik analisis yang akan digunakan
- Memberikan kode (coding) dalam hubungan dalam pengolahan data jika akan menggunakan computer

VI. Jenis- jenis Analisa data kuantitatif

1. Analisis univariat

Jenis analisis ini digunakan untuk penelitian satu variabel. Analisis ini dilakukan terhadap penelitian deskriptif, dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penghitungan statistik tersebut nantinya merupakan dasar dari penghitungan selanjutnya.

2. Analisis bivariat

Jenis analisis ini digunakan untuk melihat hubungan dua variabel. Kedua variabel tersebut merupakan variabel pokok, yaitu variabel pengaruh (bebas) dan variabel terpengaruh (tidak bebas).

3. Analisis multivariat

Sama dengan analisis bivariat, tetapi pada multivariat yang dianalisis variabelnya lebih dari dua. Tetap mempunyai dua variabel pokok (bebas dan tidak bebas), variabel bebasnya memiliki sub-sub variable

VII. Teknik Analisa Data

a. Pengertian Teknik analisis data

Teknik analisis data adalah suatu proses analisis yang dilakukan dengan teknik-teknik tertentu. Teknik ini hakekatnya haruslah sesuai dengan metode penelitian yang diambil serta instrumen penelitian yang dijalankan. Pengertian teknik analisis data menurut Sugiyono adalah proses penelitian yang sangat sukar dilakukan hal ini lantaran membutuhkan kerja keras, fikiran yang kreatif, dan kemampuan pengetahuan yang tinggi. Dalam pandangannya dalam teknik analisis data tidak bisa disamakan antara satu penelitian dengan peneliti yang lainnya, terutama mengenai metode yang dipergunakan. Definisi Teknik analisis data adalah kegiatan analisis-analisis dalam penelitian yang dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari instrumen penelitian, yang terdiri dari catatan, rekaman, dokumen, tes, dan lain sebagainya.

b. Teknik analisis data kuantitatif

Teknik analisis dalam penelitian kuantitatif dahulu dilakukan secara manual. Artinya, data yang telah terkumpul dihitung menggunakan rumus statistik. Seiring perkembangan zaman, teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif dapat dilakukan menggunakan software khusus untuk analisis data yang dinamakan statistical product and service Solutions (SPSS).

c. Tahapan analisis data kuantitatif

Secara umum ketika melakukan analisis data baik secara manual maupun menggunakan SPSS, analisis data melewati tahap-tahap berikut:

1. Pemeriksaan Data (Editing)

Pada tahap pengecekan data dilakukan dengan memeriksa kelengkapan, kejelasan, dan kesesuaian data. Data yang diperiksa

mulai dari karakteristik responden, kuesioner penerimaan diri dan kuesioner kepatuhan pembatasan cairan. Selanjutnya peneliti memastikan tidak ada data yang hilang (*missing*).

2. data coding

Pada tahap ini peneliti melakukan pemberian kode yaitu proses penyusunan sistematis data mentah menjadi data yang mudah dibaca dalam rangka pengolahan data. Peneliti memberikan kode untuk responden sesuai dengan nomor pada lembar pengumpulan data

3. Memasukkan data (Tabulating)

Tabulating merupakan proses memasukkan data yang sudah dikelompokkan dalam tabel-tabel yang mudah dipahami. Melalui tabulating, data lapangan terlihat lebih ringkas dan dapat dibaca dengan mudah. Mencatat skor secara sistematis memudahkan pengamat data dan memperoleh gambaran analisisnya. Dan tabulasi data, analisis dapat dilakukan secara sederhana, yaitu mencari jumlah skor, nilai rata-rata (mean), median dan modus. Tabulasi data dimulai dengan membuat tabel yang berisi kumpulan skor dan kuesioner yang telah dibuat, misalnya tabulating untuk variabel fasilitas perpustakaan dan lain sebagainya.

VIII. Teknik analisa Data

Analisis data dalam kuantitatif menggunakan pendekatan statistik. Dalam teknik analisis data menggunakan statistik, terdapat dua macam statistik yang digunakan yaitu statistik deskriptif dan inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametris dan non parametris.

a) Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Teknik analisis ini biasa digunakan untuk penelitian-penelitian yang bersifat eksplorasi. Penelitian-penelitian jenis ini biasanya hanya mencoba untuk mengungkap dan mendeskripsikan hasil penelitiannya

Biasanya teknik statistik yang digunakan adalah statistik deskriptif. Teknik analisis statistik deskriptif yang dapat digunakan antara lain:

- Penyajian data dalam bentuk tabel atau distribusi frekuensi dan tabulasi silang (crosstab). Dengan analisis ini akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk dalam kategori rendah, sedang atau tinggi
- Penyajian data dalam bentuk visual seperti histogram, poligon, ogive, diagram batang, diagram lingkaran, diagram pastel (pie chart), dan diagram lambing
- Penghitungan ukuran tendensi sentral (mean, median modus).
- Penghitungan ukuran letak (kuartil, desil, dan persentil).
- Penghitungan ukuran penyebaran (standar deviasi, varians, range, deviasi kuartil, mean deviasi, dan sebagainya).

b) Statistik Inferensial

Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Statistik ini akan cocok digunakan bila sampel diambil dari populasi yang jelas dan teknik pengambilan sampel dari populasi itu dilakukan secara random.

Statistik Inferensial disebut juga sebagai statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang (probability). Suatu kesimpulan dari data sampel yang akan diberlakukan untuk populasi itu mempunyai peluang kesalahan dan kebenarannya (kepercayaan) dan yang dinyatakan dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahan 5% maka taraf kepercayaan 95%, bila peluang kesalahan 1%, maka taraf kepercayaan 99%.

Peluang kesalahan dan kepercayaan ini disebut dengan taraf signifikansi. Jika dalam statistik deskriptif hanya bersifat memaparkan data, maka dalam statistik inferensial sudah ada upaya untuk mengadakan penarikan kesimpulan dan membuat keputusan berdasarkan analisis yang telah dilakukan. Berdasarkan jenis analisisnya, statistik inferensial terbagi ke dalam dua bagian:

1. Analisis korelasional

Analisis korelasional adalah analisis statistik yang berusaha untuk mencari hubungan atau pengaruh antara dua buah variabel atau lebih. Dalam analisis korelasional ini, variabel dibagi ke dalam dua bagian, yaitu: Variabel bebas (Independent Variable), yaitu variabel yang keberadaannya tidak dipengaruhi oleh variabel lain. Variabel terikat (Dependent Variable), yaitu variabel yang keberadaannya dipengaruhi oleh variabel yang lain. Contoh penelitian yang berupaya untuk mencari korelasi antar variabel di antaranya adalah:

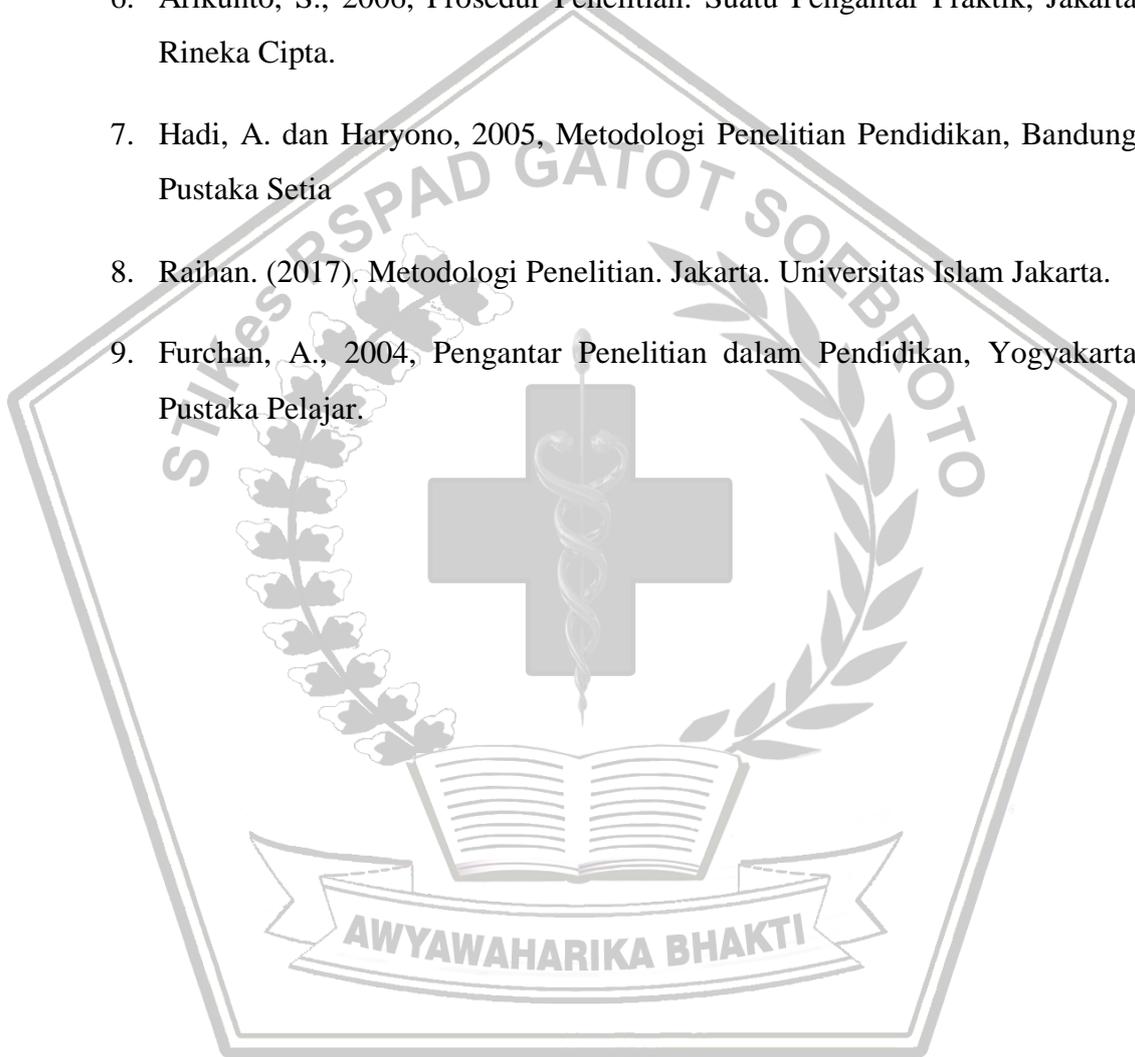
- Hubungan antara penerimaan diri dengan kepatuhan pembatasan cairan pada pasien gagal ginjal yang menjalani hemodialisis
- Hubungan antara tingkat pendidikan dengan kepatuhan diet pada pasien diabetes mellitus
- Pengaruh tayangan media televisi terhadap minat belajar anak.

Banyak sekali teknik analisis statistik yang dapat digunakan untuk analisis korelasional ini, baik statistik parametrik maupun nonparametrik. Penggunaan masing-masing teknik analisis tersebut sangat tergantung pada jenis skala datanya. Skala data terdiri dari:

- Data Nominal: yaitu data kualitatif yang tidak memiliki jenjang. Contoh jenis kelamin, asal daerah, pekerjaan orang tua, hobby, dan sebagainya
- Data ordinal, yaitu data kualitatif yang memiliki jenjang, seperti tingkat pendidikan, jabatan, pangkat, ranking kelas, dan sebagainya.
- Data interval/rasio, yaitu data kuantitatif atau data yang berupa angka atau dapat diangkakan. Contoh penghasilan, prestasi belajar, tinggi badan, tingkat kecerdasan, volume penjualan, dan sebagainya.

D. REFERENSI

4. Nursalam. 2003. Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan. Jakarta : Salemba Medika
5. Sugiyono, 2005, Memahami Penelitian Kualitatif, Bandung: Alfabeta.
6. Arikunto, S., 2006, Prosedur Penelitian: Suatu Pengantar Praktik, Jakarta: Rineka Cipta.
7. Hadi, A. dan Haryono, 2005, Metodologi Penelitian Pendidikan, Bandung: Pustaka Setia
8. Raihan. (2017). Metodologi Penelitian. Jakarta. Universitas Islam Jakarta.
9. Furchan, A., 2004, Pengantar Penelitian dalam Pendidikan, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



TOPIK 10

PENYAJIAN DATA PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami cara penyajian data penelitian dan pembahasan

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan cara penyajian data penelitian
- b. Menjelaskan bentuk penyajian data
- c. Menjelaskan cara Menyusun pembahasan hasil penelitian

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 10 ini adalah:

1. Definisi penyajian data
2. Penyajian data dalam bentuk table
3. Penyajian data dalam bentuk diagram/grafik
4. Syarat pembahasan
5. Contoh pembahasan

C. URAIAN MATERI

A. PENYAJIAN DATA

Penyajian data merupakan kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitan sehingga dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Data yang disajikan harus sederhana dan jelas agar muda dibaca. Tujuan penyajian data adalah: 1. memberikan gambaran yang sistematis tentang kejadian yang merupakan hasil penelitian atau observasi 2. data lebih cepat ditangkap dan dimengerti 3. memudahkan dalam membuat analisis data 4. membuat proses pengambilan keputusan dan kesimpulan lebih tepat, cepat, dan akurat. Berikut ini akan dijelaskan bentuk penyajian data sesuai dengan hasil penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif maupun kualitatif.

1. Penyajian data dalam bentuk tabel

Tabel adalah kumpulan data yang disusun berdasarkan baris dan kolom. Penyajian data dalam bentuk tabel merupakan susunan angka yang singkat dan jelas dalam baris dan kolom, sehingga memberikan deskripsi atau perbandingan. Persyaratan tabel lengkap adalah:

- Kepala tabel Kepala tabel terdiri dari Nomor tabel, Judul tabel diletakkan simetris di atas tabel, berisi keterangan apa, di mana dan kapan tentang isi tabel tersebut.
- Leher tabel Leher tabel memuat keterangan atau judul kolom yang harus ditulis dengan singkat dan jelas.
- Badan tabel Badan tabel antara lain berisi penjelasan tentang keterangan baris dan kolom Keterangan baris dan kolom harus informatif agar pembaca mudah dipahami.
- Catatan kaki
- Catatan kaki menjelaskan hal-hal yang tidak bisa ditulis dalam badan tabel, misalnya sumber data dalam tabel.
- Penjelasan tabel dalam bentuk narasi merupakan penjelasan tabel secara singkat.

Contoh tabel:

Tabel 1tingkat pendidikan responden

Variabel dan Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Tingkat Pendidikan		
Tidak tamat SD/ Tidak Sekolah	7	5,8
SD	16	13,2
SMP	19	15,7
SMA	59	48,8
Perguruan Tinggi	20	16,5

Beberapa tabel yang sering digunakan dalam penelitian kesehatan antara lain sebagai berikut:

- a. Tabel distribusi frekuensi Tabel distribusi frekuensi adalah tabel yang menjelaskan banyaknya kejadian atau frekuensi dari suatu kejadian. Penyajian tabel distribusi frekuensi dengan data kategori adalah:
 1. menentukan kelas atau interval kategori
 2. menghitung frekuensi atau jumlah setiap kategori
 3. menghitung persentase dari tiap nilai interval
 4. membuat tabel distribusi frekuensi.

Contoh: dari pengumpulan data didapatkan data penerimaan diri pasien dan tingkat kepatuhan cairan pasien gagal ginjal dengan jumlah pasien 121 pada tahun 2022

Tabel 2 penerimaan diri dan kepatuhan cairan

Variabel independen	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Penerimaan Diri		
Menerima	95	78,5
Tidak Menerima	26	21,5
Variabel dependen		
Kepatuhan Cairan		
Patuh	96	79,3
Tidak Patuh	25	20,7

- b. Tabel klasifikasi

Tabel klasifikasi adalah tabel yang menjelaskan pengelompokan data.

Tabel klasifikasi dapat berupa tabel klasifikasi tunggal dan ganda.

Contoh tabel klasifikasi tunggal: Dari pengumpulan data 121 responden

Variabel dan Kategori	Frekuensi (n)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	75	62
Perempuan	46	38

Contoh tabel klasifikasi ganda: Dari pengumpulan data sekunder di RS Z, didapatkan bahwa pada tahun 2017 jumlah pegawai yang tetap berjenis kelamin wanita adalah 60 orang, dengan jumlah pegawai tetap 20 orang dan pegawai tidak tetap 40 orang. Sedangkan pegawai yang berjenis kelamin pria adalah 40 orang, dengan jumlah pegawai tetap 20 orang dan pegawai tidak tetap 20 orang. Dari data tersebut tabel klasifikasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 4 jenis kelamin karyawan berdasarkan status kepegawaian

No.	Jenis Kelamin	Status Kepegawaian		Jumlah
		Tetap	Tidak Tetap	
1.	Wanita	20	40	60
2.	Pria	40	20	40
Total		60	60	100

Sumber: Data Kepegawaian RS Z Tahun 2017

c. Tabel kontingensi

Tabel kontingensi adalah tabel yang menjelaskan data sesuai dengan rinciannya. Tujuan pembuatan kontingensi/silang adalah melihat hubungan atau perbedaan antara dua variabel.

Contoh tabel kontingensi:

Tabel 5 Distribusi Kepatuhan Pengisian Resume Medis berdasarkan Status Kepegawaian Responden

Status Kepegawaian	Kepatuhan		Total (%)
	Patuh (%)	Tidak Patuh (%)	
PNS	32 (70%)	13 (30%)	45 (45%)
Non PNS	17 (30%)	38 (70%)	55 (55%)
Jumlah	49 (49%)	51 (51%)	100 (100%)

Dari tabel di atas didapatkan bahwa pegawai PNS yang patuh dalam mengisi resume medis sebesar 70%. Sedangkan pegawai Non PNS yang patuh dalam mengisi resume medis sebesar 30%.

Dari tabel di atas didapatkan bahwa pegawai PNS yang patuh dalam mengisi resume medis sebesar 70%. Sedangkan pegawai Non PNS yang patuh dalam mengisi resume medis sebesar 30%.

b. Penyajian data dalam bentuk diagram/grafik

Diagram atau grafik menurut Somantri (2006) adalah gambar yang menunjukkan data secara visual dan didasarkan pada nilai-nilai pengamatan aslinya maupun tabel yang telah dibuat sebelumnya. Adapun tujuan menyajikan data dalam bentuk diagram/ grafik adalah membantu visualisasi data yang besar dan kompleks menjadi lebih sederhana. Jenis diagram/ grafik yang dapat digunakan dalam penyajian data diantaranya diagram batang, diagram garis, diagram lingkaran, histogram dan polygon frekuensi.

I. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Sebagaimana halnya penyusunan hasil penelitian, dalam penyusunan pembahasan hasil penelitian belum ada format dan teknik yang baku.

Persyaratan bab pembahasan yang baik adalah sebagai berikut:

- a. Minimal memuat hasil penelitian secara ringkas
- b. Terdapat pembahasan hasil penelitian. Teknik pembahasan hasil yang sering dipakai adalah:
 - Komparasi hasil penelitian dengan teori, regulasi dan hasil penelitian sebelumnya. Sumber teori, regulasi dan hasil penelitian lainnya sebaiknya diambil dari bab landasan teori (bab II). Bila ada tambahan rujukan teori/regulasi/penelitian sebaiknya ditambahkan dalam bab II.
 - Analisis sebab-akibat dari hasil penelitian. Dengan teknik ini peneliti menganalisis kemungkinan penyebab timbulnya hasil penelitian, dan menganalisis akibat/dampak yang ditimbulkan dari hasil penelitian.
- c. Terdapat pendapat/pandangan peneliti terhadap hasil pembahasan, yang dapat berbentuk saran, opini, penilaian, dan sebagainya

Berikut adalah contoh pembahasan hasil penelitian tentang hubungan penerimaan diri dengan kepatuhan pembatasan cairan pasien hemodialisis di RS X.

Contoh 1:

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proporsi responden berdasarkan pengelompokan usia didapatkan lebih banyak responden pada usia pertengahan (41-60 tahun) (67,8%) dibandingkan kelompok usia rentang (18-40) yaitu 13,2% dan rentang > 60 tahun sebesar 19%. Rerata usia responden adalah 51 tahun, dimana usia termuda adalah 25 tahun dan usia tertua adalah 77 tahun. Hasil ini sesuai dengan data *Indonesian Renal Registry* (IRR) tahun 2018 bahwa proporsi pasien hemodialisis di Indonesia terbanyak yaitu pada kategori 45-64 tahun dengan proporsi 59,15%.

Gagal ginjal terminal merupakan kondisi penurunan fungsi ginjal yang ditandai dengan kondisi *Filtrasi Glomerulus Rate* (GFR) mencapai <15 ml/min/1.73m². Gagal ginjal terminal dapat terjadi pada semua rentang usia, namun dengan bertambahnya usia fungsi ginjal akan mengalami penurunan pada usia 30 tahun sekitar 20% untuk setiap peningkatan usia 10 tahun berikutnya sehingga pada usia lebih dari 40 tahun proporsi kejadian gagal ginjal terminal lebih banyak terjadi (Al-Wahsh et al., 2020; Yanai et al., 2013). Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina (2018) pada populasi gagal ginjal terminal yang menjalani HD juga menunjukkan bahwa rerata usia mayoritas pada rentang usia (40-60 tahun) yaitu dengan proporsi 65% dan usia >65 tahun 40,9%, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Thaha et al (2018) juga menunjukkan responden pada rentang usia 36-55 tahun yaitu sebesar 66,6%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa usia pasien GGT mayoritas pada usia pertengahan.

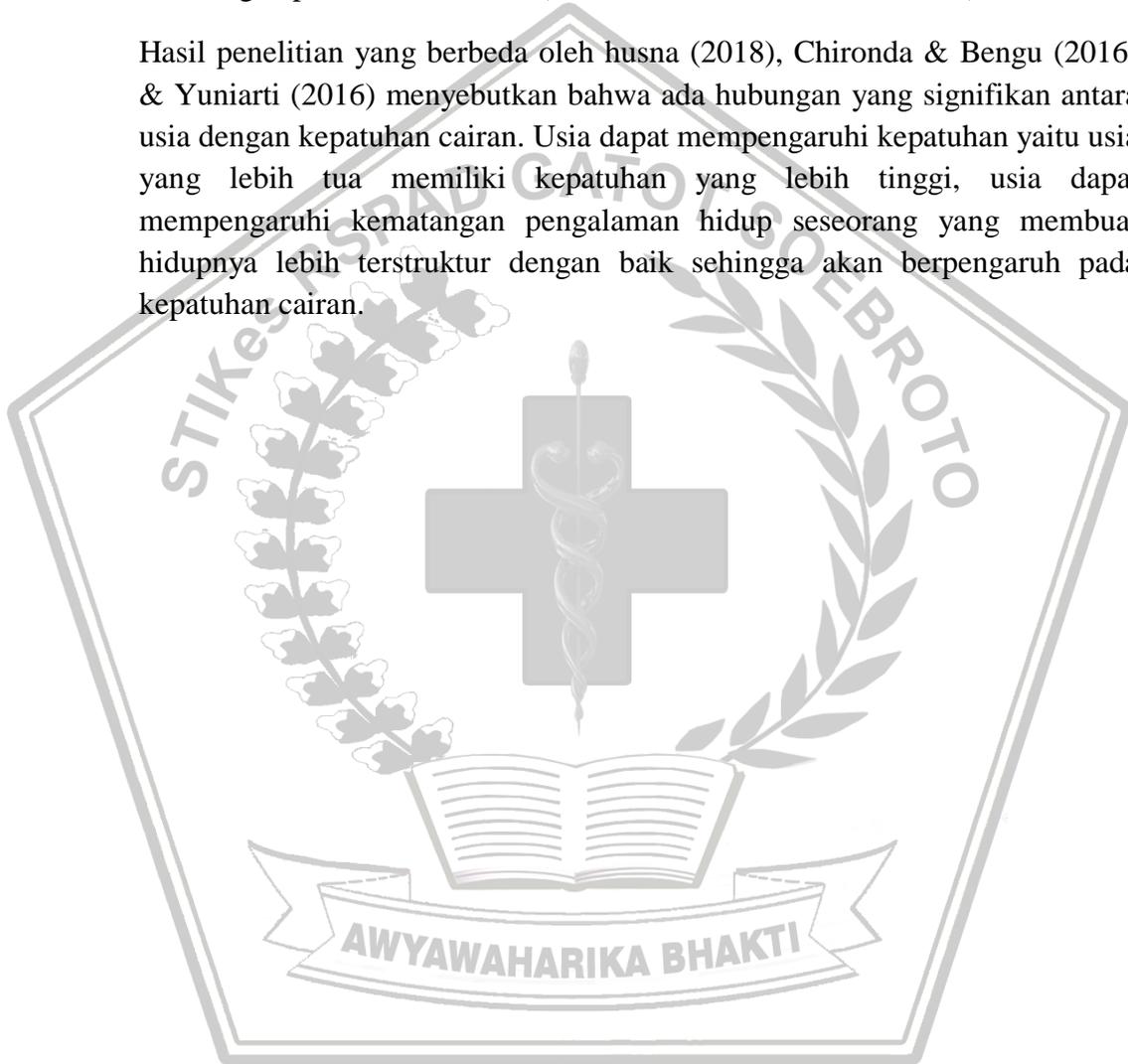
Contoh 2:

Hasil penelitian ini didapatkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan (p value 0,740). Karakteristik yang sama pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Siagian et al (2021) & Padila (2019) bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan cairan. Usia yang lebih tua dikatakan belum tentu akan lebih patuh terhadap pembatasan asupan cairan bila tidak didukung oleh pengetahuan dan informasi sebagai faktor sarana terjadinya perubahan perilaku. Berkaitan dengan pengetahuan dan informasi mayoritas responden telah mendapatkan informasi tentang bagaimana pengaturan cairan pasien HD dari dokter dan perawat. Selain itu responden juga menunjukkan pengetahuannya terhadap pengaturan cairan harian seperti berapa banyak jumlah maksimal yang boleh

diminum, memantau urin yang keluar dan menghindari makanan yang mengandung tinggi air.

Usia dapat menjadi faktor yang berhubungan dengan kepatuhan cairan dikarenakan pada pasien GGT dengan usia yang sudah menua sering terjadi keluhan mulut kering (xerostomia) disebabkan oleh atrofi pada kelenjar saliva yang menurunkan produksi saliva dalam mulut (Fang, 2009). Peningkatan xerostomia ini sangat dikaitkan dengan ketidakpatuhan pasien HD dengan pembatasan cairan (Dirschabel, 2011; Sudiana, 2019).

Hasil penelitian yang berbeda oleh husna (2018), Chironda & Bengu (2016) & Yuniarti (2016) menyebutkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan cairan. Usia dapat mempengaruhi kepatuhan yaitu usia yang lebih tua memiliki kepatuhan yang lebih tinggi, usia dapat mempengaruhi kematangan pengalaman hidup seseorang yang membuat hidupnya lebih terstruktur dengan baik sehingga akan berpengaruh pada kepatuhan cairan.



TOPIK 11

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEPERAWATAN

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami penulisan kesimpulan dan implikasi keperawatan

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan tahapan membuat kesimpulan hasil penelitian
- b. Menjelaskan Teknik pengambilan kesimpulan
- c. Menjelaskan cara penulisan implikasi hasil penelitian

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 11 ini adalah:

1. Konsep kesimpulan
2. Cara membuat kesimpulan
3. Teknik pengambilan kesimpulan
4. Konsep implikasi
5. Jenis-jenis implikasi

C. URAIAN MATERI

I. Konsep Kesimpulan

a) Pengertian

Kesimpulan menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah keputusan yang diambil dari cara berpikir baik secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan. Menurut Cambridge Rindge dan Latin School, Kesimpulan didefinisikan sebagai paragraph yang paling akhir dari suatu makalah hasil penelitian ataupun bagian paling belakang dari suatu presentasi jenis yang lain.

Pengertian kesimpulan secara umum adalah pernyataan ringkas yang diambil dari suatu analisis, pembahasan suatu cerita, atau hasil suatu pembicaraan. Kesimpulan menjadi bagian terpenting dalam suatu karya karena memuat seluruh pembahasan secara

singkat, padat, dan jelas yang menimbulkan kesan baik untuk pembaca. Dengan adanya hal tersebut, pembaca akan lebih memahami secara lebih mendalam dari apa yang di baca yang dapat ditemukan pada bagian akhir. Berdasarkan hal tersebut kesimpulan adalah pernyataan yang diambil secara ringkas dari keseluruhan hasil pembahasan atau analisis.

b) Cara membuat kesimpulan

Berikut adalah panduan pembuatan kesimpulan diakhir tulisan yang harus pahami :

1. Baca kembali teks

Pertama adalah pahami dengan betul apa yang telah ditulis dengan cara membaca kembali isi teks untuk memudahkan dalam penarikan suatu kesimpulan.

2. Catat ide pokok dalam teks

Temukan ide pokok pada teks atau tulisan yang telah disusun berupa gagasan atau pokok pikiran yang menjadi fokus tulisan.

3. Tidak menggunakan kata-kata yang diulang

Kesimpulan pada intinya memuat kalimat yang dasarnya sama dengan apa yang sudah dikemukakan pada bagian awal. Tetapi di bagian ini tulisan disajikan dengan bahasa yang berbeda, bukan hasil salinan dari apa yang sudah dituliskan. Hindari penulisan ulang dengan pembahasan sebelumnya dengan menggunakan bahasa hasil pengembangan atau parafrase dengan tetap menyampaikan topik utama dari tulisan tersebut.

4. Gunakan tehnik pengambilan kesimpulan

Bagi seorang penulis, banyak teknik yang dapat digunakan sebagai cara membuat kesimpulan atas hasil tulisannya diantaranya dengan metode deduksi, metode analogi dan metode korelasi.

5. Tuliskan Opini Terkait Permasalahan yang Ada

Dalam menuliskan sebuah kesimpulan, seorang penulis diperbolehkan untuk menuliskan pendapat pribadi atas temuan atau fakta yang diperoleh seorang penulis. Tetapi, perlu diingat bahwa pendapat tersebut harus menguatkan data yang ada sehingga tidak melahirkan konsep baru yang berbeda dari sebelumnya.

6. Ungkap Keterbatasan

Dalam suatu penelitian, tidak jarang peneliti menemukan beberapa hal yang membuat penelitiannya berjalan tidak maksimal sebagaimana yang telah diharapkan sebelumnya. Hal-hal tersebut yang biasa ditemukan dalam penelitian disebut sebagai keterbatasan. Beberapa keterbatasan yang menyebabkan sebuah penelitian tidak dapat maksimal seperti penggunaan teori yang kurang memadai, metode penelitian yang kurang cocok, dan lain sebagainya. Peneliti hendaknya menuliskan keterbatasan yang ditemukannya selama penelitian pada bagian kesimpulan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan menyelidiki hal-hal serupa. Tujuannya tentu satu, agar dapat lebih dikembangkan di kemudian hari atau dapat lebih memperluas hasil penelitiannya dibandingkan temuan sebelumnya.

7. Tempatkan Diri Sebagai Seorang Pembaca

Hasil akhir dari hasil karya seorang penulis adalah pembaca, karena merekalah yang akan menikmati apa yang sudah ditulis, bukan diri sendiri. Hasil tulisan tersebut bukan media curhat seperti dalam buku harian, maka pikirkan apa yang dapat dilakukan pembaca setelah membaca kesimpulan.

c) **Teknik pengambilan kesimpulan**

Metode yang dapat digunakan sebagai cara membuat kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Metode Deduksi

Menurut asal katanya, metode deduksi merupakan cara membuat kesimpulan dengan memaparkan permasalahan pada bagian awal lalu membuat ringkasan atas apa yang sudah diuraikan. Langkah selanjutnya adalah menghubungkan data atau fakta yang telah diperoleh dengan inti permasalahan yang akan dicari untuk mendapatkan suatu gambaran. Kemudian jelaskan makna dan akibat-akibat atas kesimpulan tersebut baik itu secara teoritis maupun secara praktis sehingga dapat menarik pembaca untuk menelusurinya juga. Dengan begitu hasil tulisan kita dapat berkontribusi untuk dikembangkan oleh orang lain menjadi hasil tulisan yang lebih menarik lagi.

2. Metode Analogi

Metode ini dilakukan dengan cara memberikan gagasan, pandangan, atau menyampaikan pokok penelitian menjadi lebih sederhana dan lebih mudah dipahami. Metode ini banyak dipakai dalam pengambilan kesimpulan yang bersifat ilmiah seperti dalam penulisan sebuah skripsi atau pada penelitian tertentu.

3. Metode Korelasi

Dilihat dari asal katanya, korelasi bermakna hubungan yang berarti menghubungkan suatu konsep dengan konsep lainnya agar menjadi lebih padu pada sebuah penelitian. Langkah pertama adalah memaparkan topik yang telah dibahas pada bagian awal dan mencari hubungan sebab akibat yang terjadi diantara keduanya. Metode ini digunakan dengan maksud untuk menegaskan kembali gagasan di bagian awal yang telah dipaparkan sebelumnya.

II. KONSEP IMPLIKASI

a. Pengertian

Implikasi merupakan sejumlah tindakan atau bidang yang begitu luas dan beragam sehingga dapat mencakup kalimat dengan bidang dari berbagai bahasa. Menurut Kamus Besar Indonesia implikasi adalah partisipasi dan suasana, karena setiap kata memiliki koneksi yang berasal dari implikasi kata dengan partisipasi yang saling terkait dalam suatu objek.

b. Jenis Implikasi

1. Implikasi Teoretis

Jenis ini bertujuan untuk mendukung dan menyakinkan penguji mengenai kontribusi terhadap ilmu pengetahuan dalam teori-teori yang digunakan untuk memecahkan masalah dari sebuah penelitian. Penelitian ini yang menggunakan gambar untuk memperkuat hasil penelitian. Implikasi teoretis ini juga didasarkan pada hasil dari apa yang telah disajikan dengan membuatnya lebih mudah untuk menjelaskan dan menggambarkan sains yang lebih baik.

2. Implikasi Manajerial

Jenis ini berfungsi untuk mengulas/membahas mengenai kesimpulan atau hasil akhir dari penelitian. Kesimpulan tersebut harus diperoleh

berdasarkan kebijakan yang diterapkan dalam metode penelitian. Yang mana kebijakan tersebut diperoleh melalui proses pengambilan keputusan yang bersifat menyeluruh dan partisipatif dari seluruh anggota peneliti dengan cara manajerial yang tepat.

3. Implikasi Metodologi

Jenis yang ketiga ini bersifat optional dan menyajikan refleksi penulis mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian, misalnya dalam bagian ini dapat disajikan penjelasan mengenai bagian-bagian metode penelitian mana yang telah dilakukan dengan sangat baik dan bagian mana yang terbilang sulit serta prosedur mana yang sudah dikembangkan untuk mengatasi kesulitan tersebut.

4. Implikasi Budaya Implikasi ini membahas tentang kebijakan, peristiwa atau sebuah Gerakan pasti memiliki budaya tertentu.

5. Implikasi Etik Adalah konsekuensi dari sebuah tindakan. Untuk melakukan Analisa etik berarti meneliti sesuatu dengan sudut pandang moral. Contoh implikasi etika secara umum terkandung dalam topik politik, agama dan ilmu pengetahuan.

D. RANGKUMAN

Kesimpulan merupakan bagian yang penting. Kesimpulan harus didasarkan pada hasil temuan. Kelompokkan hal-hal penting ke bagian yang jelas dan mudah dibaca oleh dengan demikian seluruh isi kesimpulan dapat dibaca dengan mudah dan jelas Kesimpulan harus dari pemikiran terbaik penulis yang dapat diajukan dan disajikan secara meyakinkan dan sulit dibantah. Semakin nyata sebuah kesimpulan dan semakin kuat pernyataan tegas yang ditulis, akan menjadi lebih baik. Sedangkan Implikasi didalam mengimplikasikan dimaknai sebagai membawa keterlibatan atau terlibat dengan sesuatu hal. Sedangkan dalam Bahasa Indonesia sendiri implikasi disebut dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.

E. LATIHAN SOAL

1. Kesimpulan adalah keputusan yang diambil dari cara berpikir baik secara deduktif maupun induktif dari suatu gagasan atau pembahasan, hal ini menurut.....

- a. KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia)
 - b. USC Libraries
 - c. Merriam Webster
 - d. Cambridge Rindge
 - e. Vocablary
2. Sebuah karya tulis ilmiah memberikan fakta yang ditulis berdasarkan aturan metodologi penulisan yang baik dan benar serta memperlihatkan aspek-aspek dan syarat yang telah ditentukan disebut...
- a. Tesis
 - b. Karya tulis ilmiah
 - c. Skripsi
 - d. Proposal penelitian
 - e. Disertasi
3. Kesimpulan pada intinya memuat kalimat yang dasarnya sama dengan apa yang sudah dikemukakan pada bagian awal, Hal ini termasuk cara membuat kesimpulan bahwa...
- a. Tekhnik dalam pengambilan kesimpulan
 - b. Baca kembali teks
 - c. Tidak menggunakan kata yang diulang
 - d. Catat ide pokok
 - e. Tulis opini permasalahan
4. Sangat penting untuk tidak menguraikan gagasan baru yang tidak disampaikan pada bagian-bagian sebelumnya sehingga tidak menimbulkan kesan multitafsir., berikut ini termasuk ciri-ciri dalam kesimpulan...
- a. Sederhana, Singkat dan Jelas
 - b. Berisi Intisari dari Tulisan
 - c. Menggunakan kosakata Baku
 - d. Dimulai dari kusus ke umum
 - e. Berupa hubungan sebab akibat
5. Kesalahan yang sering ditemukan dalam pembuatan kesimpulan dimana minat orang untuk membacanya menjadi menurun karena tidak bisa menangkap maksud yang penulis jabarkan hal ini termasuk kedalam.....

- a. Menggunakan bahasa yang Bertele-tele
 - b. Ide yang tidak ada pada isi
 - c. Kesimpulan tidak sesuai tujuan
 - d. Menuliskan data sesuai hasil statistic
 - e. Tidak ada kesimpulan sesuai isi
6. Implikasi berhubungan dengan penemuan atau hasil penelitian , menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah...
- a. Dampak
 - b. Kesesuaian
 - c. Keterlibatan
 - d. Saran
 - e. Aplikasi
7. Konsekuensi dari penerapan suatu program atau kebijakan yang bersifat tidak baik atau baik hal ini dikemukakan oleh.....
- a. Silalahi
 - b. Winarno
 - c. Islamy
 - d. KBBI
 - e. Vocablary
8. Penelitian yang menggunakan gambar untuk memperkuat hasil penelitiannya dalam implikasi tersebut disebut.....
- a. Implikasi etik
 - b. Implikasi Budaya
 - c. Implikasi metodologi
 - d. Implikasi teoritis
 - e. Implikasi manajerial
9. Konsekuensi dari sebuah tindakan dan dalam meneliti sesuatu dilihat dari sudut pandang moral, implikasi tersebut adalah....
- a. Implikasi etik
 - b. Implikasi Budaya
 - c. Implikasi metodologi
 - d. Implikasi teoritis e. Implikasi manajerial

10. Suatu implikasi yang memerlukan rumusan dan perencanaan disebut.....

- a. Implikasi procedural
- b. Implikasi substansif
- c. Implikasi pengkajian
- d. Implikasi metodologi
- e. Implikasi teoritis

F. JAWABAN

1. A
2. B
3. C
4. A
5. A
6. C
7. A
8. D
9. A
10. B

G. REFERENSI

Gunawan Endra, “Langkah praktis menulis makalah sains di jurnal ilmiah”
KBBI, (2021) “Kata tekstur di kamus besar bahasa indonesia (KBBI). Lektor.id.
<http://lektur.id/arti-tekstur/>

Saryono djoko,dkk “ Paragraf dalam seri terampil menulis bahasa Indonesia,
Penerbit Buku Beta Sastroasmoro Sudigdo, (2018) “ Dasar-Dasar Metodologi
Penelitian Klinis” Edisi 5 Cetakan 3 Sagung Seto Siyoto, S, dkk(2015) “Dasar
Metodologi Penelitian” Literasi Media Publishing

TOPIK 12

KUTIPAN DAN DAFTAR PUSTAKA

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami penulisan kutipan dan daftar Pustaka

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan cara penulisan kutipan
- b. Menjelaskan cara penulisan daftar referensi

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 12 ini adalah:

1. Definisi penulisan kutipan
2. Jenis kutipan
3. Penulisan kutipan dengan Format American Psychological Association (APA)
4. Contoh penulisan kutipan
5. Penulisan daftar referensi

C. URAIAN MATERI

I. PENULISAN KUTIPAN

a. Definisi

Salah satu bagian penting dalam sebuah proses penelitian adalah studi literatur (membaca dari berbagai sumber) sesuai dengan topik yang diteliti untuk menghasilkan ide/analisis baru yang dipresentasikan dalam sebuah hasil penelitian. Ide atau hasil penelitian orang lain itu harus dituliskan sebagai kutipan. Informasi lengkap tentang sumber kutipan dituliskan dalam sebuah daftar yang disebut Daftar Referensi atau Daftar Pustaka. Format penulisan kutipan harus sama dengan format yang dipakai pada penulisan daftar referensi. Sebagai contoh, jika penulisan kutipan menggunakan format American Psychological

Association (APA), penulisan daftar referensi juga harus menggunakan format APA

b. Jenis Kutipan

- Kutipan tidak langsung

Kutipan tidak langsung adalah ide/konsep orang lain yang dikutip dengan menggunakan kata-kata penulis/peneliti sendiri.

- Kutipan langsung

Kutipan langsung adalah ide/konsep orang lain yang disalin sesuai dengan aslinya.

c. Penulisan Kutipan dengan Format American Psychological Association (APA)

- Penulisan Kutipan Tidak Langsung

Pada format APA, kutipan tidak langsung dituliskan dalam kalimat/teks dengan mencantumkan nama pengarang dan tahun penerbitan, tanpa menuliskan halaman karya yang dikutip.

Contoh:

- Nama penulis disebutkan dalam kalimat:

Jones (1998) compared student performance ...

In 1998, Jones compared student performance ...

- Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

In a recent study of student performance (Jones, 1998), ...

- Penulisan Kutipan Langsung

Kutipan langsung pada format APA ditulis dengan menyebutkan nama pengarang, tahun terbit, dan halaman kalimat/teks yang dikutip. Kutipan langsung dibedakan atas dua jenis, yaitu kutipan langsung pendek dan kutipan langsung panjang.

Kutipan langsung pendek

Kutipan langsung pendek adalah kalimat yang dikutip kurang atau sama dengan 40 kata. Kutipan langsung pendek dituliskan dalam teks dengan memberi tanda petik di awal dan di akhir kutipan.

Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

She stated, "Students often had difficulty using APA style," (Jones, 1998, p. 199), but she did not offer an explanation as to why.

Nama penulis disebutkan dalam kalimat

According to Jones (1998), "Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time" (p. 199).

Jones (1998) found "students often had difficulty using APA style" (p. 199); what implications does this have for teachers?

Kutipan langsung panjang

Kutipan langsung panjang adalah kalimat yang dikutip lebih dari 40 kata. Kutipan langsung panjang ditulis dalam paragraf tersendiri, dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri, dan tetap dalam jarak 1,5 spasi (seperti teks).

Nama penulis tidak disebutkan dalam kalimat

She stated: Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time citing sources. This difficulty could be attributed to the fact that many students failed to purchase a style manual or to ask their teacher for help. (Jones, 1993, p. 199).

Nama penulis disebutkan dalam kalimat

Jones's 1993 study found the following: Students often had difficulty using APA style, especially when it was their first time citing sources. This difficulty could be attributed to the fact that many students failed to purchase a style manual or to ask their teacher for help (p. 199).

d. Contoh Penulisan Kutipan

- Karya dengan 2 sampai 6 penulis

Nama keluarga/nama belakang penulis disebutkan semua.

Richards, Jones and Moore (1998) maintain that college students who actively participate in extracurricular activities achieve greater academic excellence because they learn how to manage their time more effectively.

atau

The authors maintain that college students who actively participate in extracurricular activities achieve greater academic

excellence because they learn how to manage their time more effectively (Richards, Jones, & Moore, 1998).

- Karya lebih dari 6 penulis

Jika karya yang dikutip ditulis lebih dari 6 pengarang, yang ditulis hanya nama keluarga/belakang penulis pertama, dengan memberi inisial et al. Massachusetts state and municipal governments have initiated several programs to improve public safety, including community policing and after school activities (Smith et al., 1997).

- Lebih dari 1 karya dengan penulis yang sama.

Semua tahun penerbitan publikasi harus disebutkan semua. Smith (1972) in his study of the effects of alcohol on the ability to drive, Smith (1991) showed that the reaction times of participating drivers were adversely affected by as little as a twelve ounces can of beer.

- Mengutip dari beberapa karya dari penulis yang berbeda dan tahun penerbitan dalam 1 kalimat (kutipan diambil dari sumber yang berbeda).

Studies of precautionary saving in response to earnings risk include Cantor (1985), Skinner (1988), Kimbal (1990a, 1990b) and Caballero (1991), among others...

atau

The hemispheric division of the human brain has been studied from many different perspectives; however, not all researchers agree on the exact functions of each hemisphere (Ellison, 1973; Jaynes, 1979; Mick, 1978).

- Karya dengan nama belakang penulis sama

Jika mengutip dari karya dengan nama belakang penulis yang sama dengan kutipan sebelumnya, nama depan penulis perlu dicantumkan pada kutipan berikutnya. At least 66,665 lions were killed between 1907 and 1978 in Canada and the United States (Kevin Hansen, 1980).

- Mengutip rumus, hasil penelitian/exact quotation

Harus mencatumkan nomor halaman. In his study on the effects of alcohol on drivers, Smith (1991, p. 104) stated that "participants who drank twelve ounces of beer with a 3.5% alcohol content reacted, on average, 1.2 seconds more slowly to an emergency braking situation than they did when they had not ingested alcohol."

- Mengutip dari kutipan

Jika mengutip dari sumber yang mengutip, nama penulis asli dicantumkan pada kalimat, dan nama penulis yang mengutip dicantumkan pada akhir kalimat kutipan. Behavior is affected by situation. As Wallace (1972) postulated in *Individual and Group Behavior*, a person who acts a certain way independently may act in an entirely different manner while the member of a group (Barkin, 1992, p. 478).

- Artikel tanpa nama penulis dan tahun penerbitan

In another study of students and research decisions, it was discovered that students succeeded with tutoring ("Tutoring and APA," n.d.). Catatan: n.d. = no date

- Lembaga sebagai penulis

The standard performance measures were used in evaluating the system. (United States Department of Transportation, Federal Aviation Administration, 1997)

- Komunikasi melalui email

This information was verified a few days later (J. S. Phinney, personal communication, June 5, 1999). ...dapat disimpulkan bahwa jurusan Teknik Mesin kurang diminati oleh siswa perempuan (wawancara dengan Juliana Anggono, 5 Januari 1999).

- Mengutip dari Website

Pada dasarnya mengutip dari website atau sumber elektronik sama dengan mengutip dari sumber tercetak. Jika mengutip dari

- d. Jika tidak ada nama penulis, judul karya dituliskan sebagai tema utama.
- e. Pada format APA, huruf pertama dari judul karya atau judul tambahan ditulis dengan huruf kapital. Pada format MLA huruf kapital digunakan pada setiap awal kata dari judul karya (kecuali kata sandang).
- f. Baris kedua setiap sumber ditulis dengan jarak 5 ketuk/spasi dari margin kiri baris pertama dengan jarak antar baris 1,5 spasi.
- g. Daftar diurutkan berdasarkan abjad nama keluarga/nama belakang dengan jarak 1,5 spasi.

2. FORMAT APA

a. Buku

Penulis tunggal

Baxter, C. (1997). Race equality in health care and education. Philadelphia: Balliere Tindall.

Penulis dua atau tiga

Cone, J.D., & Foster, S.L. (1993). Dissertations and theses from start to finish: Psychology and related fields. Washington, DC: American Psychological Association. **Tidak ada nama penulis**

Merriam-Webster's collegiate dictionary (10th ed.). (1993). Springfield, MA: Merriam-Webster.

Bukan edisi pertama

Mitchell, T.R., & Larson, J.R. (1987). People in organizations: An introduction to organizational behavior (3rd ed.). New York: McGraw-Hill.

Penulis berupa tim atau lembaga

American Psychiatric Association. (1994). Diagnostic and statistical manual of mental disorders (4th ed.). Washington, DC: Author.

Buku berseri/multi volume (editor sebagai penulis)

Koch, S. (Ed.). (1959-1963). Psychology: A study of science (Vols. 1-6). New York: McGraw-Hill.

Terjemahan

Kotler, Philip. (1997). Manajemen pemasaran : Analisis, perencanaan, implementasi (Hendra Teguh & Ronny Antonius Rusli, Penerjemah.). Jakarta: Prenhallindo.

Artikel atau bab dalam buku yang diedit

Eiser, S., Redpath, A., & Rogers, N. (1987). Outcomes of early parenting: Knowns and unknowns. In A. P. Kern & L. S. Maze (Ed.). Logical thinking in children (pp. 58-87). New York: Springer.

Artikel/istilah dalam buku referensi

Schneider, I. (1989). Bandicoots. In Grzimek's encyclopedia of mammals (vol.1, pp. 300-304). New York: McGraw-Hill.

Makalah seminar, konferensi, dan sejenisnya.

Crespo, C.J. (1998, March). Update on national data on asthma. Paper presented at the meeting of the National Asthma Education and Prevention Program, Leesburg, VA.

b. SERIAL

Artikel Jurnal

Clark, L.A., Kochanska, G., & Ready, R. (2000). Mothers' personality and its interaction with child temperament as predictors of parenting behavior. *Journal of Personality and Social Psychology*, 79, 274-285.

Artikel Majalah

Greenberg, G. (2001, August 13). As good as dead: Is there really such a thing as brain death? *New Yorker*, 36-41.

Artikel surat kabar

Crossette, Barbara. (1990, January 23). India lodges first charges in arms scandal. *New York Times*, A4.

Artikel surat kabar, tanpa penulis

Understanding early years as a prerequisite to development. (1986, May 4). *The Wall Street Journal*, p. 8.

Resensi buku dalam jurnal

Grabill, C. M., & Kaslow, N. J. (1999). An ounce of prevention: Improving children's mental health for the 21st century [Review of the book *Handbook of prevention and treatment with children and adolescents*]. *Journal of Clinical Child Psychology*, 28, 115-116.

Resensi film dalam jurnal

Lane, A. (2000, December 11). Come fly with me [Review of the motion picture *Crouching tiger, hidden dragon*]. *The New Yorker*, 129-131

c. Wawancara

White, Donna. (1992, December 25). Personal interview.

d. KARYA LAIN DAN KARYA NONCETAK

Acara Televisi

Crystal, L. (Executive Producer). (1993, October 11). *The MacNeil/Lehrer news hour*. [Television broadcast]. New York and Washington, DC: PublicBroadcastin Service

Kaset Video/VCD

National Geographic Society (Producer). (1987). *In the shadow of Vesuvius*. [Videotape]. Washington, DC: National Geographic Society.

Kaset Audio

McFerrin, Bobby (Vocalist). (1990). *Medicine music* [Audio Recording]. Hollywood, CA: EMI-USA.

Perangkat lunak komputer

Arend, Dominic N. (1993). *Choices (Version 4.0)* [Computer software]. Champaign, IL: U.S. Army Corps of Engineers Research Laboratory. (CERL Report No.CH7-22510)

III. REFERENSI

Pedoman Teknis Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Universitas Indonesia

TOPIK 13

PENULISAN MANUSKRIP

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Umum

Setelah mempelajari materi ini diharapkan anda mampu memahami cara penulisan manuskrip

2. Khusus

Setelah selesai mempelajari materi ini, Anda diharapkan mampu:

- a. Menjelaskan sistematika penulisan manuskrip
- b. Menjelaskan tahapan penyusunan manuskrip

B. POKOK MATERI

Berdasarkan tujuan yang telah dipaparkan di atas, maka pokok-pokok materi yang akan dibahas dalam Topik 13 ini adalah:

1. Jenis-jenis publikasi ilmiah
2. Anatomi sebuah original research paper/ manuskrip
3. Tahapan Menyusun original research paper

C. URAIAN MATERI

I. Pendahuluan

Jenis artikel ilmiah pada suatu bidang ilmu akan berbeda dengan bidang ilmu lainnya. Sebagai contoh, percobaan klinis hanya mungkin dilakukan di bidang kedokteran, sementara studi empiris lebih umum dilakukan di bidang ilmu sosial. Penting untuk diingat bahwa tidak semua jurnal mempublikasikan setiap jenis artikel. Oleh karena itu, kebanyakan penerbit jurnal memberikan pedoman yang akurat dan spesifik untuk berbagai artikel yang mereka publikasikan. Spesifikasi tentang jenis artikel yang dipublikasikan dapat ditemukan di 'author guidelines' yang mudah didapatkan di situs web jurnal. Jika penulis telah memiliki jurnal yang

ditargetkan, penulis harus memeriksa apakah jurnal tersebut menerbitkan jenis naskah yang akan dikirim Berikut merupakan summary dari beberapa jenis publikasi ilmiah yang umum dipublikasikan dalam jurnal:

1. Original Research Paper

Review articles merupakan artikel yang memberikan laporan yang mutakhir tentang situasi saat ini dalam topik yang sangat penting, membahas perkembangan sebelumnya dari pokok bahasan dan memberikan gambaran di masa depan. Review articles dianggap sebagai literatur sekunder dan dapat menjadi cara yang sangat efisien untuk publikasi, karena bisa dilakukan tanpa investasi waktu dan biaya penelitian besar. Secara umum, review articles biasanya panjang, dengan batas kata maksimal 3000-5000 atau bahkan lebih, tergantung pada jurnal. Namun, beberapa jurnal juga mempublikasikan ulasan yang singkat.

2. Book Review

Book review dipublikasikan di sebagian besar jurnal akademis. Tujuan book review adalah untuk memberikan wawasan dan opini tentang buku ilmiah yang baru diterbitkan. Book review juga tergolong artikel singkat dan bisa dikerjakan dalam waktu yang lebih singkat. Book review adalah pilihan publikasi yang baik untuk para peneliti pemula karena memungkinkan peneliti untuk tetap mengikuti kegiatan-kegiatan baru di lapangan, sementara pada saat yang sama, menambah daftar publikasinya.

3. Perspective, Opinion, and Commentary

Perspective adalah tinjauan ilmiah tentang konsep dasar atau gagasan umum di lapangan. Ini biasanya esai yang menyajikan sudut pandang pribadi yang mengkritisi gagasan luas mengenai lapangan. Perspective dapat menjadi tinjauan terhadap satu konsep atau beberapa konsep yang terkait. Ini dianggap sebagai literatur sekunder dan biasanya artikel pendek, sekitar 2000 kata. Artikel opinion menyajikan sudut pandang penulis tentang interpretasi, analisis, atau metode yang digunakan dalam penelitian tertentu. Hal ini memungkinkan penulis untuk mengomentari

kekuatan dan kelemahan suatu teori atau hipotesis. Artikel opinion biasanya didasarkan pada kritik yang membangun dan harus didukung oleh bukti. Artikel semacam itu mempromosikan diskusi isu terkini mengenai sains. Opinion juga artikel yang relatif singkat. Commentary adalah artikel pendek biasanya sekitar 1000-1500 kata yang menarik perhatian atau menyajikan kritik terhadap artikel, buku, atau laporan yang diterbitkan sebelumnya, yang menjelaskan mengapa hal itu menarik perhatian mereka dan bagaimana hal itu dapat memberikan penjelasan kepada pembaca

4. Clinical case study

merupakan artikel yang disusun oleh akademisi bidang kesehatan. Artikel ini menyajikan rincian kasus pasien sebenarnya dari praktik medis atau klinis. Kasus yang diajukan biasanya yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pengetahuan yang ada di lapangan. Artikel ini diharapkan dapat membahas tanda, gejala, diagnosis, dan pengobatan suatu penyakit. Ini dianggap sebagai literatur utama dan biasanya memiliki jumlah kata yang serupa dengan original research paper. Clinical case study memerlukan banyak pengalaman praktis dan mungkin bukan format publikasi yang sesuai untuk peneliti pemula. Meskipun terdapat banyak jenis artikel ilmiah, buku ini memfokuskan untuk membahas pada original research paper. Rasionalnya, sebuah artikel (hasil penelitian) yang baik, dicapai melalui sebuah standar isi, standar proses, dan standar pengelolaan yang baik.

III. Anatomi Sebuah Original Research Paper

Original research paper disusun berdasarkan hasil investigasi terhadap sebuah pertanyaan penelitian. Agar menghasilkan publikasi kualitas tinggi, penelitian ilmiah harus dimulai dengan pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan dalam sebuah proposal penelitian yang dirancang dengan baik dan komprehensif. Proposal penelitian sebagai pondasi melaksanakan penelitian dan menyusun publikasi harus mengarah pada sebuah temuan data baru. Temuan penelitian (research finding) tersebut selanjutnya disusun kedalam sebuah manuskrip yang diserahkan ke jurnal biasanya memiliki komponen berikut:

- *Title Page*
- *Discussions*
- *Abstract*
- *Conclusions*
- *Introduction*
- *Acknowledgements*
- *Methods*
- *References*
- *Results*

Secara umum, sebuah manuskrip disusun untuk membangun sebuah dokumen yang ditulis untuk menggambarkan sebuah pertanyaan dan kemudian dijawab secara logis berdasarkan hasil teoritis atau eksperimental. Penjelasan komponen-komponen pembentuk manuskrip adalah sebagai berikut.

Halaman Judul (Title page)

Halaman judul adalah halaman pertama yang terpisah dari body text yang umumnya berisi judul manuskrip dan author information. Judul harus dibuat singkat dan sederhana. Setelah judul manuskrip, diikuti dengan nama-nama penulis dan afiliasinya (author information). Terakhir adalah informasi kontak yang lengkap untuk penulis yang sesuai, termasuk alamat surat elektronik/email. Untuk manuskrip yang ditulis mengikuti template khusus sebuah jurnal (final version), istilah title page tidak dikenal.

Abstrak (Abstract)

Bagian abstrak biasanya dibuat dalam satu paragraf tunggal. Kalimat pertama umumnya menyatakan tujuan eksperimen dan kalimat selanjutnya menjelaskan bagaimana penyelidikan dilakukan. Kalimat berikutnya menyajikan gambaran hasil percobaan dan kalimat terakhir menggambarkan signifikansi hasil dan dampaknya pada bidang studi secara umum. Hampir semua abstrak dalam jurnal juga menyertakan kata-kata kunci (keywords).

Pendahuluan (Introduction)

Bagian pendahuluan sebuah manuskrip mencakup tinjauan singkat tentang literatur yang berkaitan dengan topik penelitian. Bagian pendahuluan umumnya ditulis secara deskriptif, dimulai dengan topik yang luas dan secara perlahan memusatkan perhatian pada pekerjaan yang sedang dilakukan. Sebuah pendahuluan biasanya memerlukan beberapa paragraf yang dimulai dengan satu atau dua paragraf yang mengenalkan pembaca ke bidang masalah yang sedang diteliti secara umum. Kemudian, pada paragraf selanjutnya menjelaskan hal yang lebih spesifik. Paragraf terakhir sangat penting, yaitu pertanyaan eksperimental apa yang akan dijawab oleh sebuah penelitian dan bagaimana untuk melakukannya.

Metode (Method)

Bagian metode penelitian berisi deskripsi langsung dari metode yang digunakan dalam sebuah penelitian. Bagian metode umumnya berisi pernyataan bahan yang digunakan dalam penelitian, prosedur utama, teknik yang digunakan dalam pengambilan data, dan teknik analisisnya. Jika penelitian menggunakan sebuah desain eksperimen tertentu, bagian metode juga memuat desain/ set up penelitiannya. Demikian pula untuk penelitian literatur, komponen teoritis atau pemodelan juga termuat secara jelas dalam bagian ini.

Hasil (Result)

Bagian hasil penelitian menyajikan data eksperimental kepada pembaca dan bukan tempat untuk diskusi atau interpretasi data. Hasil penelitian (yang juga merupakan temuan penelitian) umumnya disajikan dalam tabel dan gambar yang menarik dan jelas.

Diskusi (Discussion)

Bagian diskusi adalah bagian yang sering kali paling sulit ditulis. Bagian diskusi atau pembahasan ini berisi interpretasi hasil penelitian agar memberikan makna kepada pembaca atau memberikan petunjuk untuk melakukan penelitian lanjutan. Bagaimanapun juga, sebuah hasil penelitian dalam bentuk gambar atau tabel perlu penjelasan lebih lanjut untuk mengungkap kebenaran.

Kesimpulan (Conclusion)

Bagian kesimpulan berisi ringkasan hasil penelitian atau temuan penelitian. Kemudian, diikuti pernyataan poin utama dari diskusi. Sebuah kesimpulan umumnya diakhiri dengan sebuah pernyataan tentang bagaimana karya penelitian berkontribusi pada bidang studi secara keseluruhan.

Ucapan Terimakasih (Acknowledgment)

Bagian ini berisi pernyataan sumber pendanaan untuk pekerjaan penelitian. Bagian ini juga berisi ucapan terimakasih kepada pihak yang berkontribusi terhadap penelitian dan penyusunan manuskrip.

Daftar pustaka (References)

Bagian ini berisi daftar semua referensi yang telah dikutip dalam teks. Setiap jurnal memiliki gaya sendiri-sendiri terkait dengan penulisan daftar pustaka.

IV. REFERENSI

1. Setiyo. Muji. (2017). Teknik Menyusun Manuskrip dan Publikasi Ilmiah International. Setiyo.--Ed.1, Cet. 1--Yogyakarta: Deepublish, Oktober 2017.
2. Petunjuk penulisan manuskrip Fakultas ilmu keperawatan Universitas Indonesia.